

TUGAS AKHIR RI 141501

DESAIN INTERIOR *TOURISM INFORMATION CENTER PONOROGO* BERKONSEP KONTEMPORER DENGAN MEMPROLOSIKAN POTENSI WISATA DAERAH

NIAR RAVITA IRLIANDINI
NRP. 3813100045

Dosen Pembimbing
Anggra Ayu Rucitra, ST., M.MT.
NIP. 19830707 201012 2 004

JURUSAN DESAIN INTERIOR
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017



TUGAS AKHIR RI 141501

DESAIN INTERIOR TOURISM INFORMATION CENTER PONOROGO BERKONSEP KONTEMPORER DENGAN MEMPROMOSIKAN POTENSI WISATA DAERAH

NIAR RAVITA IRLIANDINI
NRP. 3813100045

Dosen Pembimbing
Anggra Ayu Rucitra, ST., M.MT.
NIP. 19830707 201012 2 004

JURUSAN DESAIN INTERIOR
Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Sepuluh Nopember
Surabaya 2017



FINAL PROJECT OF INTERIOR DESIGN RI 141501

INTERIOR DESIGN OF PONOROGO TOURISM INFORMATION CENTER WITH CONTEMPORARY CONCEPT TO PROMOTE POTENTIAL REGIONAL TOURISM

NIAR RAVITA IRLIANDINI
NRP. 3813100045

Academic Advisor
Anggra Ayu Rucitra, ST., M.MT.
NIP. 19830707 201012 2 004

DEPARTMENT OF INTERIOR DESIGN
Faculty of Civil Engineering and Planning
Sepuluh Nopember Institute of Technology
Surabaya 2017

LEMBAR PENGESAHAN

DESAIN INTERIOR TOURISM INFORMATION CENTER PONOROGO BERKONSEP KONTEMPORER DENGAN MEMPROMOSIKAN POTENSI WISATA DAERAH

TUGAS AKHIR

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Pada

Jurusan Desain Interior

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh :

NIAR RAVITA IRLIANDINI
NRP 3813100045

Disahkan oleh Pembimbing Tugas Akhir :



Anggra Ayu Rucitra, ST., M.MT.
NIP 19830707 201012 2 004



SURABAYA,

JULI 2017

DESAIN INTERIOR TOURISM INFORMATION CENTER PONOROGO BERKONSEP KONTEMPORER DENGAN MEMPROMOSIKAN POTENSI WISATA DAERAH

Nama : Niar Ravita Irliandini
NRP : 3813100045
Pembimbing : Anggra Ayu Rucitra, ST., M.MT.

ABSTRAK

Kabupaten Ponorogo adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Timur, Indonesia yang memiliki 2 acara besar setiap tahunnya yaitu hari jadi Kabupaten Ponorogo dan Grebeg Suro. Kabupaten Ponorogo dikenal dengan julukan Kota Reog atau Bumi Reog dan Kota Santri. Dengan potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Ponorogo tersebut, maka diperlukan *Tourism Information Center* yang nyaman dan dapat menyediakan informasi pariwisata untuk para pengunjung yang berwisata ke Ponorogo.

Tourism Information Center Ponorogo yang baru berdiri pada tahun 2012 ini memiliki beberapa fasilitas yaitu galeri sebagai informasi pariwisata, kantor, dan toilet. Karena terletak di belakang panggung utama aloon-aloon Ponorogo maka terdapat ruang rias, ruang persiapan musik, ruang latihan menari sebelum pentas, dan taman di *rooftop*. Namun *Tourism Information Center* Ponorogo kurang memadai untuk dijadikan pusat informasi pariwisata bagi wisatawan asing atau luar kota dan keberadaannya pun jarang diketahui wisatawan maupun oleh warga Ponorogo sendiri.

Berdasarkan hal-hal diatas diperlukan konsep desain yang sesuai untuk menunjukkan ciri khas Ponorogo dan mempromosikan potensi pariwisata dan kebudayaan Ponorogo dengan memperhatikan standart-standart interior yang sesuai kebutuhan pengunjung. Sebelum menentukan konsep desain yang sesuai, dilakukan riset dengan beberapa metode yaitu dengan survey ke lokasi TIC Ponorogo, pembagian kuisioner kepada masyarakat ponorogo dan wisatawan yang sudah pernah berkunjung ataupun akan berkunjung, pengumpulan literatur, analisa konsep desain, pembuatan konsep, alternatif konsep, gambar kerja, dan hasil akhir 3D. Dari metode-metode tersebut diketahui apa saja kebutuhan pengunjung dan persepsi masyarakat dan wisatawan. Hasil dari metode ini diharapkan dapat memberikan konsep desain yang sesuai untuk TIC Ponorogo.

Kata Kunci : *Tourism Information Center*, Kabupaten Ponorogo, Pariwisata dan Seni Budaya

INTERIOR DESIGN OF PONOROGO TOURISM INFORMATION CENTER WITH CONTEMPORARY CONCEPT TO PROMOTE POTENTIAL REGIONAL TOURISM

Name	:	Niar Ravita Irliandini
NRP	:	3813100045
Advisor	:	Anggra Ayu Rucitra, ST., M.MT.

ABSTRACT

Ponorogo regency is a district in East Java province, Indonesia which has 2 big events every year that is the anniversary of Ponorogo and Grebeg Suro. Ponorogo regency is known by the nickname of Reog or Bumi Reog and Kota Santri. With the potential of tourism owned Ponorogo District, it is necessary Tourism Center is comfortable and can provide tourism information for visitors who travel to Ponorogo.

Tourism Information Center Ponorogo is newly established in 2012 has several facilities that gallery as tourism information, office, and toilets. Because it is located behind the main stage of aloon-aloon Ponorogo then there is a dressing room, music preparation room, dance training room before the stage, and park at rooftop. But Tourism Information Center Ponorogo less adequate to be a tourist information center for foreign tourists or out of town and its existence was rarely known to tourists or by residents Ponorogo own.

Based on the above matters required the appropriate design concept to show the characteristics of Ponorogo and promote the potential of tourism and culture Ponorogo by paying attention to the interior standards according to the needs of visitors. Prior to determining the appropriate design concepts, research was carried out with several methods: survey to TIC Ponorogo site, distribution of questionnaires to ponorogo people and tourists who had already visited or visited, collection of literature, concept design analysis, concept-making, conceptual alternatives, working drawings , and 3D end results. From these methods is known what the visitor needs and perceptions of the community and tourists. The results of this method are expected to provide appropriate design concepts for TIC Ponorogo.

Keywords: Tourism Information Center, Ponorogo Regency, Tourism and Cultural Arts

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan anugerah-Nya, penulis dapat melaksanakan dan menyelesaikan laporan tugas akhir. Dengan selesaiannya laporan ini, penulis berharap apa yang telah dikerjakan dapat memberi manfaat positif baik bagi perguruan tinggi, maupun bagi diri penulis sendiri.

Laporan ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang membimbing dan memberikan saran selama proses penggeraan hingga penyusunan laporan ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi limpahan rahmat dan berkat-Nya selama pelaksanaan tugas akhir ini.
2. Keluarga yang telah memberikan dukungan penuh kepada penulis.
3. Ibu Anggra Ayu Rucitra, S.T, M.MT selaku dosen pembimbing tugas akhir.
4. Teman-teman sesama peserta tugas akhir yang turut memberikan kritik dan saran yang membangun bagi kelancaran pelaksanaan tugas akhir dan pembuatan laporan ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan karya-karya selanjutnya.

Akhir kata, semoga laporan tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Surabaya, Juni 2017

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
ABSTRACT.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABLE DAN DIAGRAM.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Masalah.....	2
1.2.1 Rumusan Masalah.....	2
1.2.2 Batasan Masalah.....	2
1.3. Tujuan Desain.....	3
1.4. Manfaat Desain.....	3
1.5. Lingkup Desain.....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA, STUDI EKSISTING DAN PEMBANDING.....	5
2.1 Kajian Subyek Desain.....	5
2.1.1 Deskripsi <i>Tourism Information Center</i>	5
2.1.2 Kabupaten Ponorogo.....	5
2.1.2.1 Sejarah.....	5
2.1.2.2 Letak dan Keadaan Geografis.....	7
2.1.2.3 Keadaan Iklim Wilayah.....	8
2.1.2.4 Seni Budaya.....	9
2.1.2.5 Obyek Wisata.....	11
2.1.2.6 Event dan Pertunjukan.....	18
2.1.2.7 Data Wisatawan.....	21
2.1.2.8 Kuliner.....	22
2.2 Kajian Konsep Kontemporer.....	24
2.2.1 Sejarah.....	24
2.2.2 Karakteristik.....	24
2.3 Studi Elemen Desain Interior TIC.....	27

2.3.1 Layout.....	27
2.3.1.1 Kantor.....	27
2.3.1.2 Studio Tari.....	31
2.3.1.3 Galeri dan Infografis.....	32
2.3.1.4 Kafe Rooftop.....	33
2.3.2 Pencahayaan Galeri.....	34
2.3.3 Sistem Komunikasi.....	35
2.3.4 Sistem Akustik.....	36
2.3.5 Penghawaan.....	37
2.4 Studi Anthropometri.....	41
2.4.1 Area Tunggu/Santai.....	41
2.4.2 Galeri.....	42
2.4.3 Kantor.....	42
2.4.4 Toilet.....	43
2.4.5 Ruang Rias.....	43
2.5 Studi Eksisting.....	44
2.5.1 Lokasi.....	44
2.5.2 Visi Misi, Corporate Image, Struktur Organisasi.....	44
2.5.3 Analisa Denah dan Layout Ruang.....	46
2.5.4 Analisa Fungsi Ruang dan Foto-foto Ruang.....	47
2.6 Studi Pembanding.....	55
2.6.1 Shipyard SF <i>Welcome Center Interior Design</i>	55
2.6.2 <i>Tourist Information Center Postojna</i>	57
BAB III METODE RISET DESAIN.....	59
3.1 Bagan Proses Riset Desain.....	59
3.2 Teknik Pengumpulan Data.....	60
3.3 Analisa Data.....	61
3.4 Tahapan Desain.....	64
BAB IV HASIL DAN ANALISA DATA.....	65
4.1 Studi Pengguna.....	65
4.2 Studi Ruang dan Aktifitas Fasilitas.....	66
4.3 Hubungan Ruang.....	67
4.4 Hasil Analisa Riset Dsain.....	70

4.5 Konsep Desain.....	71
4.6 Aplikasi Konsep Desain.....	72
BAB V PROSES DAN HASIL DESAIN.....	75
5.1 Alternatif Layout.....	75
5.1.1 Alternatif Layout 1.....	75
5.1.2 Alternatif Layout 2.....	76
5.1.3 Alternatif Layout 3.....	77
5.1.4 Pemilihan Alternatif Layout (Weight Method).....	78
5.2 Pengembangan Alternatif Layout Terpilih.....	79
5.3 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 1.....	80
5.3.1 Layout Furniture.....	80
5.3.2 Gambar 3D.....	81
5.3.3 Detail Furniture dan Elemen Estetis.....	83
5.4 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 2.....	86
5.4.1 Layout Furniture.....	86
5.4.2 Gambar 3D.....	87
5.4.3 Detail Furniture dan Elemen Estetis.....	90
5.5 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 3.....	93
5.5.1 Layout Furniture.....	93
5.5.2 Gambar 3D.....	94
5.5.3 Detail Furniture dan Elemen Estetis.....	96
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	99
6.1 Kesimpulan.....	99
6.2 Saran.....	99

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Ponorogo.....	7
Gambar 2.2 Reog Ponorogo, salah satu kesenian di Ponorogo.....	9
Gambar 2.3 Gajah-gajahan, salah satu kesenian di Ponorogo selain Reog.....	10
Gambar 2.4 Larung Risalah Doa.....	11
Gambar 2.5 Telaga Ngebel, Ponorogo.....	12
Gambar 2.6 Ngembag, Ponorogo.....	12
Gambar 2.7 Air Terjun Pletuk, Ponorogo.....	13
Gambar 2.8 Gunung Bhayangkaki, Ponorogo.....	13
Gambar 2.9 Coban Lawe, Ponorogo.....	14
Gambar 2.10 Goa Lowo, Ponorogo.....	14
Gambar 2.11 Wisata Minat Khusus, Ponorogo.....	15
Gambar 2.12 Gunung Beruk, Ponorogo.....	16
Gambar 2.13 Masjid Tegalsari.....	16
Gambar 2.14 Wisata Religi, Ponorogo.....	17
Gambar 2.15 Grebeg Suro.....	18
Gambar 2.16 Malam Bulan Purnama dan Parade di Desa Belang.....	19
Gambar 2.17 Festival di Desa Glinggang.....	19
Gambar 2.18 Pertunjukan Seni Budaya.....	20
Gambar 2.19 Sate Ponorogo.....	22
Gambar 2.20 Pencahayaan alami pada TIC di Postojna.....	25
Gambar 2.21 Karakteristik kontemporer pada TIC.....	26
Gambar 2.22 Kantor.....	27
Gambar 2.23 Jenis Ruangan Kerja.....	28
Gambar 2.24 Jenis Ruangan Pertemuan.....	29
Gambar 2.25 Jenis Ruangan Pendukung.....	30
Gambar 2.26 Contoh Ruang Tari.....	31
Gambar 2.27 Galeri Foto dan Infografis.....	32
Gambar 2.28 Contoh Infografis Reog Ponorogo.....	32

Gambar 2.29 The Awan Lounge-Cafe Rooftop.....	33
Gambar 2.30 AC Window.....	39
Gambar 2.31 AC Cassete.....	39
Gambar 2.32 AC Split Wall.....	40
Gambar 2.33 Antropometri di Area Santai.....	41
Gambar 2.34 Antropometri di Lobby.....	41
Gambar 2.35 Antropometri display Galeri.....	42
Gambar 2.36 Antropometri untuk meja kantor.....	42
Gambar 2.37 Antropometri untuk Toilet.....	43
Gambar 2.38 Antropometri untuk ruang rias.....	43
Gambar 2.39 Site Plan.....	44
Bagan 2.1 Struktur Organisasi TIC Ponorogo.....	45
Gambar 2.40 Logo TIC Ponorogo.....	46
Gambar 2.41 Denah Eksisting.....	47
Gambar 2.42 Ruang Galeri Foto.....	48
Gambar 2.43 Ruang Kantor TIC.....	49
Gambar 2.44 Mushola.....	50
Gambar 2.45 Ruang Persiapan Musik.....	50
Gambar 2.46 Tempat Istirahat.....	51
Gambar 2.47 Ruang Multifungsi.....	52
Gambar 2.48 Ruang Tari.....	52
Gambar 2.49 Tangga.....	53
Gambar 2.50 Taman.....	54
Gambar 2.51 Studi Pembanding 1.....	55
Gambar 2.52 Studi Pembanding 1.....	56
Gambar 2.53 Studi Pembanding 2.....	57
Bagan 3.1 Alur Proses Desain.....	59
Gambar 3.1 Galeri Foto dan Kantor TIC.....	63
Bagan 3.2 Alur Tahapan Desain.....	64
Gambar 4.1 Pengguna TIC.....	65
Gambar 4.2 Pengguna TIC.....	65

Gambar 5.1 Alternatif Layout 1.....	75
Gambar 5.2 Alternatif Layout 2.....	76
Gambar 5.3 Alternatif Layout 3.....	77
Gambar 5.4 Weighted Method.....	78
Gambar 5.5 Denah Terpilih.....	79
Gambar 5.6 Denah Ruang Terpilih 1.....	80
Gambar 5.7 Ruang Terpilih 1 – Kantor TIC – View 1 & 2.....	81
Gambar 5.8 Ruang Terpilih 1 – Kantor TIC – View 3 & 4.....	82
Gambar 5.9 Detail Furniture 1 Ruang Terpilih 1.....	83
Gambar 5.10 Detail Furniture 2 Ruang Terpilih 1.....	84
Gambar 5.11 Detail Elemen Estetis Ruang Terpilih 1.....	85
Gambar 5.12 Denah Ruang Terpilih 2.....	86
Gambar 5.13 Ruang Terpilih 2 – Lobby TIC – View 1 & 2.....	87
Gambar 5.14 Ruang Terpilih 2 – Lounge TIC – View 1	88
Gambar 5.15 Ruang Terpilih 2 – Galeri TIC – View 1 & 2.....	89
Gambar 5.16 Detail Furniture 1 Ruang Terpilih 2.....	90
Gambar 5.17 Detail Furniture 2 Ruang Terpilih 2.....	91
Gambar 5.18 Detail Elemen Estetis Ruang Terpilih 2.....	92
Gambar 5.19 Denah Ruang Terpilih 3.....	93
Gambar 5.20 Ruang Terpilih 3 – Rooftop Cafe – View 1 & 2.....	94
Gambar 5.21 Ruang Terpilih 3 – Rooftop Cafe – View 3 & 4.....	95
Gambar 5.22 Detail Furniture 1 Ruang Terpilih 3.....	96
Gambar 5.23 Detail Furniture 2 Ruang Terpilih 3.....	97
Gambar 5.24 Detail Elemen Estetis Ruang Terpilih 3.....	98

DAFTAR TABEL DAN DIAGRAM

Tabel 2.1 Data Iklim Kabupaten Ponorogo.....	8
Tabel 2.2 Data Pengunjung.....	21
Diagram 2.1 Data Pengunjung.....	22
Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan Kuesioner.....	61
Diagram 3.1 Hasil Kuesioner.....	62
Tabel 4.1 Studi Ruang.....	66
Diagram 4.1 Matriks Hubungan Ruang.....	68
Diagram 4.2 Bubble Diagram.....	69
Tabel 4.2 Konsep Makro.....	71
Tabel 4.3 Konsep Mikro.....	72



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Ponorogo yang terletak di provinsi Jawa Timur, Indonesia memiliki 2 acara besar setiap tahunnya yaitu hari jadi Kabupaten Ponorogo yang diperlakukan setiap tanggal 11 Agustus dan Grebeg Suro yang diadakan setiap Tahun Baru Hijriah (Suro). Hari jadi Kabupaten Ponorogo menampilkan berbagai macam seni dan tradisi, diantaranya Festival Reog Mini, Gelar Budaya, Parade Reog dan Gajah-gajahan dan Pawai Mobil Pembangunan. Sedangkan, Grebeg Suro menampilkan berbagai macam seni dan tradisi, diantaranya Festival Reog Nasional, Kirab Pusaka dan Larungan Risalah Doa di Telaga Ngebel.

Kabupaten Ponorogo dikenal dengan julukan Kota Reog atau Bumi Reog karena daerah ini merupakan daerah asal dari kesenian Reog. Ponorogo juga dikenal sebagai kota santri karena memiliki banyak pondok pesantren, salah satu yang terkenal adalah Pondok Modern Gontor yang terletak di Desa Gontor, kecamatan Mlarak. Santri pondok pesantren yang ada di Ponorogo ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

Data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Ponorogo dapat disimpulkan bahwa jumlah pengunjung obyek dan daya tarik wisata di Kabupaten Ponorogo tahun 2016 mencapai 345.818 kunjungan. Rata-rata pengunjung pada setiap bulan adalah 28.818 kunjungan. Jumlah pengunjung naik dua kali lipat pada bulan Oktober yaitu sejumlah 69.772 karena pada bulan Oktober 2016 Grebeg Suro dan Festival Reyog Nasional sedang berlangsung.

Potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Ponorogo antara lain wisata budaya, wisata alam, wisata religi dan wisata industri dengan jumlah pengunjung yang banyak, melihat hal tersebut maka diperlukan *Tourism Information Center* yang nyaman dan dapat menyediakan informasi pariwisata untuk para pengunjung



yang berwisata ke Ponorogo. Selain itu, kesenian lokal Ponorogo perlu dikenal para wisatawan agar tidak disalah gunakan oleh orang yang tidak berwenang.

Tourism Information Center Ponorogo yang baru berdiri pada tahun 2012 ini memiliki beberapa fasilitas yaitu galeri sebagai informasi pariwisata, kantor, dan toilet. Karena terletak di belakang panggung utama aloon-aloon Ponorogo maka terdapat ruang rias, ruang persiapan musik, ruang latihan menari sebelum pentas, dan taman di *rooftop*. Namun *Tourism Information Center* Ponorogo kurang memadai untuk dijadikan pusat infomasi pariwisata bagi wisatawan asing atau luar kota dan keberadaannya pun jarang diketahui wisatawan maupun oleh warga Ponorogo sendiri. Oleh karena itu nantinya desain interior yang diusulkan untuk *Tourism Information Center* Ponorogo yaitu Desain Interior *Tourism Information Center* Ponorogo berkonsep Kontemporer dengan Mempromosikan Potensi Pariwisata Daerah.

1.2 Masalah

1.2.1 Rumusan Masalah

1. Bagaimana mendesain interior *Tourism Information Center* sebagai pusat informasi pariwisata yang dapat mempromosikan potensi wisata di Ponorogo dan kesenian daerah?
2. Bagaimana agar ruangan *Tourism Information Center* berfungsi dengan benar, terlihat rapi, bersih dan layak untuk dikunjungi wisatawan?
3. Bagaimana agar *Tourism Information Center* rutin dipakai dan tidak hanya ramai pada saat acara besar?

1.2.2 Batasan Masalah

1. Desain mewakili ciri khas Kabupaten Ponorogo
2. *Layout* denah gedung sudah tersedia dan struktur gedung sudah ada, sehingga *layout* furniture harus menyesuaikan



1.3 Tujuan Desain

1. Mendesain interior *Tourism Information Center* sebagai pusat informasi pariwisata yang dapat mempromosikan potensi wisata di Ponorogo dan kesenian daerah
2. Memaksimalkan segala aspek pada *Tourism Information Center* seperti penghawaan, pencahayaan, sirkulasi, material dan elemen estetis agar nyaman untuk dikunjungi
3. Menciptakan *Tourism Information Center* dengan langgam kontemporer dan berkonsep sehingga banyak dikunjungi wisatawan maupun warga ponorogo setiap hari

1.4 Manfaat Desain

Manfaat yang diharapkan dari perancangan *Tourism Information Center*, antara lain :

1. Bagi pengelola *Tourism Information Center*, sebagai acuan untuk mengembangkan pusat informasi pariwisata agar menarik wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat pariwisata yang ada di Ponorogo
2. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang kesenian lokal sebagai potensi pariwisata di Ponorogo

1.5 Lingkup Desain

Desain interior meliputi area galeri dan berbagai sarana penunjang yaitu :

1. Lobby
2. Galeri
3. Kantor
4. Ruang Rias
5. Ruang Multifungsi
6. Ruang Persiapan Musik
7. Studio Tari
8. Toilet



-
- 9. Mushola
 - 10. Cafe Rooftop
 - 11. Taman Rooftop

Desain interior area galeri dengan memperhatikan :

- 1. Langgam kontemporer bangunan yang sudah ada dan diterapkan pada penataan *Tourism Information Center* Ponorogo
- 2. Konsep mempromosikan potensi wisata Ponorogo dan kesenian lokal Ponorogo yang diterapkan pada display informasi tentang Ponorogo



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, STUDI EKSISTING DAN PEMBANDING

2.1 Kajian Subyek Desain

2.1.1 Deskripsi *Tourism Information Center*

Tourism Information Center (TIC) adalah tempat yang menyediakan informasi wisatawan untuk para pengunjung yang berwisata di tempat atau daerah lokal, seperti :

- Pusat pengunjung di obyek tertentu atau tempat menarik seperti *landmark*, taman nasional, hutan nasional, atau *state park* yang memberikan informasi tentang peta jalan, kontak staf, toilet, dan lain-lain. Sebuah film atau display media lainnya seperti infografis juga digunakan. Jika tempat wisata memiliki *tour guide*, maka pusat pengunjung akan menjadi tempat untuk koordinasi. (Wikipedia, 2016)
- *Tourism Information Center*, memberikan informasi kepada pengunjung tentang daerah obyek wisata, penginapan, peta, dan barang-barang lain yang relevan dengan wisata. Pusat informasi pariwisata pada umumnya terdapat di bandara atau pelabuhan dan dikelola oleh pemerintah daerah. Pusat pengunjung seringkali disebut sebagai *information center*. (Wikipedia, 2016)

2.1.2 Kabupaten Ponorogo

2.1.2.1. Sejarah

Menurut Babad Ponorogo, berdirinya Kabupaten Ponorogo dimulai setelah Raden Katong sampai di wilayah Wengker. Pada saat itu Wengker dipimpin oleh Suryo Ngalam yang dikenal sebagai Ki Ageng Kutu. Raden Katong lalu memilih tempat yang memenuhi syarat untuk pemukiman (yaitu di dusun Plampitan Kelurahan Setono Kecamatan Jenangan sekarang). Melalui situasi dan kondisi yang penuh dengan hambatan, tantangan, yang datang silih berganti, Raden Katong, Selo Aji,



dan Ki Ageng Mirah beserta pengikutnya terus berupaya mendirikan pemukiman.

Tahun 1482 – 1486 M, untuk mencapai tujuan menegakkan perjuangan dengan menyusun kekuatan, sedikit demi sedikit kesulitan tersebut dapat teratasi, pendekatan kekeluargaan dengan Ki Ageng Kutu dan seluruh pendukungnya ketika itu mulai membawa hasil.

Dengan persiapan dalam rangka merintis kadipaten didukung semua pihak, Bathoro Katong (Raden Katong) dapat mendirikan Kadipaten Ponorogo pada akhir abad XV, dan ia menjadi adipati yang pertama.

Kadipaten Ponorogo berdiri pada tanggal 11 Agustus 1496, tanggal inilah yang kemudian di tetapkan sebagai hari jadi kota Ponorogo. Penetapan tanggal ini merupakan kajian mendalam atas dasar bukti peninggalan benda-benda purbakala berupa sepasang batu gilang yang terdapat di depan gapura kelima di kompleks makam Batara Katong dan juga mengacu pada buku Hand book of Oriental History. Pada batu gilang tersebut tertulis candrasengkala memet berupa gambar manusia yang bersemedi, pohon, burung garuda dan gajah. Candrasengkala memet ini menunjukkan angka tahun 1418 Saka atau tahun 1496 M. Sehingga dapat ditemukan hari wisuda Bathoro Katong sebagai Adipati Kadipaten Ponorogo yaitu hari Minggu Pon, tanggal 1 Besar 1418 Saka bertepatan tanggal 11 Agustus 1496 M atau 1 Dzulhijjah 901 H. Selanjutnya melalui seminar Hari Jadi Kabupaten Ponorogo yang diselenggarakan pada tanggal 30 April 1996 maka penetapan tanggal 11 Agustus sebagai Hari Jadi Kabupaten Ponorogo telah mendapat persetujuan DPRD Kabupaten Ponorogo.

Sejak berdirinya Kadipaten Ponorogo dibawah pimpinan Raden Katong, tata pemerintahan menjadi stabil dan pada tahun 1837 Kadipaten Ponorogo pindah dari Kota Lama ke Kota Tengah menjadi Kabupaten Ponorogo hingga sekarang.



2.1.2.2. Letak dan Keadaan Geografis



Gambar 2.1 Peta Ponorogo

Sumber : <http://www.setenpo.com/2016/02/ada-apa-dengan-bumi-ponorogo-city-of.html>
(Akses : 21/11/2016, 10:39 WIB)

Kabupaten Ponorogo terletak di antara $111^{\circ} 17' - 111^{\circ} 52'$ BT dan $7^{\circ} 49' - 8^{\circ} 20'$ LS dengan batas wilayah sebagai berikut¹:

Utara : Kabupaten Madiun, Kabupaten Magetan,
dan Kabupaten Nganjuk

Selatan : Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Trenggalek

Barat : Kabupaten Pacitan dan Kabupaten Wonogiri (Provinsi
Jawa Tengah)

Timur : Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek

Jarak ibu kota Ponorogo dengan ibu kota Provinsi Jawa Timur (Surabaya) kurang lebih 200 km arah timur laut dan ke ibu kota negara (Jakarta) kurang lebih 800 km ke arah barat.

Kabupaten Ponorogo mempunyai luas wilayah $1.371,78 \text{ km}^2$ dengan ketinggian antara 92 sampai dengan 2.563 meter di atas permukaan laut yang dibagi menjadi 2 sub-area, yaitu area dataran tinggi yang meliputi

¹ <http://www.kemendagri.go.id/pages/profil-daerah/kabupaten/id/35/name/jawa-timur/detail/3502/ponorogo> diakses pada 03/04/2017 jam 09.04



kecamatan Ngrayun, Sooko, Pulung, dan Ngebel sisanya merupakan area dataran rendah. Sungai yang melewati ada 14 sungai dengan panjang antara 4 sampai dengan 58 Km sebagai sumber irigasi bagi lahan pertanian dengan produksi padi maupun hortikultura. Sebagian besar dari luas yang ada terdiri dari area kehutanan dan lahan sawah sedang sisanya digunakan untuk tegal pekarangan Kabupaten Ponorogo mempunyai dua musim yaitu penghujan dan kemarau.

2.1.2.3. Keadaan Iklim Wilayah

Kabupaten Ponorogo memiliki iklim tropis yang mengalami dua musim, kemarau dan penghujan. Curah hujan paling tinggi terjadi pada bulan Desember, Januari, dan Februari. Curah hujan terendah terjadi pada bulan Juli, Agustus, dan September. Suhu di Kabupaten Ponorogo sepanjang tahun relatif sama dengan suhu rata-rata tertinggi 32,2 °C dan suhu rata-rata terendah 23,9 °C.

Tabel Data iklim Kabupaten Ponorogo													
Bulan	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Tahun
Rekor tertinggi °C (°F)	36 (96)	40 (104)	38 (101)	39 (102)	36 (97)	37 (98)	36 (97)	39 (102)	39 (102)	38 (101)	39 (102)	39 (102)	40 (104)
Rata-rata tertinggi °C (°F)	31 (87)	31 (87)	31 (88)	32 (90)	33 (91)	33 (91)	33 (91)	33 (92)	34 (93)	33 (92)	32 (90)	31 (88)	32.3 (90)
Rata-rata terendah °C (°F)	24 (75)	24 (75)	24 (75)	24 (76)	24 (76)	24 (75)	23 (74)	23 (74)	23 (74)	24 (75)	24 (76)	24 (75)	23.8 (75)
Rekor terendah °C (°F)	20 (68)	15 (59)	13 (56)	14 (58)	18 (64)	14 (58)	14 (58)	13 (55)	17 (62)	15 (59)	13 (56)	14 (58)	13 (55)
Presipitasi mm (inci)	240 (9.45)	202 (7.95)	103 (4.06)	86 (3.39)	52 (2.05)	58 (2.28)	25 (0.98)	22 (0.87)	26 (1.02)	100 (3.94)	138 (5.43)	197 (7.76)	1.249 (49.18)
Rata-rata hari hujan	19	16	14	11	6	6	3	3	3	9	12	16	118
% kelembapan	83	83	81	78	74	72	69	66	67	71	77	81	75.2

Sumber: myweather2.com



2.1.2.4. Seni Budaya

a. Kesenian



Gambar 2.2 Reog Ponorogo, salah satu kesenian di Ponorogo
Sumber : <http://kisahasalusul.blogspot.com/2014/07/asal-usul-reog-ponorogo.html> (Akses : 23/09/2016, 09:45 WIB)

Ponorogo memiliki banyak sekali kesenian daerah, salah satu yang terkenal adalah Reog. Seni Reog merupakan rangkaian tarian yang terdiri dari tarian pembukaan dan tarian inti. Tarian pembukaan adalah tarian warok kemudian tarian jathil. Tarian pembukaan lainnya berupa tarian Bujang Ganong atau Ganongan. Setelah tarian pembukaan selesai, baru ditampilkan adegan inti yang isinya bergantung kondisi di mana seni reog ditampilkan. Jika berhubungan dengan pernikahan maka yang ditampilkan adalah adegan percintaan. Untuk hajatan khitanan atau sunatan, biasanya cerita pendekar. Adegan terakhir adalah singa barong, dimana pelaku memakai topeng berbentuk kepala singa dengan mahkota yang terbuat dari bulu burung merak.



Gambar 2.3 Gajah-gajahan, salah satu kesenian di Ponorogo selain Reog
Sumber : <http://koran-sindo.com/news.php?r=5&n=59&date=2016-08-08>
(Akses : 23/09/2016, 10:51 WIB)

Selain Reog terdapat juga kesenian lain, yaitu Gajah-gajahan. Jenis kesenian ini mirip dengan hadroh atau samproh klasik, terutama alat-alat musiknya. Perbedaannya adalah terdapatnya sebuah patung gajah. Perbedaan lainnya adalah kesenian ini tidak memiliki pakem yang tetap mulai alat-alat musik, gerak tari, lagu, dan bentuk musiknya berubah seiring perkembangan zaman.

b. Budaya dan adat-istiadat

Kebudayaan dan adat-istiadat masyarakat Ponorogo dipengaruhi oleh kebudayaan dan adat-istiadat masyarakat Jawa Tengah. Beberapa budaya masyarakat Ponorogo adalah Larung Risalah Do'a, Grebeg Suro, dan Kirab pusaka. Masyarakat Ponorogo memiliki adat-istiadat yang sangat khas yaitu, becekan (suatu kegiatan dengan mendatangi dan memberikan bantuan berupa bahan makanan; beras, gula, dan sejenisnya kepada keluarga, tetangga atau kenalan yang memiliki hajat pernikahan atau khitanan) dan sejarah (silaturahim ke tetangga dan sanak saudara pada saat hari raya Idul Fitri yang biasanya dilakukan dengan mendatangi rumah orang yang berumur lebih tua).



2.1.2.5. Objek Wisata

Terdapat beberapa objek wisata di Kabupaten Ponorogo, di antaranya objek wisata budaya, objek wisata industri, objek wisata alam dan objek wisata religius².

a. Obyek wisata budaya



Gambar 2.4 Larung Riasalah Do'a

Sumber : <http://surabaya.bisnis.com/read/20151019/18/83985/acara-ritual-larung-sesaji-telaga-ngebel-dongkrak-pad-ponorogo> (Akses : 23/09/2016, 11:06 WIB)

Setiap tanggal 1 Muharram (1 Suro), pemerintah Kabupaten Ponorogo menyelenggarakan Grebeg Suro. Dalam rangkaian perayaan Grebeg Suro ini diadakan Kirab Pusaka, Festival Reog Nasional, Larung Risalah Do'a di Telaga Ngebel. Perayaan Grebeg Suro ini menjadi salah satu jadwal kalender wisata Jawa Timur. Obyek wisata budaya lainnya, yaitu Taman Rekreasi Singo Pitu, Pentas Wayang Kulit dan Reog Bulan Purnama.

b. Obyek wisata industri

Di Kabupaten Ponorogo terdapat beberapa sentra industri, di antaranya sentra industri seng di Desa Paju Kecamatan Ponorogo, sentra industri jenang di Desa Josari Kecamatan Jetis, sentra industri kulit di Desa Nambangrejo Kecamatan Sukorejo dan sentra industri kerajinan perlengkapan Reyog Ponorogo.

² <http://pariwisata.ponorogo.go.id/> diakses pada tanggal 03/04/2017 jam 12.00



c. Obyek wisata alam

Beberapa objek wisata alam yang terdapat di Kabupaten Ponorogo yaitu :

1. Telaga Ngebel



Gambar 2.5 Telaga Ngebel, Ponorogo
Sumber : TIC Ponorogo, 2016

Telaga Ngebel adalah sebuah danau alami yang terletak di Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo.

2. Taman Wisata Ngembag



Gambar 2.6 Ngembag, Ponorogo
Sumber : <http://ponorogoreogmyhometown.blogspot.co.id/>
(Akses : 23/04/2017, 22:52 WIB)

Taman Wisata Ngembag adalah taman wisata yang terdiri dari sumber air yang dilengkapi dengan taman bermain dan kolam renang anak.



3. Air Terjun Pletuk



Gambar 2.7 Air Terjun Pletuk, Ponorogo

Sumber : <http://www.asliponorogo.com/>
(Akses : 23/04/2017, 22:55 WIB)

Air Terjun Pletuk atau juga dikenal dengan nama Coban Temu adalah air terjun yang terletak di Dusun Kranggan, Desa Jurug, Kecamatan Sooko yang memiliki ketinggian sekitar 30 m dan berada di atas ketinggian 450 meter di atas laut.

4. Gunung Bayangkaki



Gambar 2.8 Gunung Bayangkaki, Ponorogo

Sumber : <http://www.asliponorogo.com/>
(Akses : 23/04/2017, 22:59 WIB)

Gunung Bayangkaki adalah gunung yang tak aktif yang terletak di Ponorogo Jawa Timur, tepatnya di Desa Temon, Kecamatan Sawoo.



5. Air Terjun Coban Lawe



Gambar 2.9 Coban Lawe, Ponorogo
Sumber : TIC Ponorogo, 2016

Air terjun Coban Lawe adalah air terjun yang terletak di Kecamatan Ngebel, Kabupaten Ponorogo.

6. Guo Lowo



Gambar 2.10 Goa Lowo, Ponorogo
Sumber : <http://www.setenpo.com/>
(Akses : 23/04/2017, 23:12 WIB)



Gua Lowo terletak di Kecamatan Sampung, sekitar 20 km dari pusat kota Ponorogo. Air terjun ini dinamakan Gua Lowo karena dihuni oleh banyak kelelawar. Dalam gua ini juga ditemukan situs arkeologi yang memiliki nilai arkeologis tinggi.

7. Wisata Minat Khusus

The collage consists of five travel brochures from the Tourism Information Center (TIC) of Ponorogo, each highlighting a specific natural attraction:

- Gunung Gajah:** Located in Desa Gajah, Kecamatan Bungkal. It offers scenic views of Mount Semeru and is suitable for bird-watching or camping. It includes a map of the area and contact information for the tourist information center.
- Gunung Bedes:** Located in Desa Buyat, Kecamatan Soko. It features a unique name and is a favorite spot for young climbers. It includes a map and a quote from a climber.
- Puncak Pringgitinan:** A natural plateau in Putak Wetan village, 37 km east of Ponorogo. It's a popular spot for stargazing due to its high altitude and clear skies. It includes a map and a quote from a visitor.
- Tanah Goyang:** Located in Desa Putak Wetan, Kecamatan Putak. It's a grassy field surrounded by hills and pine forests where local people grow vegetables and cloves. It includes a map and a quote from a visitor.

Gambar 2.11 Wisata Minat Khusus, Ponorogo
Sumber : TIC Ponorogo, 2016



8. Gunung Beruk



Gambar 2.12 Gunung Beruk, Ponorogo
Sumber : <http://wisatajalanceria.blogspot.co.id/>
(Akses : 23/04/2017, 23:20 WIB)

Gunung Beruk adalah gunung yang tak aktif dengan banyak pohon pinus yang dijadikan tempat wisata sekaligus foto-foto yang terletak di Ponorogo Jawa Timur, tepatnya di Desa Karang Patihan, Kecamatan Balong.

d. Obyek wisata religi



Gambar 2.13 Masjid Tegalsari
Sumber : <http://sebuahkisahperjalananhidupku.blogspot.co.id/>
(Akses : 23/09/2016, 11:18 WIB)

Di Kabupaten Ponorogo terdapat dua jenis objek wisata religius, yaitu objek wisata ziarah dan objek wisata agama. Obyek wisata ziarah di antaranya adalah Makam Bathara Katong di desa Desa Setono Kecamatan Jenangan, Makam Kyai Ageng Mohammad



Besari di Masjid Tegalsari, Jetis dan Makam Gondoloyo di desa Desa Tanjungsari Kecamatan Jenangan. Dan objek wisata agama di antaranya adalah Mata Air Sendang Waluyo Jati yang merupakan tempat ibadah penganut Katolik, dengan sebuah Patung Maria di Desa Klepu Kecamatan Sooko dan Masjid Tegalsari yang dibangun abad XVII oleh Kyai Ageng Hasan Besari, berarsitektur Jawa dengan 36 tiang, serta kitab berusia 400 tahun yang ditulis Ronggo Warsito di Desa Tegalsari Kecamatan Jetis.



Gambar 2.14 Wisata Religi, Ponorogo

Sumber : TIC Ponorogo, 2016



2.1.2.6. Event dan Pertunjukan



Gambar 2.15 Grebeg Suro
Sumber : TIC Ponorogo, 2016

Kabupaten Ponorogo adalah sebuah kabupaten di provinsi Jawa Timur, Indonesia yang memiliki 2 acara besar setiap tahunnya yaitu hari jadi Kabupaten Ponorogo diperlakukan setiap tanggal 11 Agustus, karena pada tanggal 11 Agustus 1496, Bathara Katong dinobatkan sebagai adipati pertama Kadipaten Ponorogo yang ditampilkan berbagai macam seni dan tradisi, diantaranya Festival Reog Mini, Gelar Budaya, Parade Reog dan Gajah-gajahan dan Pawai Mobil Pembangunan. Acara besar yang kedua adalah Grebeg Suro yang diadakan setiap Tahun Baru Hijriah (Suro) dengan rangkaian acara berupa pesta rakyat yang ditampilkan berbagai macam seni dan tradisi, diantaranya Festival Reog Nasional, Kirab Pusaka dan Larungan Risalah Doa di Telaga Ngebel. Festival Reog Mini dan Nasional diadakan di Panggung Utama Aloon-aloon Ponorogo.

Selain itu, di setiap Desa atau Kecamatan juga selalu mengadakan acara secara bergantian, seperti festival dan parade. Kesenian Reyog dan tari-tarian tidak hanya ditampilkan pada saat acara besar, yaitu setiap malam bulan purnama. Bulan purnama berada di pertengahan bulan (tanggal 15) dalam penanggalan Jawa atau Islam.



Gambar 2.16 Malam Bulan Purnama dan Parade di Desa Belang
Sumber : TIC Ponorogo, 2016



Gambar 2.17 Festival di Desa Glenggang
Sumber : TIC Ponorogo, 2016



Gambar 2.18 Pertunjukan Seni Budaya
Sumber : TIC Ponorogo, 2016

Pertunjukan Seni Budaya di Kabupaten Ponorogo berupa tarian dan musik, yaitu:

1. Tari Reog Ponorogo
2. Tari Jathil
3. Tari Bujang Ganong
4. Tari Warok
5. Musik Karawitan



2.1.2.7. Data Wisatawan

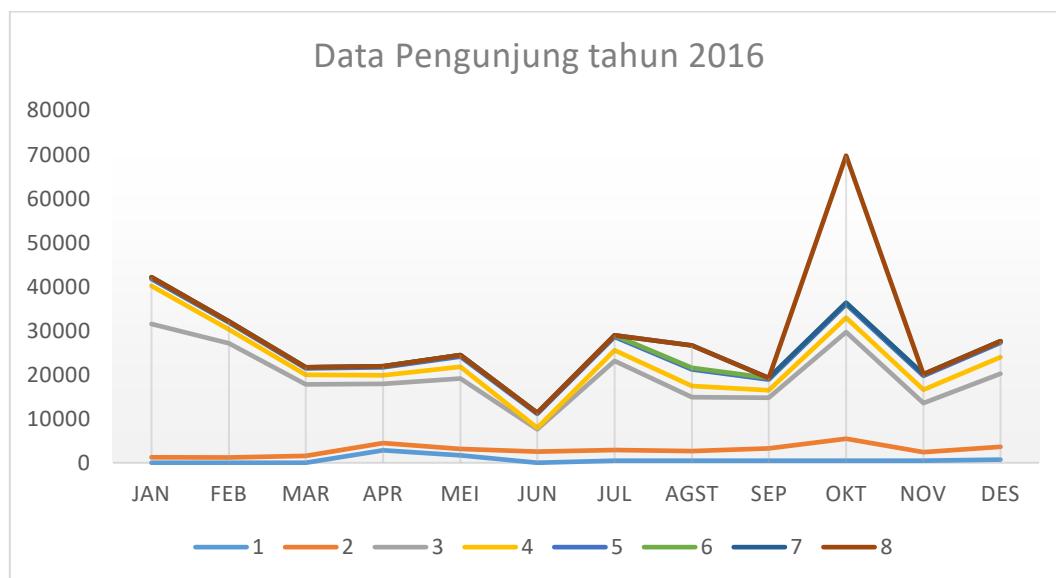
Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata, jumlah pengunjung obyek dan daya tarik wisata di Kabupaten Ponorogo tahun 2016 mencapai 345.818 kunjungan. Rata-rata pengunjung pada setiap bulan adalah 28.818 kunjungan. Jumlah pengunjung naik pada bulan Oktober yaitu sejumlah 69.772 karena pada bulan Oktober 2016 Festival Reyog Nasional sedang berlangsung.³

Tabel 2.1 Data Pengunjung

No.	1	2	3	4	5	6	7	8	JML
JAN	0	1.237	30.275	8.641	1.576	375	0	0	42.104
FEB	0	1.253	25.825	3.174	1.589	285	0	0	32.126
MAR	0	1.579	16.175	2.176	1.489	272	0	0	21.691
APR	2.825	1.593	13.525	1.900	1.863	226	0	0	21.932
MEI	1.709	1.437	15.935	2.691	2.379	277	0	0	24.428
JUN	0	2.569	5.025	328	3.179	225	0	0	11.326
JUL	495	2.376	20.200	2.493	2.956	359	0	0	28.879
AGS	439	2.189	12.213	2.646	3.734	323	5.108	0	26.652
SEP	476	2.839	11.420	1.762	2.359	344	0	0	19.200
OKT	469	4.986	24.174	3.357	2.982	376	0	33.378	69.722
NOV	435	1.976	11.184	2.991	3.122	399	0	0	20.107
DES	655	2.945	16.584	3.832	3.249	386	0	0	27.651
JML	7503	26.979	202.535	35.991	30.477	3.847	5.108	33.378	345.818
TOTAL									

Sumber : DISBUDPARPORA Kabupaten Ponorogo, 2016

³ DISBUDPARPORA Kabupaten Ponorogo, 2016



Nama daya tarik wisata:

- | | |
|----------------------------------|----------------------------|
| 1. Kolam Renang
Tirtomenggolo | 5. Masjid Tegalsari |
| 2. Makam Bathoro Katong | 6. Air Terjun Pletuk |
| 3. Telaga Ngebel | 7. Festival Reyog Mini |
| 4. Taman Wisata Ngembag | 8. Festival Reyog Nasional |

2.1.2.8. Kuliner



Gambar 2.19 Sate Ponorogo

Sumber : <http://sate-ponorogo.blogspot.co.id/2010/02/keistimewaa-sate-ayam-ponorogo.html> (Akses : 23/09/2016, 11:45 WIB)



Beraneka jenis makanan khas tersedia di Ponorogo. Sate Ponorogo merupakan salah satu jenis sate yang berasal dari daerah Ponorogo. Selain sate, juga terdapat pecel Ponorogo.

Terdapat juga minuman khas dari Ponorogo, yaitu dawet Jabung. Dinamakan dawet Jabung, karena asal dari dawet ini berasal dari desa Jabung salah satu desa di kecamatan Mlarak kabupaten Ponorogo.

Jajanan khas Ponorogo adalah jenang Mirah. Dinamakan jenang Mirah karena pembuat jenang ini adalah ibu Mirah. Jenang Mirah berasal dari desa Josari. Selain jenang Mirah, Juga ada arak keling, yaitu jajanan khas dari desa Coper.

Kesimpulan :

Berdasarkan studi tentang Kabupaten Ponorogo maka didapatkan bahan materi untuk infografis wisata alam, wisata religi, event di dalam galeri TIC dan jadwal pertunjukan Kesenian Reyog Ponorogo. Selain itu, kesenian Reog Ponorogo dijadikan konsep utama dalam mendesain interior TIC sebagai bentuk promosi pariwisata daerah yang perlu dilestarikan.



2.2 Kajian Konsep Kontemporer

2.2.1 Sejarah

Gaya ini mulai berkembang sekitar awal 1920-an yang dimotori oleh sekumpulan arsitek Bauhaus School of Design, Jerman yang merupakan respon terhadap kemajuan teknologi dan perubahan sosial masyarakat akibat perang dunia. Gaya kontemporer untuk sebuah seni bangunan berkembang pesat pada tahun 1940-1980an. Kata kontemporer sendiri bias diartkan sebagai sesuatu yang serba *up-to-date*, ditandai dengan perubahan desain yang selalu berusaha menyesuaikan dengan waktu dan eranya. Perubahan desain itu diringi oleh perubahan bentuk, tampilan, jenis material, proses pengolahan, dan teknologi yang di pakai.

2.2.2 Karakteristik

Ciri-ciri yang mendasar pada gaya kontemporer terlihat pada konsep ruang yang terkesan terbuka atau istilahnya *open plan*, harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar, memiliki fasad yang terbuka. Arsitektur ini dikenali lewat karakter desain yang praktis dan fungsional dengan pengolahan bentuk geometris yang simple dan warna-warna netral dengan tampilan yang bersih. Penggunaan jendela besar, bentuk yang unik dan aneh. Banyak menggunakan material alam. Detail detail bergaris lurus. Kenyamanan dan tahan lama merupakan nilai penting dalam bangunan kontemporer.

Contoh ciri-ciri desain kontemporer:

1. Pencahayaan alami dalam ruangan.

Ketika periode desain modern muncul di tahun 1920-1960an, rumah huni biasanya tampil gelap dengan ruangan kecil dan jendela kecil. Sekarang dengan desain interior modern kontemporer, ruangan dibuat terbuka dan terang dengan memasukkan cahaya alami dalam ruangan. Pilih material lantai warna putih agar cahaya bisa dipantulkan ke seluruh penjuru ruangan dalam rumah. Gunakan juga material kaca sebagai ganti



dinding, jendela besar transparan, dan *skylight* untuk membawa masuk cahaya alami sebanyak-banyaknya dalam ruangan.



Gambar 2.20 Pencahayaan alami pada TIC di Postojna

Sumber : <http://www.archdaily.com/>

(Akses : 28/09/2016, 06:19 WIB)

2. Menggunakan Warna Cerah

Palet warna gaya desain interior kontemporer memang didominasi dengan palet warna netral seperti abu-abu, cokelat, hitam, dan putih.

3. Menggunakan material alami pada interior

Material alami membawa rasa baru yang menyegarkan pada hunian bergaya kontemporer. Bahan organik seperti kayu, batu alam, *slate*, *jati*, *cotton*, *wool*, dan lainnya bisa tampil mengesankan pada desain interior rumah huni kontemporer.

4. Desain perabot ringan yang memberikan nuansa relax

Perabotan yang didesain untuk gaya desain kontemporer memiliki ciri khas yang menarik. Gaya desain perabotannya memberikan kesan yang ringan dan sederhana pada tampilan akhir ruangan. Hal ini bisa didapatkan dengan penggunaan garis halus yang lurus sampai penggunaan warna putih supaya perabotan terkesan ringan dan bersih. Material lain yang digunakan adalah material kaca yang transparan dan reflektif untuk memberikan kesan yang lebih modern.



5. Menggunakan konsep *open plan*

Gaya kontemporer tampil dengan ciri seakan menyatukan semua ruangan. Batas kabur antara ruangan yang satu dengan yang lainnya adalah konsep *open plan* sempurna untuk gaya kontemporer. Sebuah denah terbuka sangat ideal dan ikonik untuk bangunan bergaya kontemporer.



Gambar 2.21 Karakteristik kontemporer pada TIC

Sumber : Google, 2016

Kesimpulan :

Berdasarkan studi tentang langgam kontemporer maka langgam tersebut sesuai dengan rumusan masalah dan objek yang diambil yaitu bentuk bangunan TIC Ponorogo saat ini memiliki langgam kontemporer.

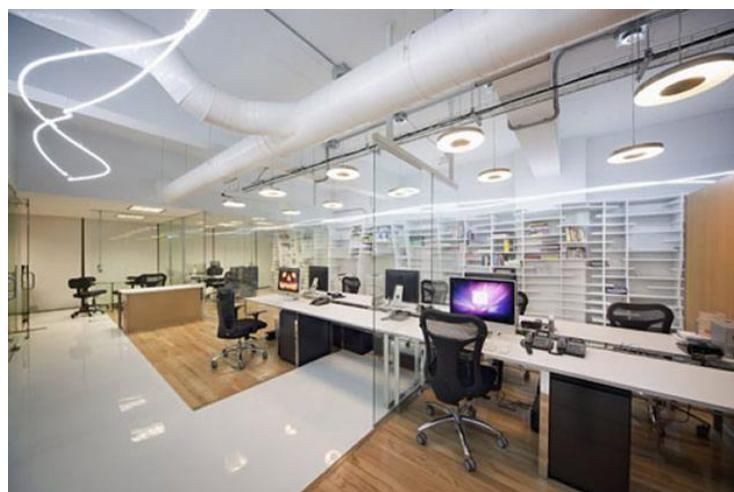


2.3 Studi Elemen Desain Interior TIC

2.3.1 Layout

2.3.1.1 Kantor

Kantor (dari bahasa Belanda *kantoor*, sendirinya dari bahasa Perancis *comptoir*) adalah sebutan untuk tempat yang digunakan untuk perniagaan atau perusahaan yang dijalankan secara rutin. Kantor bisa hanya berupa suatu kamar atau ruangan kecil maupun bangunan bertingkat tinggi. Kantor sering dibagi kepada dua jenis; kantor yang terbesar dan terpenting biasanya dijadikan kantor pusat, sedangkan kantor-kantor lainnya dinamakan kantor cabang. (Wikipedia, 2016)



Gambar 2.22 Kantor

Sumber : Pinterest

(Akses : 20/10/2015, 19:10 WIB)

Tujuan utama lingkungan perkantoran adalah untuk mendukung penghuninya dalam pelaksanaan pekerjaan, dengan biaya serendah mungkin dan tingkat kepuasan setinggi mungkin. Mengingat beragamnya pekerja dan tugas yang dikerjakan, tidaklah selalu mudah untuk memilih ruang kantor yang cocok. Guna membantu pengambilan keputusan desain ruang kerja dan kantor, dapat dibedakan tiga jenis ruang kantor:

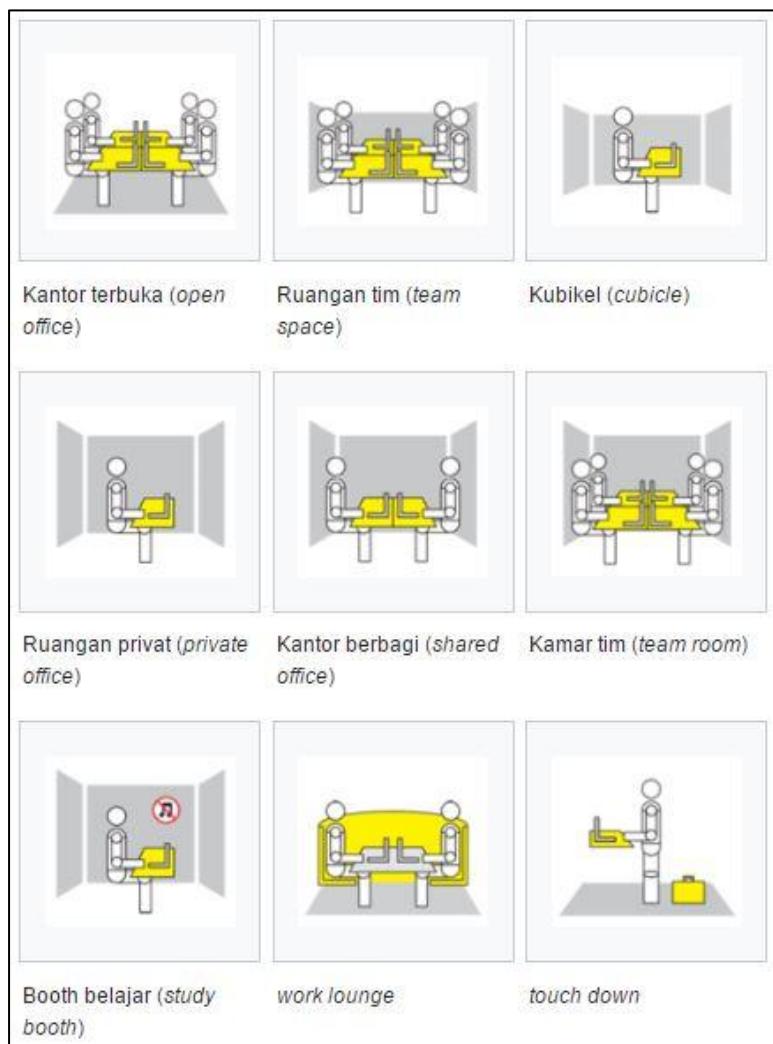
- ruangan kerja (*work spaces*)
- ruangan pertemuan (*meeting spaces*)
- ruangan pendukung (*support spaces*).



Perusahaan-perusahaan baru atau berkembang, kantor cabang jarak jauh, ruang-ruang proyek, dapat dilayani oleh "Serviced Offices" (kantor yang mempunyai fasilitas pelayanan) sebagai pemecahan sederhana dan dapat menyediakan semua jenis-jenis ruangan.

a.) Ruangan Kerja

Ruangan kerja dalam suatu kantor biasanya digunakan untuk melaksanakan pekerjaan kantor yang lazim, seperti membaca, menulis dan pekerjaan dengan komputer. Ada sembilan jenis generik ruangan kerja, masing-masing mendukung aktivitas-aktivitas yang berbeda.

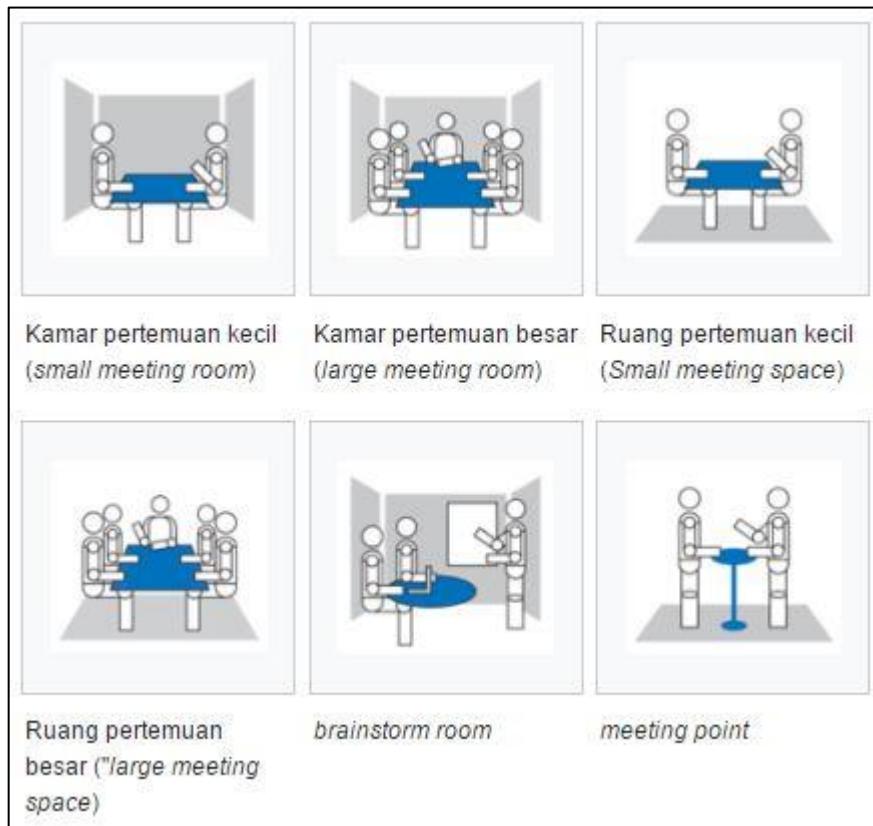


Gambar 2.23 Jenis Ruangan Kerja
Sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/Kantor>
(Akses : 15/12/2016, 16:38 WIB)



b.) Ruang Pertemuan

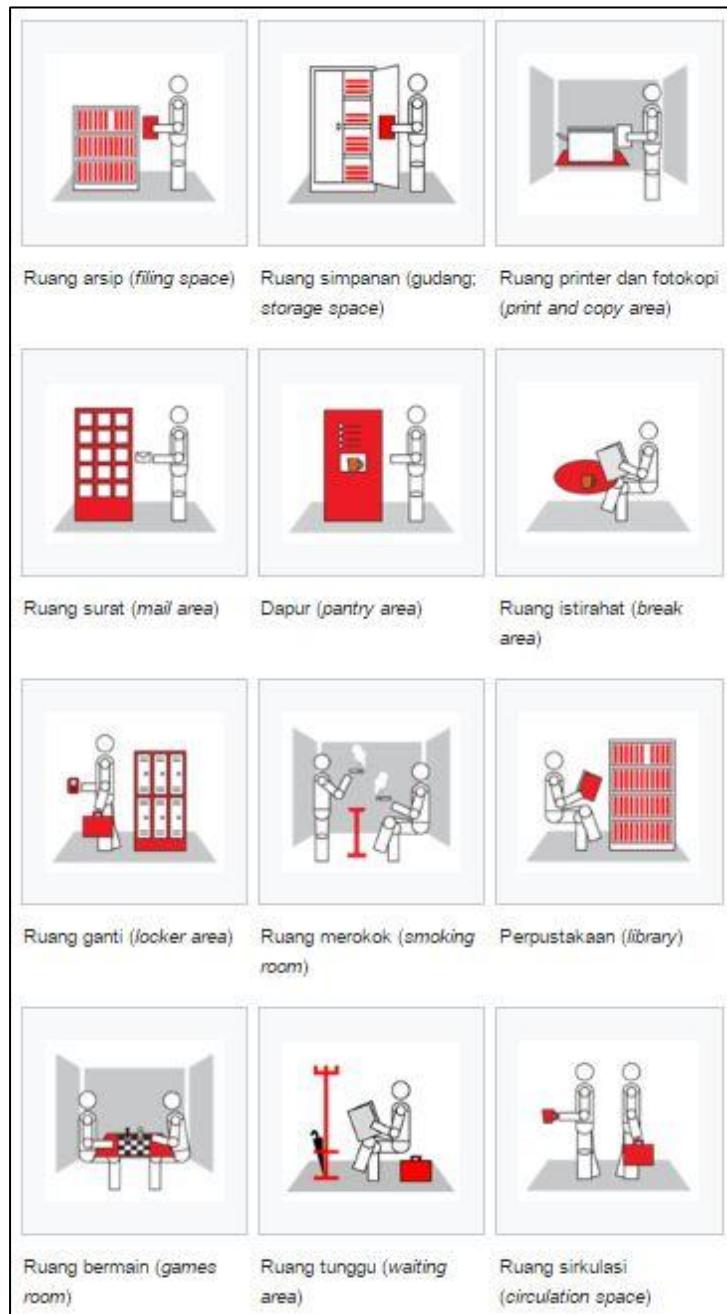
Ruangan pertemuan dalam sebuah kantor biasanya digunakan untuk proses interaktif, dapat berupa percakapan singkat atau pertukaran pendapat *brainstorm* intensif. Ada enam jenis generik ruangan pertemuan, masing-masing mendukung aktivitas-aktivitas yang berbeda.



Gambar 2.24 Jenis Ruangan Pertemuan
Sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/Kantor>
(Akses : 15/12/2016, 16:38 WIB)

c.) Ruang Pendukung

Ruangan pendukung dalam suatu kantor biasanya digunakan untuk aktivitas sekunder seperti pengarsipan dokumen atau beristirahat. Ada dua belas jenis generik ruangan pendukung, masing-masing mendukung aktivitas-aktivitas yang berbeda.



Gambar 2.25 Jenis Ruangan Pendukung

Sumber : <https://id.wikipedia.org/wiki/Kantor>

(Akses : 15/12/2016, 16:38 WIB)

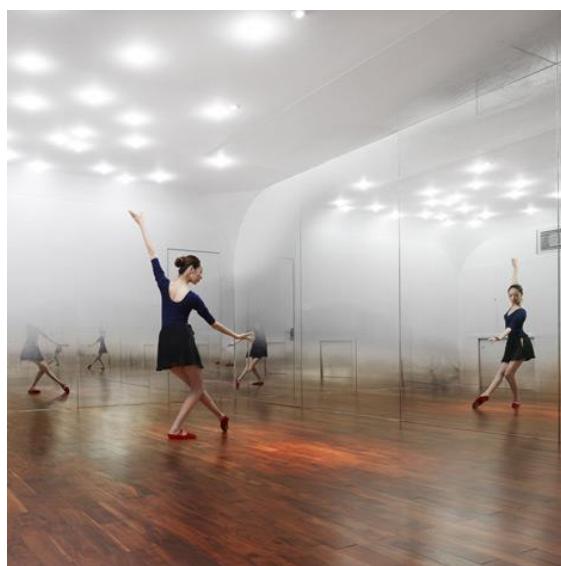
Kesimpulan :

Berdasarkan studi tentang kantor diatas maka jenis kantor yang sesuai dengan kantor yang dibutuhkan TIC Ponorogo adalah kantor terbuka (*open office*). Karena ruang yang tersedia sangatlah terbatas dengan kapasitas 6 orang.



2.3.1.2 Studio Tari

Tari adalah gerak tubuh secara berirama yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu untuk keperluan pergaulan, mengungkapkan perasaan, maksud, dan pikiran. Bunyi-bunyian yang disebut musik pengiring tari mengatur gerakan penari dan memperkuat maksud yang ingin disampaikan. Gerakan tari berbeda dari gerakan sehari-hari seperti berlari, berjalan, atau bersenam. (KBBI online, 2016)



Gambar 2.26 Contoh Ruang Tari
Sumber : <https://claremarks.files.wordpress.com/>
(Akses : 15/12/2016, 17:08 WIB)

Kesimpulan :

Berdasarkan studi tentang studio tari diatas maka fasilitas yang dibutuhkan di dalam studio tari adalah area yang cukup luas, lantai kayu / parket, cermin, poster / aksesoris lain, kursi panjang, rak sepatu, dan ruang ganti.



2.3.1.3 Galeri dan Infografis

Galeri adalah ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dan sebagainya (KBBI online, 2017).

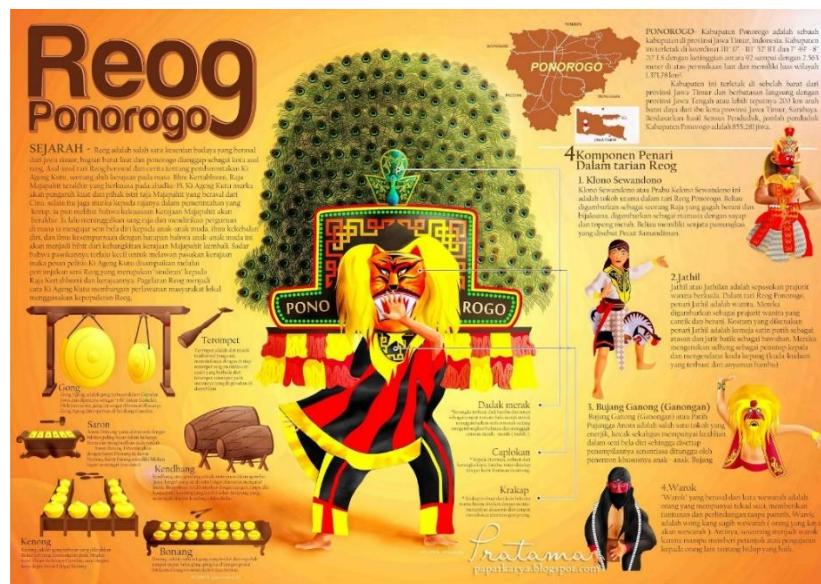


Gambar 2.27 Galeri Foto dan Infografis

Sumber : <http://www.archdaily.com/>

(Akses : 28/09/2016, 06:19 WIB)

Sedangkan, Infografis adalah representasi visual informasi, data atau ilmu pengetahuan secara grafis. Grafik ini memperlihatkan informasi rumit dengan singkat dan jelas, seperti pada papan, peta, jurnalisme, penulisan teknis, dan pendidikan. (Wikipedia, 2017)



Gambar 2.28 Contoh Infografis Reog Ponorogo

Sumber : papankarya.blogspot.com

(Akses : 11/10/2016, 16:22 WIB)



Maka dapat disimpulkan bahwa galeri foto dapat menjadi tempat memamerkan foto serta infografis tentang Kabupaten Ponorogo untuk mempromosikan potensi pariwisata daerah.

2.3.1.4 Kafe *Rooftop*

Kafe adalah secara harfiah adalah (minuman) kopi, tetapi kemudian menjadi tempat untuk minum-minum yang bukan hanya kopi, tetapi juga minuman lainnya termasuk minuman yang beralkohol rendah. Di Indonesia, Kafe berarti semacam tempat sederhana, tetapi cukup menarik untuk makan makanan ringan. (Wikipedia, 2017).

Sedangkan *Rooftop* adalah atap. Maka Kafe *Rooftop* adalah tempat sederhana yang cukup menarik untuk minum dan makan makanan ringan di atap sehingga bisa menikmati pemandangan di bawah dari atas.



Gambar 2.29 The Awan Lounge-Cafe Rooftop

Sumber : blog.tokopedia.com
(Akses : 04/03/2017, 07:50 WIB)

Kesimpulan :

Berdasarkan studi tentang kafe *rooftop* dan di denah eksisting terdapat *rooftop* yang kosong dan tidak terawat, maka area kosong tersebut didesain sebagai Kafe *Rooftop*. Selain itu, bertujuan agar TIC selalu rame dikunjungi dan orang yang menunggu giliran penampilan tidak bosan.



2.3.2 Pencahayaan Galeri

Kehadiran cahaya pada lingkungan ruang dalam bertujuan menyinari berbagai bentuk elemen-elemen yang ada di dalam ruang, sedemikian rupa sehingga ruang menjadi teramat, terasakan secara visual suasannya (Honggowidjaja, 2003). Sistem pencahayaan yang mendukung sebuah ruang pamer berdasarkan sumber serta fungsinya dibedakan menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

- Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami berasal dari sinar matahari. Sebagai salah satu sumber pencahayaan, sinar matahari memiliki berbagai kualitas pencahayaan langsung yang baik. Penggunaan sinar matahari sebagai sumber pencahayaan alami akan mengurangi biaya operasional. Pencahayaan langsung dari cahaya matahari didapat melalui bukaan pada ruang, berupa bukaan pada bidang, sudut diantara bidang-bidang. Bukaan-bukaan dapat diletakkan pada dinding maupun langit-langit.

- Pencahayaan Merata Buatan

Pencahayaan buatan merupakan pencahayaan yang berasal dari tenaga listrik. Suatu ruangan cukup mendapat sinar alami pada siang hari. Kebutuhan pencahayaan merata buatan ini disesuaikan dengan kebutuhan aktivitas akan intensitas cahaya serta luasan ruang. Pencahayaan merata buatan berupa lampu pijar atau lampu halogen yang dipasang pada langit-langit, maupun lampu sorot dengan cahaya yang menghadap ke dinding untuk penerangan dinding yang merata.

- Pencahayaan Terfokus Buatan

Pencahayaan terfokus buatan (*artificial lighting*) merupakan cahaya yang berasal dari tenaga listrik. Pencahayaan terfokus dimaksudkan untuk memberikan penerangan pada objek tertentu yang menjadi spesifikasi khusus atau pada tempat dengan dekorasi sebagai pusat perhatian dalam suatu ruang, berupa lampu sorot yang dipasang pada dinding, partisi, maupun langit-langit.



Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada perancangan pencahayaan galeri meliputi:

1. Penekanan (*emphasis*), yaitu penekanan cahaya dalam galeri untuk menimbulkan efek dramatis pada suatu objek yang dipamerkan dengan tujuan agar perhatian pengunjung tertuju pada benda tersebut;
2. Objek pameran (*modeling*), digunakan pada pameran dengan objek tiga dimensi atau objek dengan bentuk dan tekstur yang perlu diperjelas;
3. Arah (*orientasi*), pada beberapa perencanaan cahaya dibutuhkan arah jatuhnya cahaya yang tepat;
4. Menghindari refleksi atau efek bayangan yang tidak diinginkan (*avoidance of unwanted reflection and shadows*), pada perancangan pencahayaan di galeri yang menyajikan lukisan dan foto-foto perlu dihindarkan efek refleksi dan bayangan baik yang berasal dari *frame* atau benda-benda lain dalam ruang, maka dianjurkan cahaya mengarah langsung pada objek lukisan atau foto dengan sudut kemiringan paling minim 60 derajat terhadap dinding;
5. Warna (*colour*), pemilihan warna cahaya pada lampu harus diperhatikan secara cermat karena dapat mempengaruhi pengamat khususnya pada pameran-pameran yang menonjolkan warna pada objek yang dipamerkan seperti lukisan atau gambar.

2.3.3 Sistem Komunikasi

Sistem komunikasi dalam TIC melengkapi jaringan wifi, telfon untuk karyawan. Selain itu terdapat bagian operator di area resepsionis yang dapat membantu pengunjung menyampaikan pesan melalui mic dan didengarkan melalui *speaker* yang terpasang di beberapa area TIC.



2.3.4 Sistem Akustik

Menurut laman merriam-webster.com, istilah akustik telah dikenal sejak tahun 1605 dan berasal dari bahasa Yunani, *akoustikos* yang berarti mendengar. Akustik merupakan bagian dari ilmu suara (*science of sound*) yang terbentuk dari gelombang.

Menurut Ika Wahyuti (2009), Akustik ruang adalah pengendalian terhadap suara-suara yang tidak diinginkan dan lebih menguatkan suara-suara yang dibutuhkan untuk menjadi tujuan utama dalam akustik ruang.

James C. Snyner & Anthony J. Catanese berpendapat bahwa ada dua tujuan pokok akustik arsitektural, meningkatkan dan memperkuat suara-suara yang diinginkan atau biasa disebut dengan akustik ruang dan mengurangi atau melenyapkan kebisingan yang mengganggu dan tidak diinginkan atau biasa disebut dengan kontrol kebisingan.

Syarat untuk mendapatkan kondisi akustik dalam ruangan menurut Leslie L. Doelle yang diterjemahkan oleh Lea Prasetyo (1990:53) adalah:

- Ruangan harus bebas dari cacat akustik seperti gema, pemantulan yang berkepanjangan (*longdelayed reflection*), gaung dan sebagainya.
- Energi bunyi harus dapat didistribusikan ke semua arah secara merata.
- Adanya kekerasan permukaan yang cukup dalam tiap bagian ruangan, terutama pada tempat-tempat yang jauh dari sumber bunyi.
- Sumber bunyi harus dikelilingi oleh material absorsi yang baik, yang dapat dipasang pada ceiling, lantai ataupun dinding.

Pengaturan kebisingan dilakukan dengan 3 cara yaitu:

- Pemisahan sumber bunyi antar gedung atau area
- Melokalisir bunyi yang harus dipisahkan
- Penggunaan *green barrier* pada area gedung sebagai pemfilter kebisingan secara alami



2.3.5 Penghawaan

Penghawaan terkait hubungannya dengan ventilasi. Ventilasi terbagi menjadi dua tipe, yaitu alami dan buatan. Ventilasi alami adalah pergantian udara secara alami, tidak melibatkan peralatan mekanis seperti mesin penyejuk udara yang dikenal dengan *air conditioner* atau AC⁴. Ventilasi ini menawarkan aliran atau pergantian udara yang sehat, nyaman dan tanpa energi tambahan. Syarat awal merancang ventilasi alami, yaitu:

- Tersedia udara luar yang sehat (bebas dari bau, debu, dan polutan lain yang mengganggu) Suhu udara luar tidak terlalu tinggi (maksimal 28°C)
- Suhu udara luar yang tidak terlalu tinggi.
- Tidak banyak bangunan disekitar yang akan menghalangi aliran udara horizontal (sehingga angin berhembus lancar)
- Lingkungan tidak bising

Namun ventilasi alami tetap memiliki nilai negatif, diantaranya adalah:

- Suhu tidak mudah diatur
- Kecepatan angin tidak mudah diatur
- Kelembaban tidak mudah diatur
- Kualitas udara tidak mudah diatur (debu, bau dan polusi lain)
- Adanya gangguan serangga
- Gangguan lingkungan (kebisingan, dll) sulit dicegah.

Pada iklim tropis lembab, terdapat beberapa pedoman perancangan bangunan yang dapat membantu mencapai kenyamanan thermal dari sisi ventilasi alami, yaitu:

- Pilih lahan bangunan yang berada di daerah berudara sejuk dan sehat.
- Usahakan tidak banyak permukaan di sekitar bangunan yang menyerap panas.

⁴ Satwiko, P. (2008). *Fisika Bangunan*. Yogyakarta: ANDI. Halaman 1.



- Adanya tanaman rambat baik untuk menahan panas matahari mengenai dinding secara langsung.
- Sumbu panjang bangunan setidaknya sejajar dengan sumbu barat timur sehingga meminimalisir permukaan bangunan yang terkena sinar matahari secara langsung.
- Bangunan sedapat mungkin berada di tengah lahan sehingga semua sisi terkena hembusan angin.
- Usahakan ventilasi dapat berlangsung 24 jam.
- Kelompokkan ruangan-ruangan yang berpotensi menambah beban panas dan kelembaban.
- Bukaan diusahakan selebar-lebarnya untuk memberi keleluasaan angin bergerak di dalam ruangan, namun harus tetap terlindungi dari sinar matahari langsung yang akan memanaskan udara ruangan.
- Dinding harus terlindungi dari sinar matahari langsung agar tidak panas.
- Langit-langit diperlukan untuk mencegah panas atap masuk ke dalam ruangan dibawahnya, baik secara radiasi maupun konveksi.
- Volume ruangan dapat membantu mengusahakan kesejukan.
- Meminimalkan adanya sumber panas dan kelembaban di dalam ruangan.
- Usahakan ada tiga lubang pada dinding yang berbatasan dengan ruang luar (dinding eksterior), yaitu: lubang atas (ventilasi atas), lubang tengah (jendela) dan lubang bawah (ventilasi bawah).
- Hindari pemakaian babut atau karpet plastik.
- Usahakan membuka bukaan ruang setiap hari agar terjadi pergantian udara.
- Jika memungkinkan terapkan konsep atap hijau yang akan menahan panas radiasi matahari masuk ke dalam ruangan dan juga membantu menjaga suhu lingkungan tidak terlalu tinggi.



Selain penghawaan alami, terdapat penghawaan buatan yang dapat bersumber dari kipas atau AC. Beberapa 3 (tiga) jenis AC yaitu:

1. AC Window, biasa digunakan pada perumahan dan dipasang pada salah satu dinding ruang dengan batas ketinggian yang terjangkau. Pada AC Window, semua komponen AC terdapat dalam satu *base plate*, kemudian *base plate* sehingga menjadi satu unit utuh.



Gambar 2.30 AC Window
Sumber : Google,2016

2. AC Cassete, jenis ini sering digunakan pada unit-unit perkantoran, hotel dan supermarket dengan pengendalian yang dilakukan dari satu tempat. Cara kerja AC ini adalah dengan mendinginkan udara dari ruangan/bangunan pada *cooling plant* diluar ruang/bangunan tersebut.



Gambar 2.31 AC Cassete
Sumber : Google,2016



3. AC Split Wall, pada jenis split, komponen AC dibagi menjadi 2 (dua) unit yaitu unit *indoor* serta unit *outdoor*. Unit *indoor* meliputi filter udara, *evaporator*, dan *evaporator blower*, *expansion valve* dan *control unit*. Unit *outdoor* meliputi *compressor*, *condesor*, *condenser blower* dan *refrigerant filter*. Kedua unit ini terhubung oleh 2 (dua) buah saluran *refrigerant*. Salah satu buah untuk menghubungkan *evaporator* dengan *compressor* dan satu buah untuk menghubungkan *refrigerant filter* dengan *expansion valve* serta kabel *power* untuk memasok arus listrik untuk *compressor* dan *condenser blower*. AC jenis ini banyak digunakan karena selain ukurannya yang kecil, AC ini juga tidak bising dan dapat dimatikan apabila ruangan tidak terpakai.



Gambar 2.32 AC Split Wall
Sumber : Google,2016

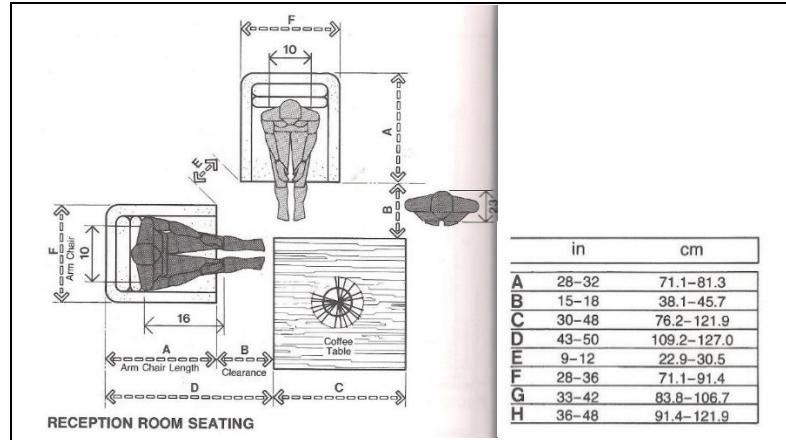
Kesimpulan :

Berdasarkan studi tentang penghawaan dan bangunan eksisting ruangannya terbatas yang terdiri dari dua gedung, maka penghawaan yang cocok adalah AC Split. Selain itu, bertujuan agar ruangan TIC menjadi lebih nyaman dan dingin pada saat suhu di Ponorogo mencapai 40°C.



2.4. Studi Anthropometri

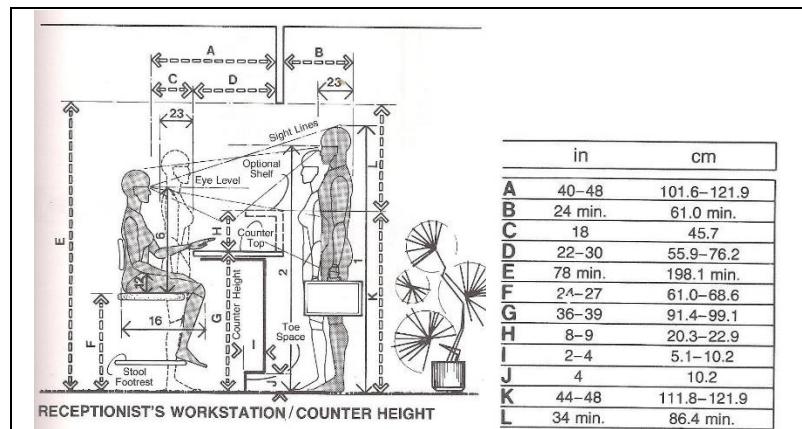
2.4.1. Area Tunggu/Santai



Gambar 2.33 Antropometri di Area Santai

Sumber : Buku Human Dimension

Gambar di atas merupakan gambar tampak atas dari antropometri area tunggu, dimana jarak antara kursi dan meja yang ergonomis 38,1 - 45,7 cm dan jarak antar sofa 22,9 – 30,5 cm, dan panjang meja standar yaitu 76,2 – 121,9 cm. Sedangkan untuk panjang sofa agar duduk nyaman adalah 71,1 – 81,3 cm, dan lebar sofa untuk satu orang adalah 71,1 - 91,4 cm.



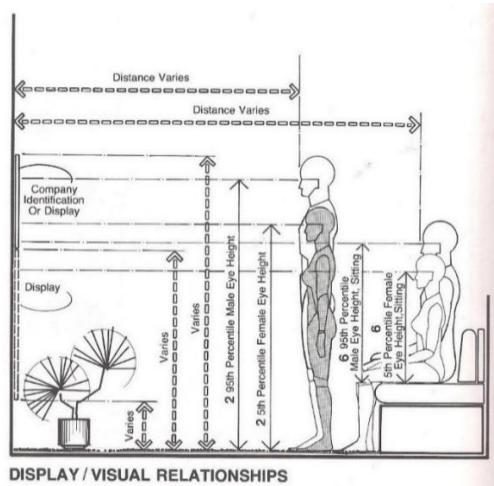
Gambar 2.34 Antropometri di Lobi

Sumber : Buku Human Dimension

Gambar di atas merupakan gambar tampak samping dari antropometri lobi, dimana tinggi meja lobi yang ergonomis 111,8 – 121,9 cm dan tinggi kursi 61,0 – 68,6 cm. Sedangkan lebar meja lobi 55,9 – 76,2 cm.



2.4.2. Galeri

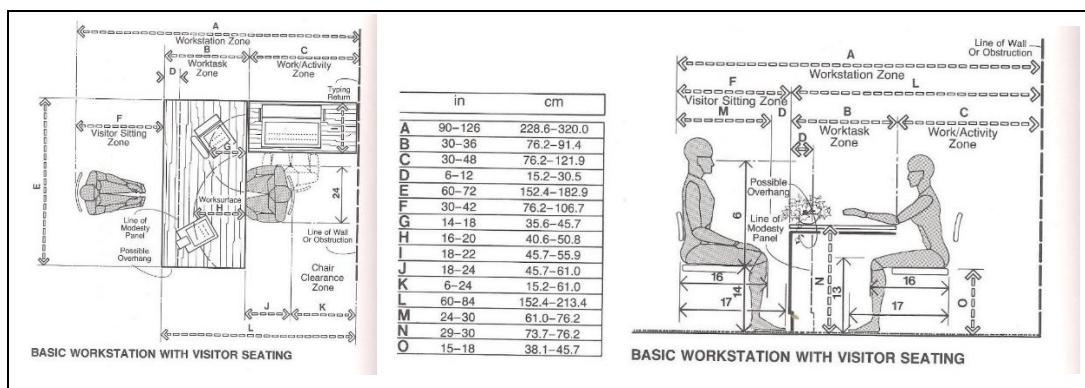


Gambar 2.35 Antropometri display Galeri

Sumber : Buku Human Dimension

Gambar di atas merupakan gambar hubungan dari penglihatan display di galeri.

2.4.3. Kantor



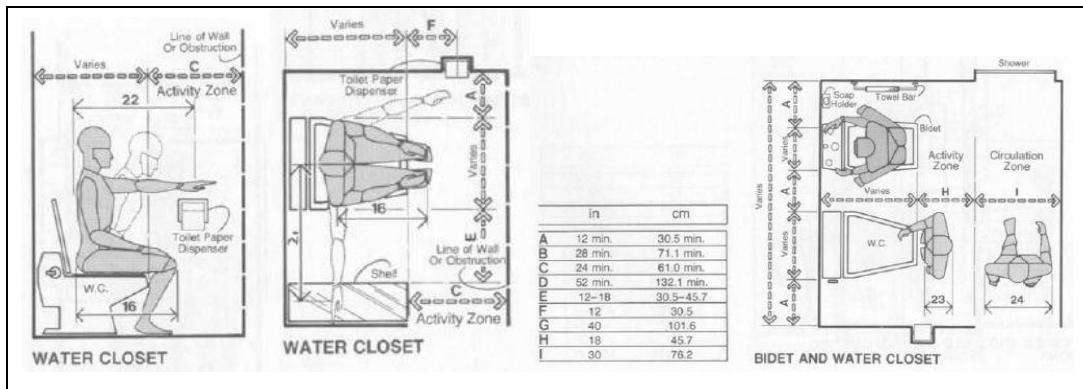
Gambar 2.36 Antropometri untuk meja kantor

Sumber : Buku Human Dimension

Gambar di atas merupakan gambar tampak atas dan samping dari antropometri meja kantor, dimana tinggi meja kantor yang ergonomis 73,7 – 76,2 cm dan tinggi kursi 38,1 – 45,7 cm. Sedangkan panjang meja 152,4 – 182,9 cm dan lebar meja 76,2 – 91,4 cm.



2.4.4. Toilet

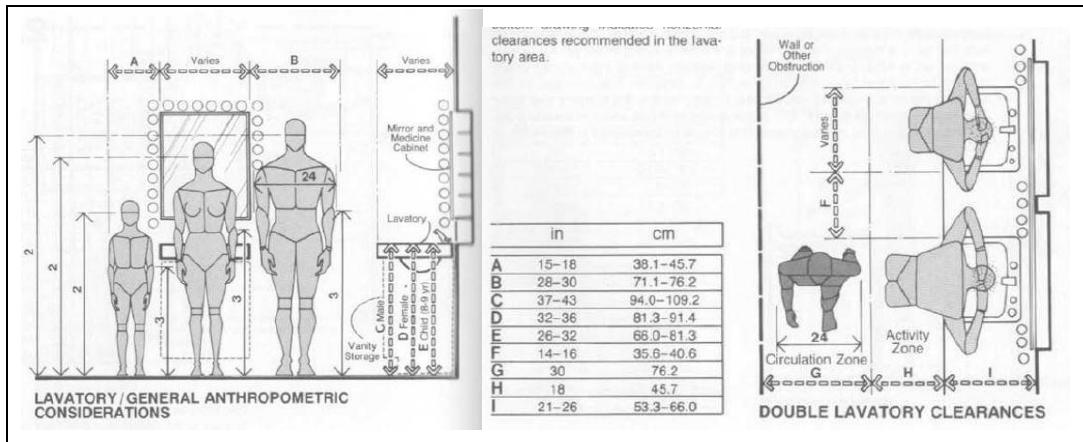


Gambar 2.37 Antropometri untuk Toilet

Sumber : Buku Human Dimension

Gambar di atas merupakan gambar tampak atas dan samping dari antropometri toilet, dimana zona aktivitas minimal 61,0 cm.

2.4.5. Ruang Rias



Gambar 2.38 Antropometri untuk ruang rias

Sumber : Buku Human Dimension

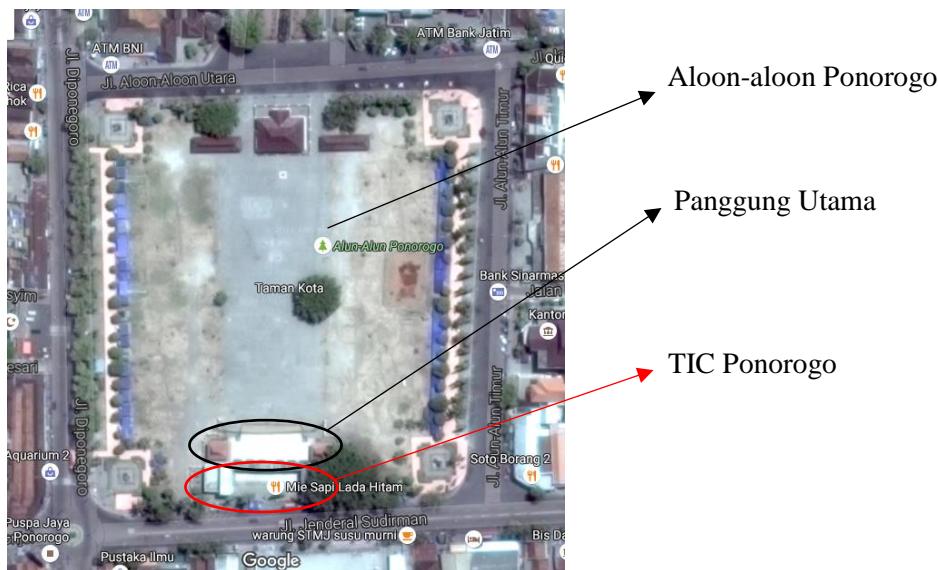
Gambar di atas merupakan gambar tampak atas dan samping dari antropometri lavatory, dimana zona sirkulasi 76,2 cm dengan tinggi lavatory rata-rata 81,3 – 91,4 cm.



2.5. Studi Eksisting TIC

2.5.1. Lokasi TIC

Lokasi TIC Ponorogo berada di Jalan Aloon-aloon Selatan (Komplek Panggung Utama Aloon-aloon Ponorogo) tepatnya adalah di belakang panggung utama Aloon-aloon Ponorogo.



Gambar 2.39 Site Plan
Sumber : Google Maps, 2016

2.5.2. Kewenangan, Visi Misi, Struktur Organisasi, Logo

a.) Kewenangan Bidang Kepariwisataan :

- Penyelenggaraan promosi kepariwisataan.
- Pengembangan sistem informasi Pariwisata ke pusat pelayanan informasi Pariwisata propinsi dan pembentukan pusat pelayanan informasi Pariwisata skala kabupaten.
- Penerapan branding pariwisata kabupaten dan penetapan tagline pariwisata kabupaten.



b.) Visi dan Misi

Visi

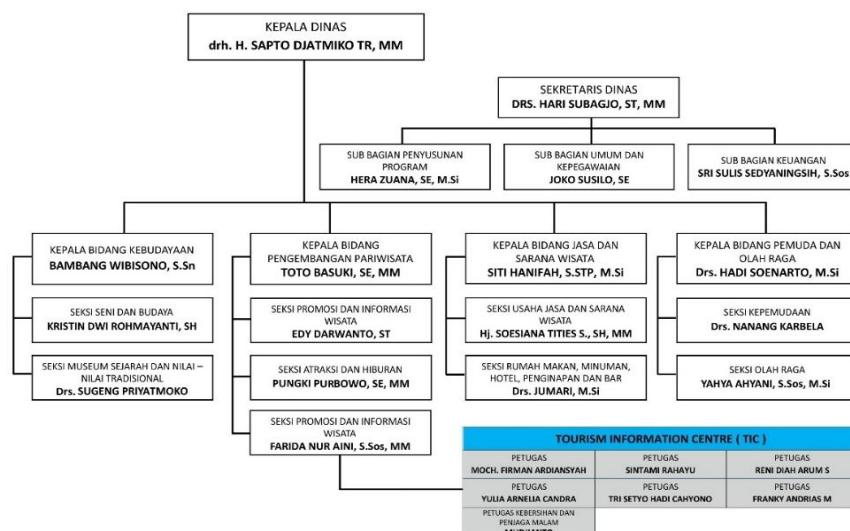
Terwujudnya masyarakat Ponorogo yang berbudaya serta terwujudnya Kabupaten Ponorogo sebagai daerah tujuan wisata unggulan di Jawa Timur.

Misi

- Mewujudkan Masyarakat Kabupaten Ponorogo yang berbudaya dalam rangka memperkuat jati diri dan kepribadian masyarakat dan bangsa
- Mengembangkan dan mendayagunakan sumber daya kebudayaan dan pariwisata secara sistematis, berkesinambungan, berwawasan budaya dan lingkungan dalam rangka peningkatan pembangunan ekonomi masyarakat.
- Meningkatkan profesionalisme pengelolaan pariwisata dan kebudayaan melalui peningkatan kualitas kelembagaan, manajemen, dan sumber daya manusia.

c.) Struktur Organisasi

BAGAN SUSUNAN ORGANISASI DINAS KEBUDAYAAN, PARIWISATA, PEMUDA DAN OLAH RAGA KABUPATEN PONOROGO 2016



Bagan 2.1 Struktur Organisasi TIC Ponorogo
Sumber : DISBUDPARPORA Ponorogo, 2016

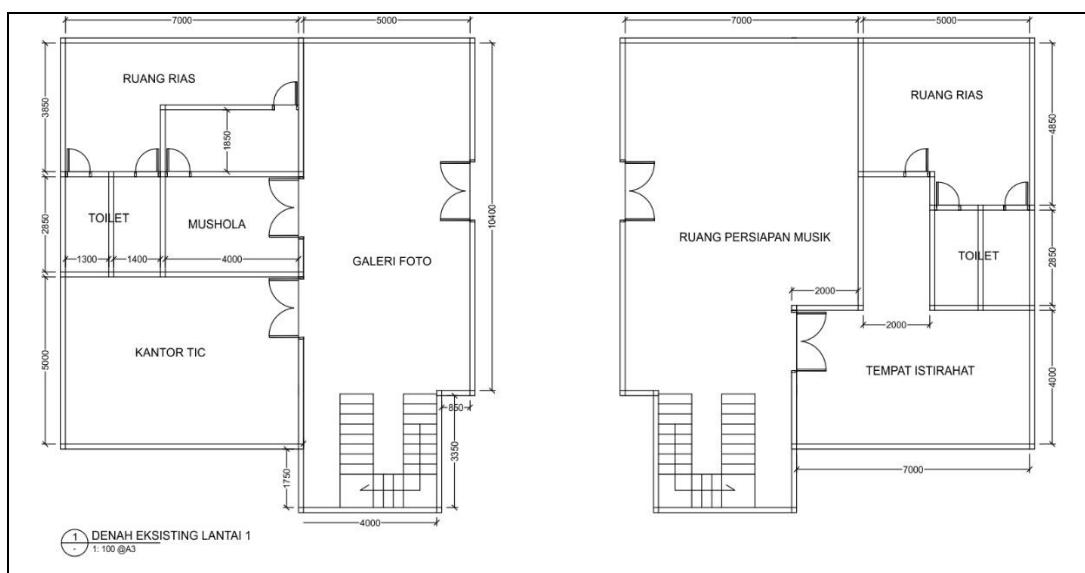


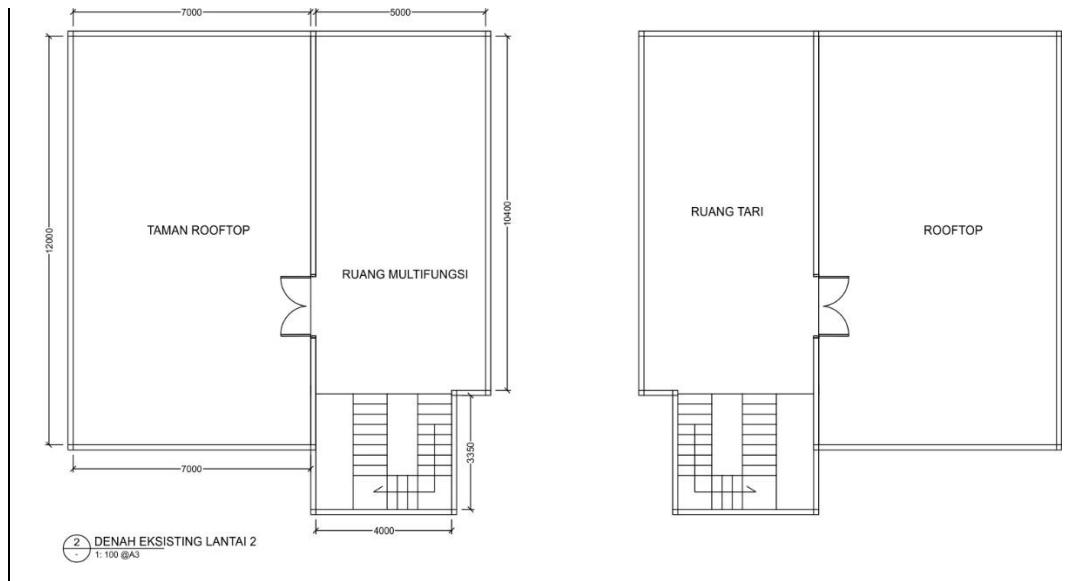
d.) Logo dan tagline



Gambar 2.40 Logo TIC Ponorogo
Sumber : DISBUDPARPORA Ponorogo, 2016

2.5.3. Analisa Denah atau Layout Ruang





Gambar 2.41 Denah Eksisting
Sumber : Dokumen Penulis, 2016

Denah eksisting TIC Ponorogo ini memiliki langgam desain Kontemporer jika dilihat dari pembagian ruang dan bangunan yang kotak-kotak. Dari denah tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Ruang kurang menunjukkan fungsinya dan tidak tertata rapi
- Fasilitas belum terpenuhi untuk wisatawan
- Hubungan antar Ruang tidak efektif

2.5.4. Analisa Fungsi Ruang dan Foto-foto Ruang

a.) Galeri Foto





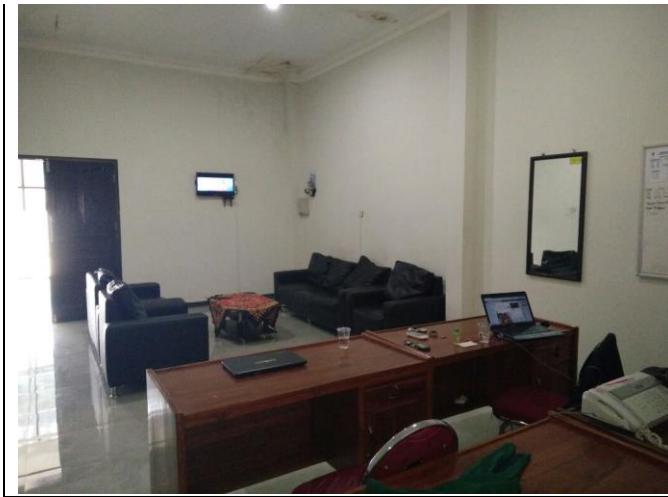
Gambar 2.42 Ruang Galeri Foto
Sumber : Dokumen Penulis, 2016

Foto eksisting galeri foto di TIC Ponorogo ini memamerkan fotografi dari seni budaya dan wisata yang ada di Ponorogo. Dari foto tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Ruang kurang menunjukkan potensi pariwisata dan kebudayaan Ponorogo
- Ruang tidak tertata rapi
- Foto tidak dikelompokkan berdasarkan jenis wisata dan budaya
- Tidak ada *lobby* dan *lounge*
- Ruang kurang menunjukkan fungsinya

b.) Kantor TIC



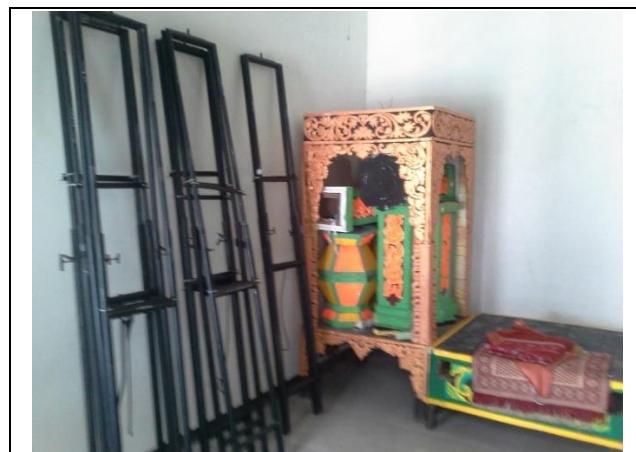


Gambar 2.43 Ruang Kantor TIC
Sumber : Dokumen Penulis, 2016

Foto eksisting ruang kantor di TIC Ponorogo ini digunakan sebagai kantor sekaligus ruang tamu dengan kapasitas untuk 4-6 orang. Dari foto tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Ruang kurang menunjukkan potensi pariwisata dan kebudayaan Ponorogo
- Tidak tertata rapi
- Ruang terlihat biasa

c.) Mushola





Gambar 2.44 Mushola
Sumber : Dokumen Penulis, 2016

Foto eksisting mushola di TIC Ponorogo ini digunakan untuk ruang ibadah dan sekaligus untuk ruang menyimpan barang bekas pawai. Dari foto tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Ruang tidak menunjukkan fungsinya
- Tidak tertata rapi
- Masih menjadi tempat untuk menaruh barang bekas pawai

d.) Ruang Persiapan Musik



Gambar 2.45 Ruang Persiapan Musik
Sumber : Dokumen Penulis, 2016



Foto eksisting ruang persiapan musik di TIC Ponorogo ini digunakan sebagai tempat untuk menunggu tampil di panggung. Dari foto tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Ruang tidak menunjukkan fungsinya
- Tidak tertata rapi
- Masih menjadi tempat untuk menaruh barang bekas pawai

e.) Tempat Istirahat



Gambar 2.46 Tempat Istirahat

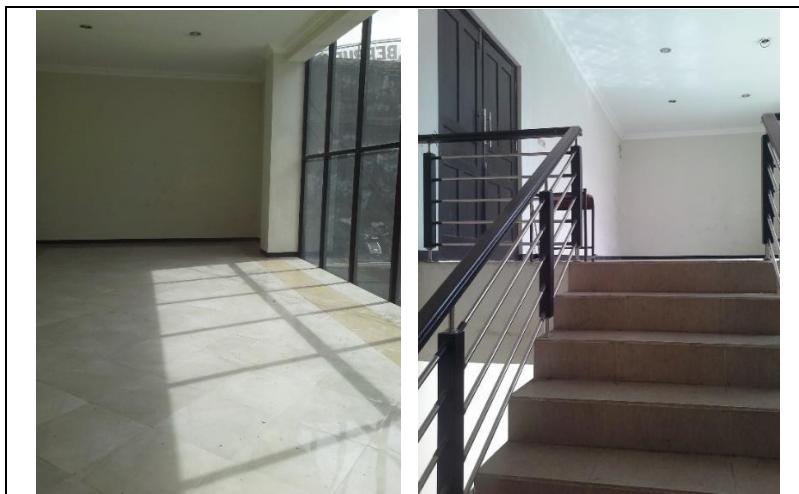
Sumber : Dokumen Penulis, 2016

Foto eksisting tempat istirahat di TIC Ponorogo ini digunakan sebagai tempat istirahat penjaga malam. Dari foto tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Tidak tertata rapi
- Masih terlihat biasa
- Ruang terlalu luas



f.) Ruang Multifungsi



Gambar 2.47 Tempat Istirahat
Sumber : Dokumen Penulis, 2016

Foto eksisting ruang multifungsi di TIC Ponorogo ini digunakan untuk seminar, rapat dan lain-lain sesuai kebutuhan acara. Dari foto tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Ruang masih kosong dan kurang menunjukkan potensi pariwisata dan kebudayaan Ponorogo
- Ruang tidak menunjukkan fungsinya

g.) Studio Tari



Gambar 2.48 Ruang Tari
Sumber : Dokumen Penulis, 2016



Foto eksisting studio tari di TIC Ponorogo ini digunakan sebagai tempat untuk latihan menari. Dari foto tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Ruang kurang menunjukkan potensi pariwisata dan kebudayaan Ponorogo
- Ruang tidak menunjukkan fungsinya
- Masih menjadi tempat untuk menaruh barang bekas pawai

h.) Tangga



Gambar 2.49 Tangga

Sumber : Dokumen Penulis, 2016

Foto eksisting tangga di TIC Ponorogo ini digunakan sebagai tempat untuk menyimpan barang-barang bekas pawai. Dari foto tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

- Kurang menunjukkan potensi pariwisata dan kebudayaan Ponorogo
- Tidak tertata rapi



i.) Taman



Gambar 2.50 Taman
Sumber : Dokumen Penulis, 2016

Foto eksisting taman di TIC Ponorogo ini digunakan untuk tempat santai pengunjung. Dari foto tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut :

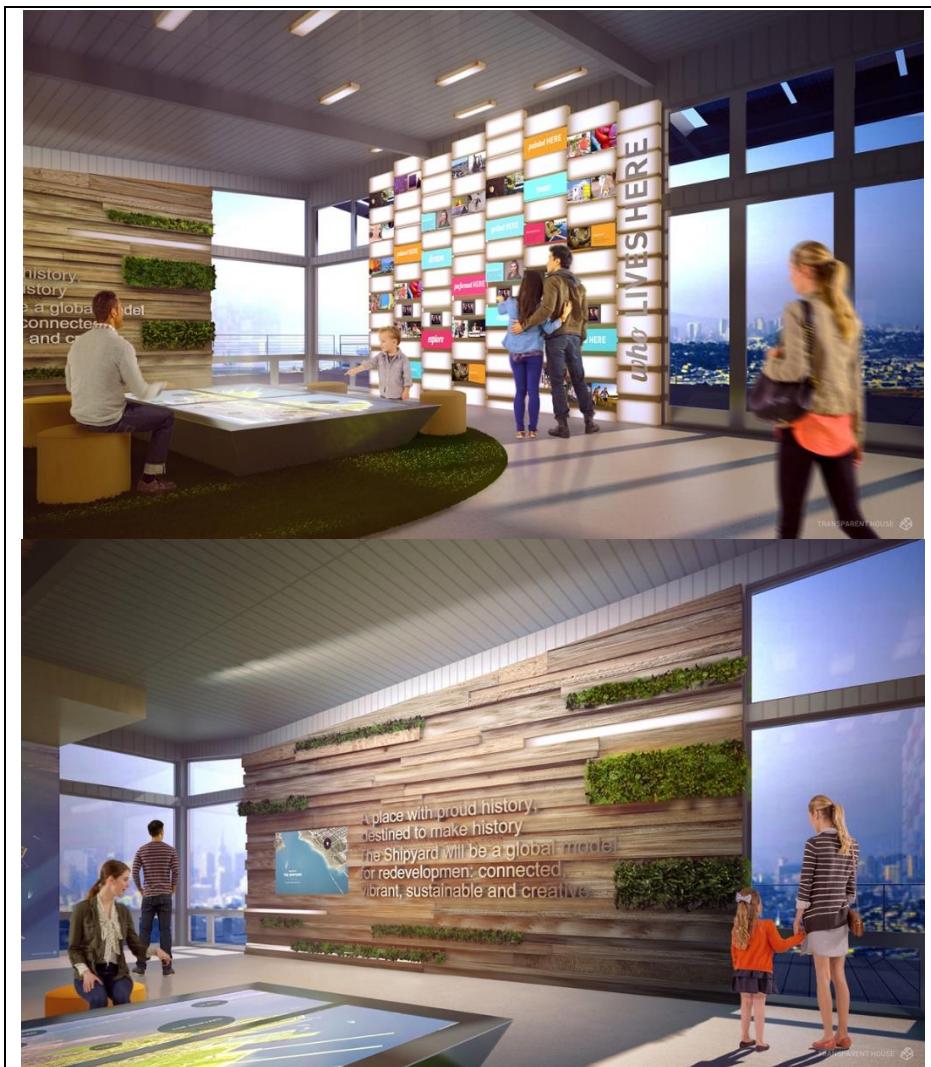
- Kurang menunjukkan potensi pariwisata dan kebudayaan Ponorogo
- Tidak tertata rapi
- Masih terlihat biasa



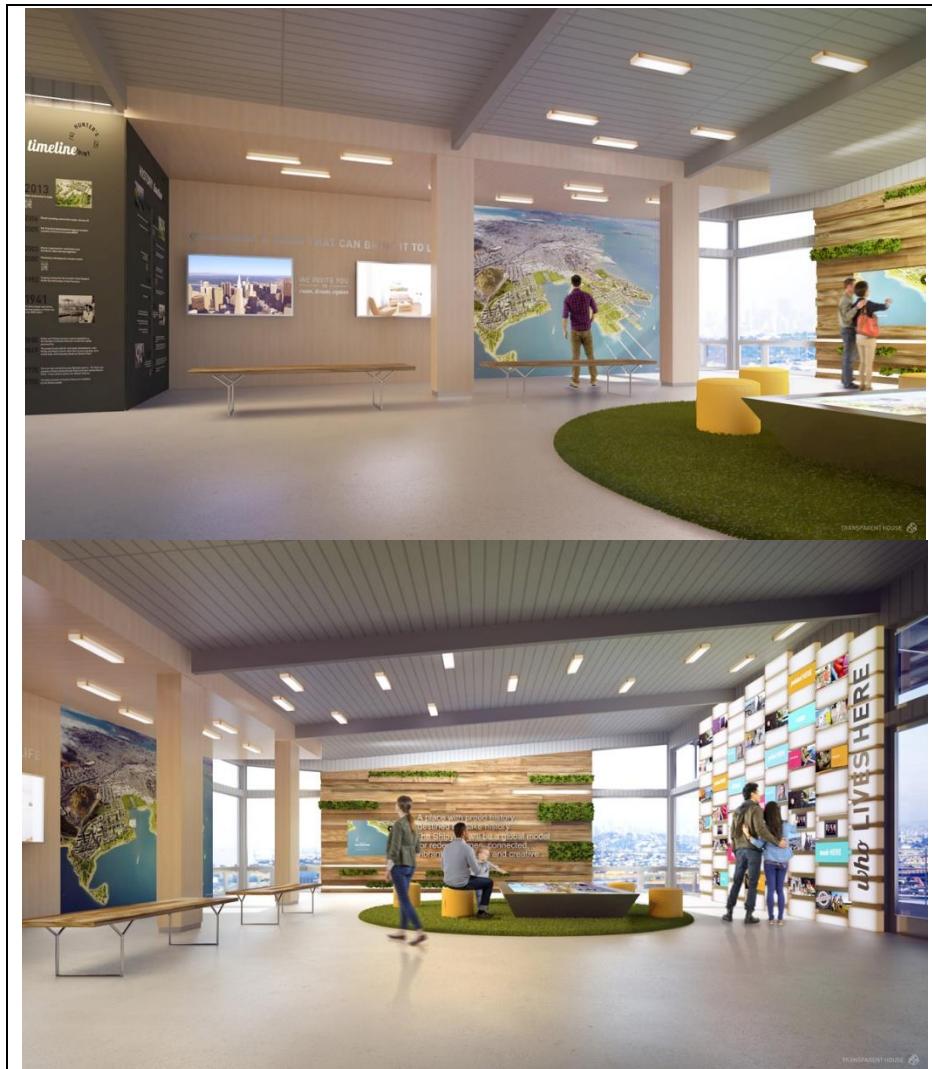
2.6. Studi Pembanding

2.6.1 Shipyard SF Welcome Center Interior Design

Shipyard SF Welcome Center terletak di San Fransisco dan berada di dalam bangunan *Transparent House*. *Welcome center* ini didesain oleh Gradient Matter.



Gambar 2.51 Studi Pembanding 1
Sumber : Google, 2016



Gambar 2.52 Studi Pembanding 1
Sumber : Google, 2016

Dari foto diatas suasana di dalam ruangan terlihat nyaman, fasilitas lengkap, informatif, desain rapi, fungsional, bersih, Kontemporer, warna serasi, menyenangkan, hangat, terdapat aksentuasi sehingga tidak monoton, ruang terbuka dan menjadikan area terlihat luas.

Maka dapat disimpulkan bahwa *Shipyard SF Welcome Center* dapat dijadikan studi pembanding untuk TIC Ponorogo.



2.6.2 Tourist Information Centre Postojna

Tourist Information Centre ini terletak di Postojna, Slovenia. TIC ini didesain oleh studio Stratum pada tahun 2014. Konsep desain dari bangunan ini seperti pom bensin. Bangunan dirancang terbuka dan memiliki dinding kaca dan kayu yang disusun vertikal.



Gambar 2.53 Studi Pembanding 2

Sumber : <http://www.archdaily.com/>

(Akses : 28/09/2016, 06:19 WIB)

Dari foto diatas suasana didalam ruangan memiliki warna yang cerah dan netral, bentuk bangunan Kontemporer, pencahayaan bagus, desain rapi, fungsional, minimalis, dan informatif. Maka dapat disimpulkan bahwa *Tourist Information Centre* Postojna dapat dijadikan studi pembanding untuk TIC Ponorogo.



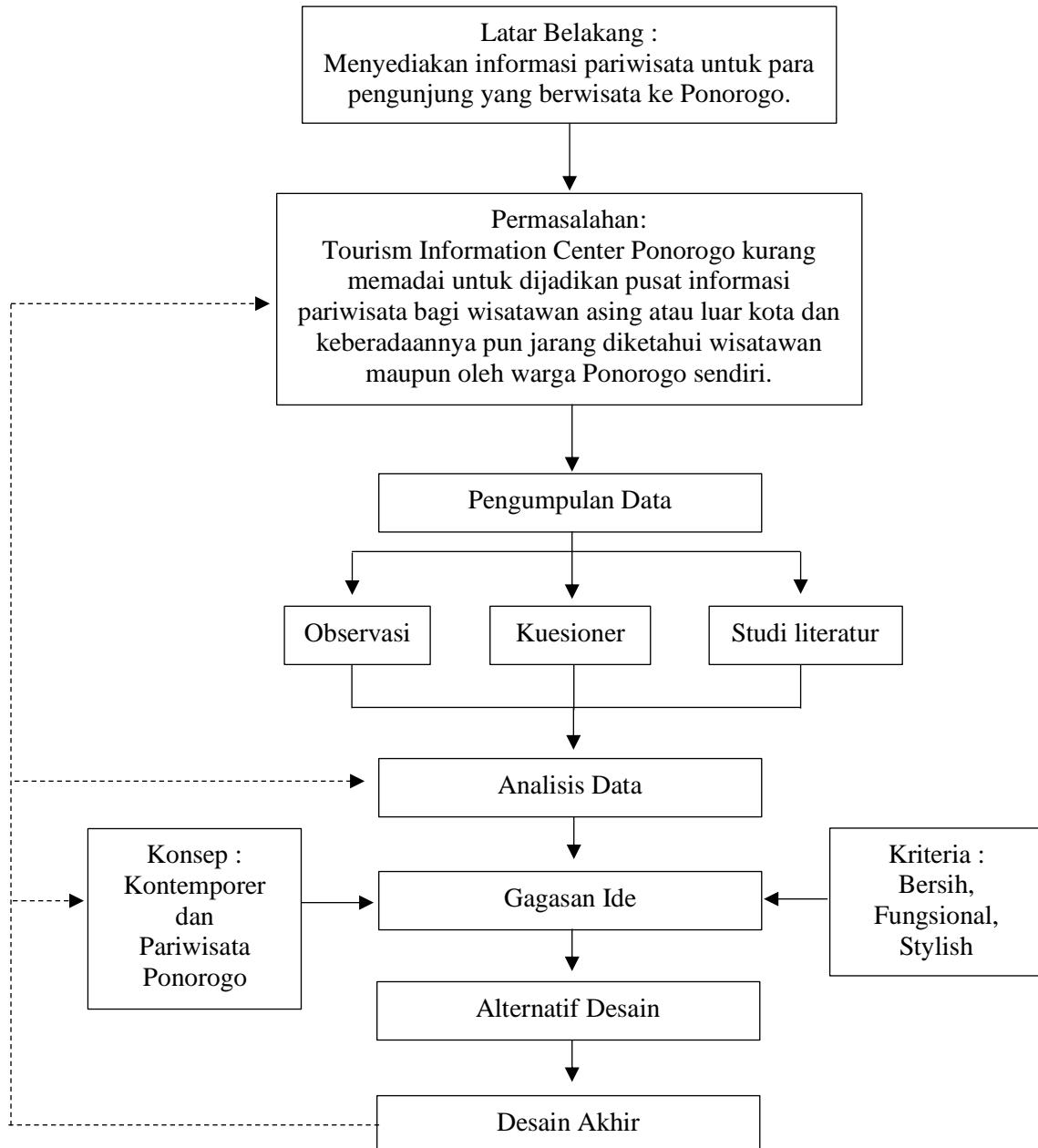
(halaman ini sengaja dikosongkan)



BAB III

METODE DESAIN

3.1 Bagan Proses Desain



Bagan 3.1 Alur Proses Desain
Sumber : Dokumen Penulis, 2016



3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah dengan memecahkan masalah yang ada menggunakan beberapa cara antara lain :

- a. **Observasi**, observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis (Sutrisno Hadi, dalam Sugiyono, 2012:145).

Metode observasi dilakukan dengan survey langsung ke lokasi TIC Ponorogo.

- b. **Studi Literatur**, merupakan data sekunder yang dapat diperoleh dari jurnal laporan penelitian, internet, koran, dan buku peraturan. Data dan informasi yang didapat :

- Tinjauan tentang TIC
- Tinjauan tentang Kabupaten Ponorogo
- Tinjauan tentang Budaya dan Pariwisata Ponorogo

- c. **Kuisisioner**, merupakan data primer yang disebarluaskan kepada beberapa responden. Kuisisioner diberikan kepada masyarakat yang sudah pernah berkunjung ataupun akan mengunjungi Ponorogo. Kuisisioner yang digunakan adalah tipe kuisioner tertutup dan terbuka, kuisioner tertutup yang menyediakan pilihan jawaban bagi responden agar lebih mudah bagi responden untuk menjawab, sedangkan kuisioner terbuka menyediakan tempat untuk responden berpendapat dengan bebas.

Dari metode-metode tersebut diketahui apa saja kebutuhan pengunjung dan persepsi masyarakat dan wisatawan. Hasil dari metode ini diharapkan dapat memberikan konsep desain yang sesuai untuk TIC Ponorogo.



3.3 Analisa Data

Dari pembahasan diatas menghasilkan beberapa pertanyaan yang akan ditujukan kepada masyarakat Ponorogo, pengunjung dan wisatawan TIC Ponorogo. Berikut daftar pertanyaan untuk masyarakat dan wisatawan :

Tabel 3.1 Daftar Pertanyaan

No.	Daftar Pertanyaan
1.	Apakah anda pernah mengunjungi Ponorogo?
2.	Apa tujuan anda berkunjung ke Ponorogo?
3.	Apakah yang ada di pikiran anda tentang Ponorogo?
4.	Apakah anda pernah mengunjungi TIC Ponorogo?
5.	Apa aktivitas yang anda lakukan di TIC Ponorogo?
6.	Apa tujuan anda berkunjung ke TIC Ponorogo?
7.	Apakah Fasilitas TIC sudah terpenuhi untuk wisatawan?
8.	Sebutkan fasilitas TIC Ponorogo yang belum ada!
9.	Apakah Toilet sudah nyaman dan bersih?
10.	Apakah potensi pariwisata dan seni budaya lokal ponorogo sudah terlihat dalam interior TIC Ponorogo?
11.	Apa saja ciri khas Ponorogo yang anda inginkan ada dalam interior TIC Ponorogo?
12.	Apakah rekomendasi pariwisata yang anda ketahui / ingin anda kunjungi di Ponorogo?
13.	Konsep seperti apakah yang anda harapkan dengan TIC Ponorogo?
14.	Kritik dan Saran untuk TIC Ponorogo jika sudah pernah mengunjungi
15.	Apa yang anda harapkan tentang TIC sebelum anda berkunjung ke TIC Ponorogo?

Sumber : Dokumen Penulis, 2016

Setelah memberikan kuesioner kepada masyarakat Ponorogo, dan wisatawan yang sudah pernah berkunjung ataupun akan berkunjung, menghasilkan data sebagai berikut :

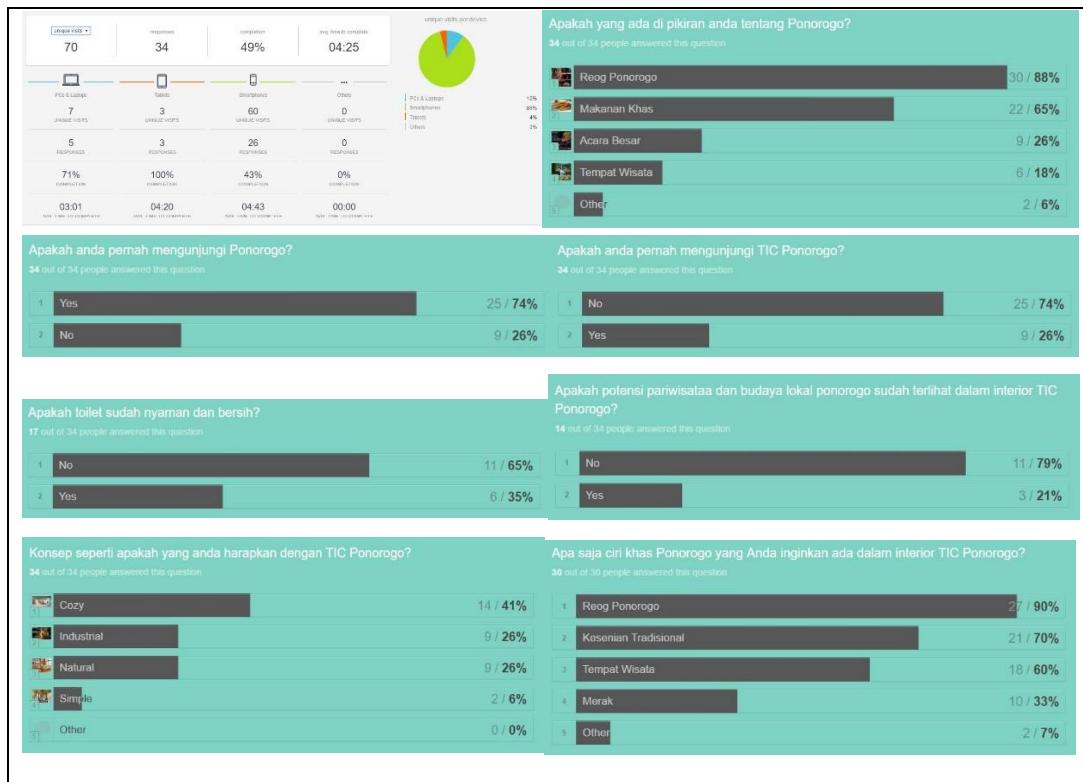


Diagram 3.1 Hasil Kuesioner

Berikut pembahasan dari data hasil kuisioner uraian :

1. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengunjungi Ponorogo untuk pulang kampung dan berwisata. (poin 2)
2. Responden mengetahui Ponorogo karena Reog Ponorogo. (poin 3)
3. Sebagian besar responden mengatakan bahwa rekomendasi tempat wisata yang ada di Ponorogo adalah telaga ngebel. (poin 12)
4. Tidak banyak responden yang pernah berkunjung dan tahu keberadaan TIC Ponorogo meskipun letaknya strategis kecuali mereka yang ada acara di panggung. (poin 4)
5. Tujuan dan aktivitas responden yang akan mengunjungi TIC adalah untuk mencari informasi potensi pariwisata dan budaya yang ada di Ponorogo. (poin 6)
6. Tujuan dan aktivitas responden yang sudah pernah berkunjung adalah untuk rapat duta pariwisata dan untuk backstage acara besar. (poin 5)



7. Responden yang pernah mengunjungi mengatakan bahwa fasilitas yang ada tidak memadai seperti toilet yang tidak nyaman dan tidak bersih. Dan fasilitas yang kurang adalah lounge. (poin 8 dan 9)
8. Potensi pariwisata dan seni budaya Ponorogo tidak terlihat dalam interior TIC Ponorogo. (poin 10)
9. Konsep TIC Ponorogo yang diharapkan oleh sebagian besar responden adalah nyaman, kontemporer dan berciri khas Reog Ponorogo.(poin 13)

Dari data hasil kuesioner tersebut sudah menunjukkan bagaimana keadaan TIC Ponorogo sekarang dan apa yang diharapkan untuk konsep TIC Ponorogo.

Penulis juga melakukan observasi dengan survey langsung ke TIC Ponorogo. Berikut hasil dari observasi :



Gambar 3.2 Galeri Foto dan Kantor TIC
Sumber : Dokumen Penulis, 2016

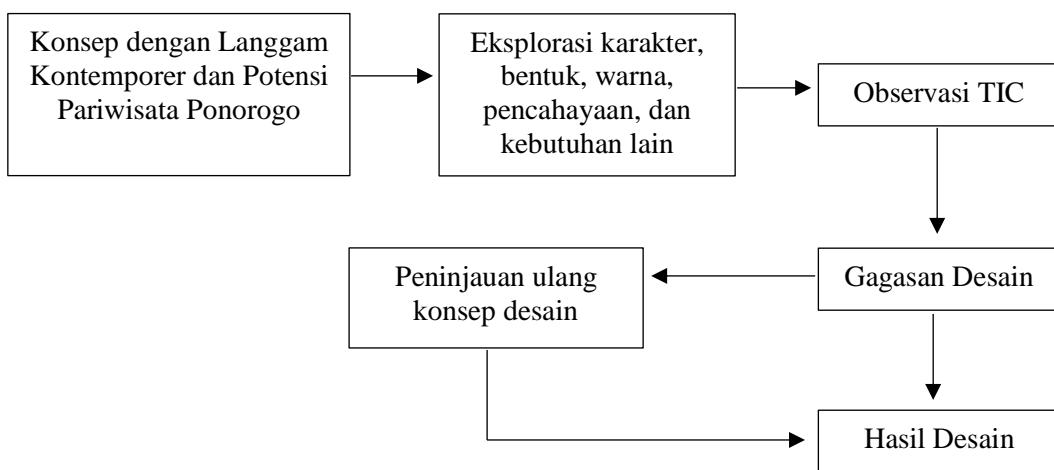


Dari foto area galeri dan kantor TIC tersebut masih berantakan, belum tertata rapi, dan potensi pariwisata belum terlihat, seni budaya Ponorogo belum terlihat, fasilitas juga masih minim.

Memang hanya sedikit pengunjung yang tertarik untuk mengunjungi TIC Ponorogo, karena kurangnya promosi, fasilitas kurang nyaman, dan belum layak untuk dikunjungi. Maka dari itu diperlukan desain interior yang tepat yaitu dengan langgam Kontemporer yang nyaman dan mempromosikan potensi pariwisata dan kebudayaan Ponorogo.

3.4 Tahapan Desain

Tahapan desain adalah proses untuk memvisualisasikan konsep pada desain interior. Pada tahapan ini terdapat proses membuat gagasan-gagasan desain melalui pencarian hal-hal yang mendukung konsep desain berupa visualisasi bentuk, sirkulasi, warna, pencahayaan, dan kebutuhan lainnya. Berikut adalah tahapan desain yang dilakukan pada Desain Interior TIC Ponorogo dengan Langgam Kontemporer berkonsep Mempromosikan Potensi Pariwisata Ponorogo.



Bagan 3.2 Alur Tahapan Desain
Sumber : Dokumen Penulis, 2016



BAB IV

PEMBAHASAN ANALISA DAN KONSEP DESAIN

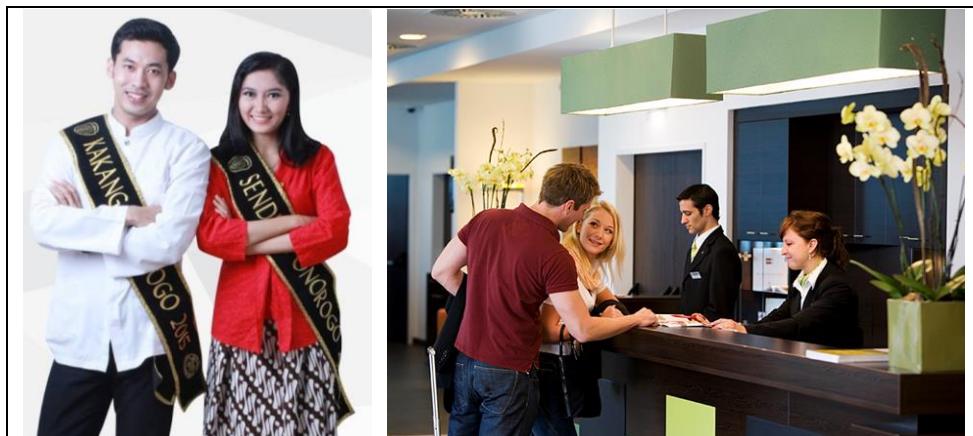
4.1 Studi Pengguna

Pengguna TIC Ponorogo adalah wisatawan dan masyarakat Ponorogo, karena TIC sebagai pusat informasi pariwisata dan budaya lokal bagi semua kalangan. Wisatawan dengan karakteristik suka jalan-jalan dan mengapresiasi budaya lokal Indonesia. Dan masyarakat Ponorogo dengan karakteristik suka jalan-jalan dan ingin mengeksplor pariwisata dan budaya lokal daerah sendiri.



Gambar 4.1 Pengguna TIC
Sumber : Google, 2016

Selain itu pengguna TIC Ponorogo adalah pegawai/staff TIC Ponorogo dan Kakang Senduk Ponorogo. Pegawai/staff TIC Ponorogo dan Kakang Senduk Ponorogo memiliki karakteristik dapat memberikan informasi, bertanggung jawab, jujur, rapi dan suka membantu.



Gambar 4.2 Pengguna TIC
Sumber : Google, 2016



4.2 Studi Ruang dan Aktifitas Fasilitas

Studi ruang dan aktifitas fasilitas adalah studi tentang kebutuhan ruang, aktifitas pengguna, kebutuhan fasilitas, dan kebutuhan ruang. Dibawah ini sudah disusun dalam bentuk tabel studi ruang dari TIC Ponorogo.

Tabel 4.1 Studi Ruang

No	Ruang/ Area	Person	Aktivitas	Kebutuhan	Dimensi		Sirkulasi		Total Luas
					P	L	Furniture	Sirkulasi	
1.	Lobby	Pengunjung	Dari parkiran jalan menuju pintu masuk TIC	Pintu masuk Keset Meja Lobby Kursi Staff	60cm 100cm 50cm	40cm 50cm 50cm	1	3	$0.99m^2 \times 3 = 2.97 m^2$
			Mengisi daftar tamu						
		Staff	Mencari informasi dengan bertanya						
			Dari parkiran jalan menuju pintu masuk TIC						
			Mendata pengunjung						
2.	Lounge	Pengunjung	Menerima pengunjung	Sofa Tempat Brosur Tempat sampah Meja peta	300cm 100cm 30cm 100cm	150cm 50cm 30cm 50cm	1	4	$5.59m^2 \times 4 = 22.36 m^2$
			Memberi informasi kepada pengunjung						
		Staff	Duduk di kursi untuk bersantai di TIC						
			Mencari dan membaca informasi						
			Membersihkan Lounge						
3.	Galeri Foto dan Informasi	Pengunjung	Membersihkan frame	Papan Foto	200cm	50cm	1	4	$1m^2 \times 4 = 4 m^2$
			Jalan						
		Staff	Melihat-lihat foto dan informasi						
			Menata foto dan informasi						
			Membersihkan frame						
4.	Kantor TIC	Staff	Rapat/presentasi	Kursi 6 Meja 6 Storage Sofa dan Meja Tempat sampah	300cm 600cm 300cm 300cm 30cm	300cm 300cm 50cm 50cm 30cm	1	4	$30.09m^2 \times 4 = 120.36 m^2$
			Duduk untuk mengerjakan pekerjaan						
			Menyimpan File						
			Menerima tamu						
			Membuang sampah						
5.	Ruang Rias	Penari	Bersih-bersih	Cermin Kursi 5 Meja Wastafel	300cm 250cm 300cm 50cm	150cm 250cm 100cm 50cm	1	3	$14m^2 \times 3 \times 2ruang = 84 m^2$
			Mencuci tangan						
			Bersih-bersih						
			Berdandan						
		Staff	Bercermin						
6.	Taman Rooftop	Pengunjung	Selfie/foto-foto	Tempat Sampah Tanaman Tempat duduk Kran Air	30cm 100cm 150cm 10cm	30cm 100cm 100cm 10cm	1	6	$2.6m^2 \times 6 = 15.6 m^2$
			Duduk santai						
		Staff	Menyiram tanaman						
			Merawat tanaman						
			Wudhu	Kran Air Karpet Rak Alat Sholat	200cm 400cm 50cm	50cm 300cm 50cm	1	1	$13.25m^2 \times 1 = 13.25 m^2$
7.	Mushola	Pengunjung	Sholat						
			Wudhu						
		Staff	Sholat						
			Wudhu						
			Sholat						
8.	Toilet	Pengunjung	Buang Air	Toilet Duduk Gayung Bak	50cm 10cm 40cm	30cm 10cm 40cm	1	4	$0.387 m^2 \times 4 \times 8toilet = 12.384 m^2$
			Menyiram						
			Mencuci Tangan						
			Bercermin						
			Buang Sampah						
9.	Ruang Multifungsi	Penari	Buang Air	Tempat Sampah Kran Air Kaca Tissue	20cm 10cm 40cm 20cm	20cm 5cm 5cm 10cm	1	2	$38.46m^2 \times 2 = 76.92 m^2$
			Menyiram						
			Mencuci Tangan						
			Bercermin						
			Buang Sampah						
10.	Ruang Persiapan Musik	Staff	Membersihkan Kamar Mandi	Meja Proyektor Kursi Storage	120cm 125cm 600cm 275cm	80cm 10cm 600cm 50cm	1	2	
			Menyimpan tas/barang						
			Membersihkan ruang						
			Menyimpan kursi						
			Menyiapkan musik yang akan dipakai						
10.	Ruang Persiapan Musik	Pemusik	Duduk menunggu penampilan	Kursi 10 buah Locker Storage Cermin	300cm 300cm 300cm 400cm	300cm 100cm 200cm 5cm	1	4	$18.2m^2 \times 4 = 72.8 m^2$
			Menyimpan tas/barang						
		Penari	Bersiap-siap/bercermin						
			Menunggu penampilan						
		Staff	Membersihkan ruang						



11.	Tempat Istirahat	Staff	Istirahat Duduk Menonton TV Menjaga saat malam hari	Kasur Meja Kursi TV	200cm 100cm 50cm 50cm	100cm 50cm 50cm 5cm	1	3	2.775m ² x 3 = 8.325 m²
12.	Studio Tari	Penari	Menari	Muat 15orang Storage	1000cm 275cm	500cm 50cm	1	1	51.88m ² x 1 = 51.88 m²
		Staff	Membersihkan Ruang	Cermin	1000cm	5cm			
13.	Rooftop Area Santai	Pengunjung	Bersantai/duduk Menikmati pemandangan dari atas	Kursi Santai 3 Meja	600cm 40cm	240cm 40cm	1	3	14.56m ² x 3 = 43.68 m²
14.	Ruang Tunggu VIP	Pengunjung	Menunggu Bersiap-siap	Sofa Meja	300cm 100cm	150cm 50cm	1	2	5m ² x 2 = 10 m²
15.	Cafe Rooftop	Pengunjung	Duduk sambil ngobrol menikmati minuman Foto-Foto Selfie Menikmati pemandangan Menikmati musik	Kursi Santai 5 Meja Bar Kursi Bar 10 Meja Makan 2	800cm 600cm 300cm 240cm	300cm 50cm 300cm 240cm	1	2	48.27m ² x 2 = 96.54 m²
		Staff	Menyiapkan hidangan Membersihkan Menyajikan musik	Kulkas Kompor	240cm 100cm	240cm 50cm			
									Total Luas 635.069 m²
									Sirkulasi antar ruang 30 % 190.5207 m²
									Total Luas yang dibutuhkan 825.5897 m²

Sumber : Penulis,2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa ruang yang dibutuhkan berjumlah 15 ruang dan area. Pengguna TIC ada dua jenis yaitu pengunjung dan staff dengan berbagai macam aktivitas yang sudah dikelompokkan berdasarkan ruang. Dari aktifitas tersebut dapat diketahui fasilitas yang dibutuhkan beserta luas dan sirkulasi. Maka total luas yang dibutuhkan mencapai 825.5897 m^2 .

4.3 Hubungan Ruang

Diagram hubungan ruang menggambarkan hubungan ruang berdasarkan aktifitas pengguna yang sudah diketahui di Table 4.1 tentang studi ruang. Dibawah ini sudah disusun hubungan ruang dalam bentuk diagram matriks dengan ditandai harus berhubungan, sebaiknya berhubungan, dan tidak berhubungan. Dan juga dalam bentuk diagram bubble untuk menggambarkan posisi ruang.

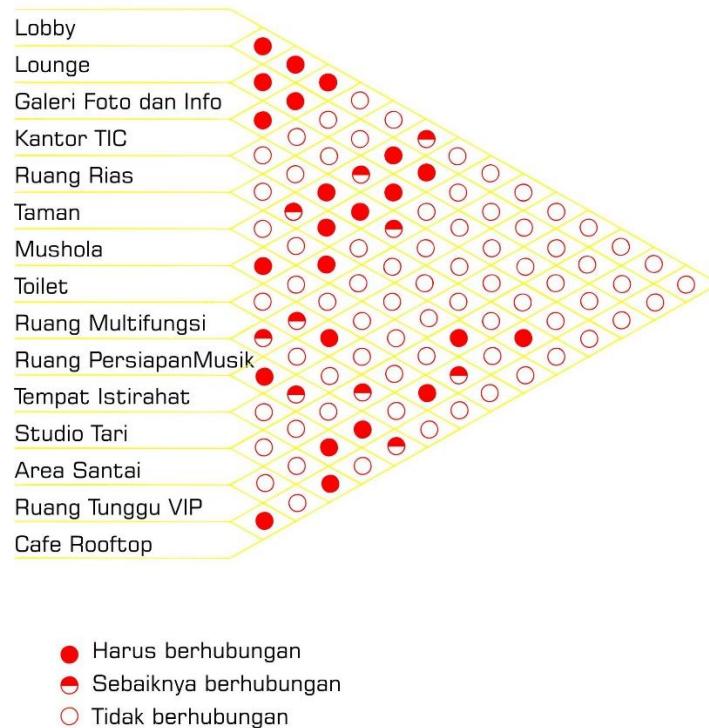


Diagram 4.1 Matriks Hubungan Ruang

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui adanya ruang yang saling berhubungan, sebaiknya berhubungan dan tidak berhubungan. Ruang yang saling berhubungan, harus bersebelahan atau berhadap-hadapan di dalam denah dan sebaliknya dengan ruang yang tidak berhubungan. Sedangkan ruang yang sebaiknya berhubungan, bisa bersebelahan atau berjauhan, tapi tidak terlalu jauh.

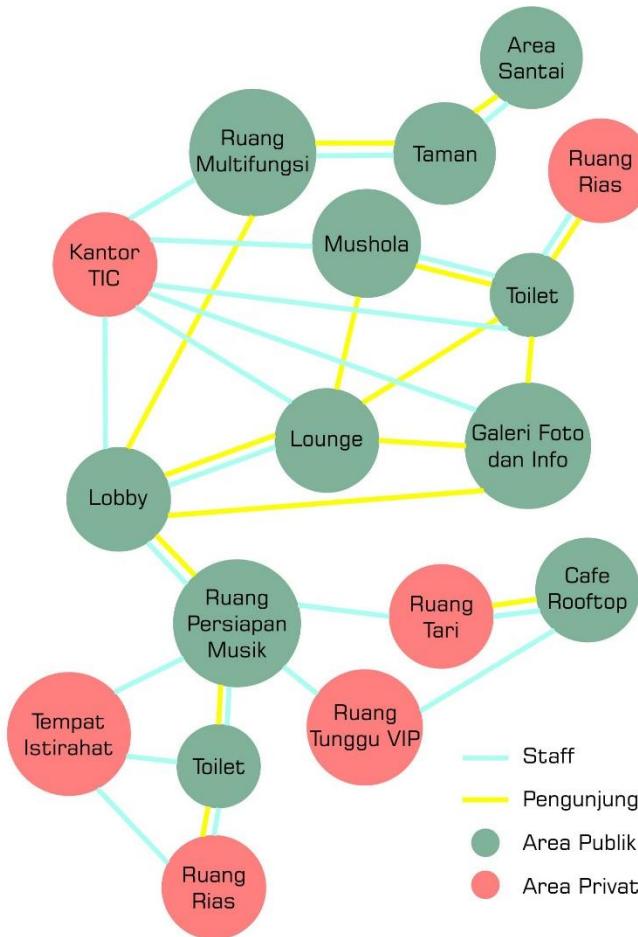


Diagram 4.2 Bubble Diagram

Berdasarkan diagram di atas dapat diketahui gambaran dari posisi hubungan ruang sebelum merancangan denah. Ruang yang saling berhubungan, pasti akan bersebelahan atau berhadap-hadapan di dalam denah dan sebaliknya dengan ruang yang tidak berhubungan. Sedangkan ruang yang sebaiknya berhubungan, bisa bersebelahan atau berjauhan, tapi tidak terlalu jauh.

Selain itu, dapat diketahui alur pengguna dan sifat dari setiap ruang. Alur pengguna baik dari sisi staff atau pengunjung dengan warna yang berbeda. Dan sifat dari setiap ruang, yaitu area publik dan area privat dengan warna yang berbeda juga.



4.4 Hasil Analisa Riset Desain

Kesimpulan dari bahasan hasil kuisioner pada bab sebelumnya adalah :

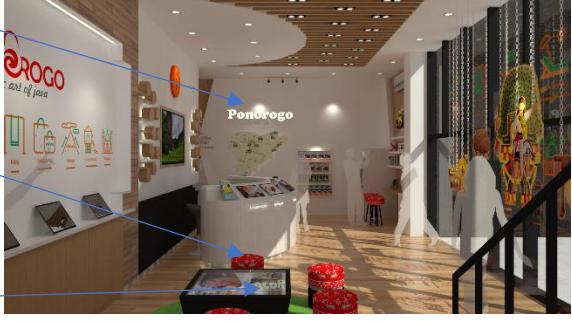
1. Menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengunjungi Ponorogo untuk pulang kampung dan berwisata.
2. Responden mengetahui Ponorogo karena Kesenian Reog Ponorogo.
3. Sebagian besar responden mengatakan bahwa rekomendasi tempat wisata yang ada di Ponorogo adalah telaga ngebel.
4. Tidak banyak responden yang pernah berkunjung dan tahu keberadaan TIC Ponorogo meskipun letaknya strategis kecuali mereka yang ada acara di panggung.
5. Tujuan dan aktivitas responden yang akan mengunjungi TIC adalah untuk mencari informasi potensi pariwisata dan budaya yang ada di Ponorogo.
6. Tujuan dan aktivitas responden yang sudah pernah berkunjung adalah untuk rapat duta pariwisata dan untuk backstage acara besar.
7. Responden yang pernah mengunjungi mengatakan bahwa fasilitas yang ada tidak memadai seperti toilet yang tidak nyaman dan tidak bersih. Dan fasilitas yang kurang adalah lounge.
8. Potensi pariwisata dan seni budaya Ponorogo tidak terlihat dalam interior TIC Ponorogo.
9. Bentuk bangunan eksisting adalah Kontemporer.
10. Ruangan tidak berfungsi sebagaimana ruangan tersebut dibangun.
11. Konsep TIC Ponorogo yang diharapkan oleh sebagian besar responden adalah nyaman, Kontemporer dan berciri khas Reog Ponorogo.



4.5 Konsep Desain

Konsep desain merupakan rangkuman dari variabel-variabel penelitian yang mengalami penyesuaian dalam berbagai aspek, sehingga dapat menghasilkan ide konsep rancangan.

Tabel 4.2 Konsep Makro

Langgam Kontemporer berkonsep Mempromosikan Potensi Pariwisata Ponorogo	
Dinding dan lantai pada interior kantor berkonsep bersih dengan cat putih dan lantai granit	
Furniture yang simple dan fungsional	
Dinding pada interior lounge dengan infografis Ponorogo	
Lounge simple dan stylish	
Meja fungsional dengan peta digital	
Dinding pada interior galeri dengan infografis wisata Ponorogo	
Miniatur Reog Ponorogo yang menonjolkan ciri khas Ponorogo	



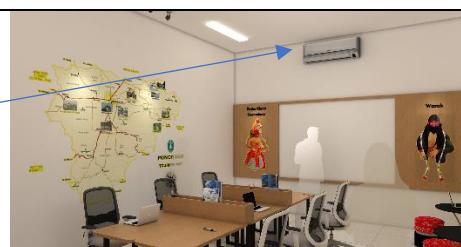
4.6 Aplikasi Konsep Desain

Aplikasi konsep rancangan merupakan ide-ide yang akan diwujudkan dalam masing-masing elemen interior berkonsep dari konsep rancangan interior yang dihasilkan. Semua sisi elemen interior memiliki ide kreasi dalam rancangannya. Sumber kreasi tersebut diajukan dalam kriteria-kriteria rancangan pada elemen interior-interiornya.

Tabel 4.3 Konsep Mikro

No	Elemen Interior	Kriteria Elemen Interior	Kesesuaian dari Hasil Analisa	Contoh Gambar
1.	Dinding	Bersih	Responden menginginkan desain yang nyaman dan simple	
		Infografis	Responden menginginkan Informasi yang lengkap dan kebanyakan responden berkunjung ke TIC untuk mencari informasi	
2.	Lantai	Natural	Responden menginginkan desain yang nyaman	
		Granit	, hangat dan simple	



3.	Furniture	Fungsional	Sesuai dengan konsep kontemporer yang diambil yaitu fungsional, simple, dan stylish	
4.	Plafon	Simple dan Bersih	Sesuai dengan konsep kontemporer yang diambil yaitu bersih dan simple	
5.	Cahaya	Simple, banyak bukaan atau <i>open plan</i>	Sesuai dengan konsep kontemporer yang diambil yaitu simple dan banyak bukaan	
6.	Estetis	Ciri khas Ponorogo	Sesuai dengan seni budaya lokal yang banyak dikenali oleh seluruh orang, dan menjadi ikon Ponorogo	
7.	Penghawaan	Penghawaan Buatan	Sesuai dengan keadaan iklim Ponorogo	



(halaman ini sengaja dikosongkan)

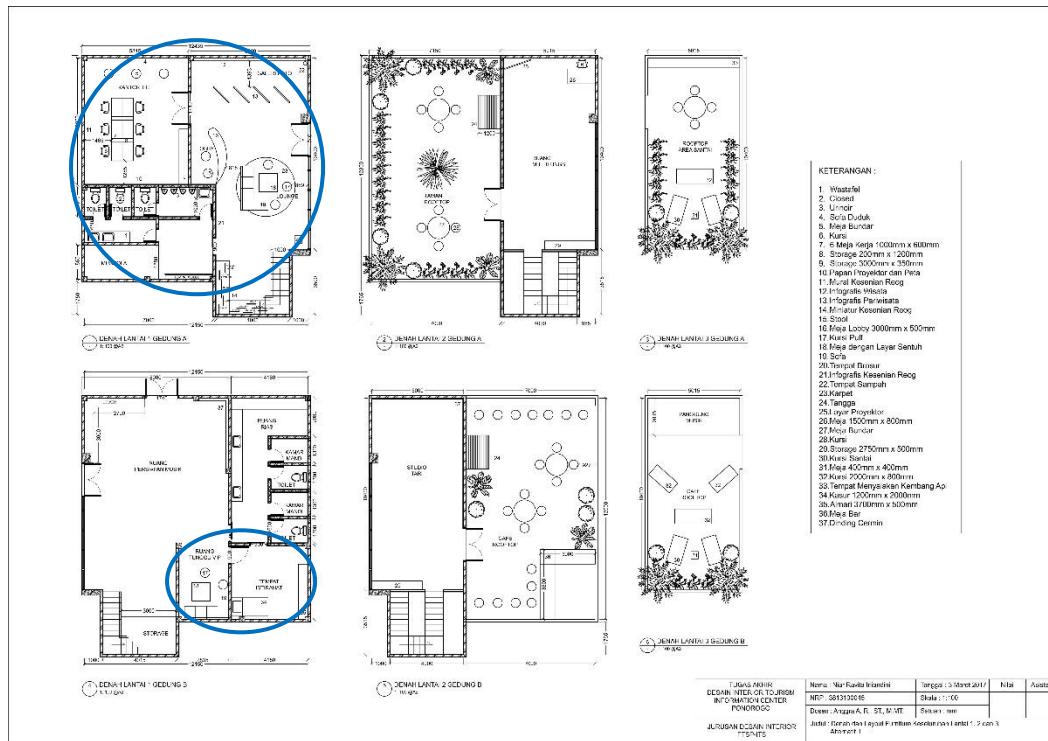


BAB V

PROSES DAN HASIL DESAIN

5.1 Alternatif Layout

5.1.1 Alternatif Layout 1



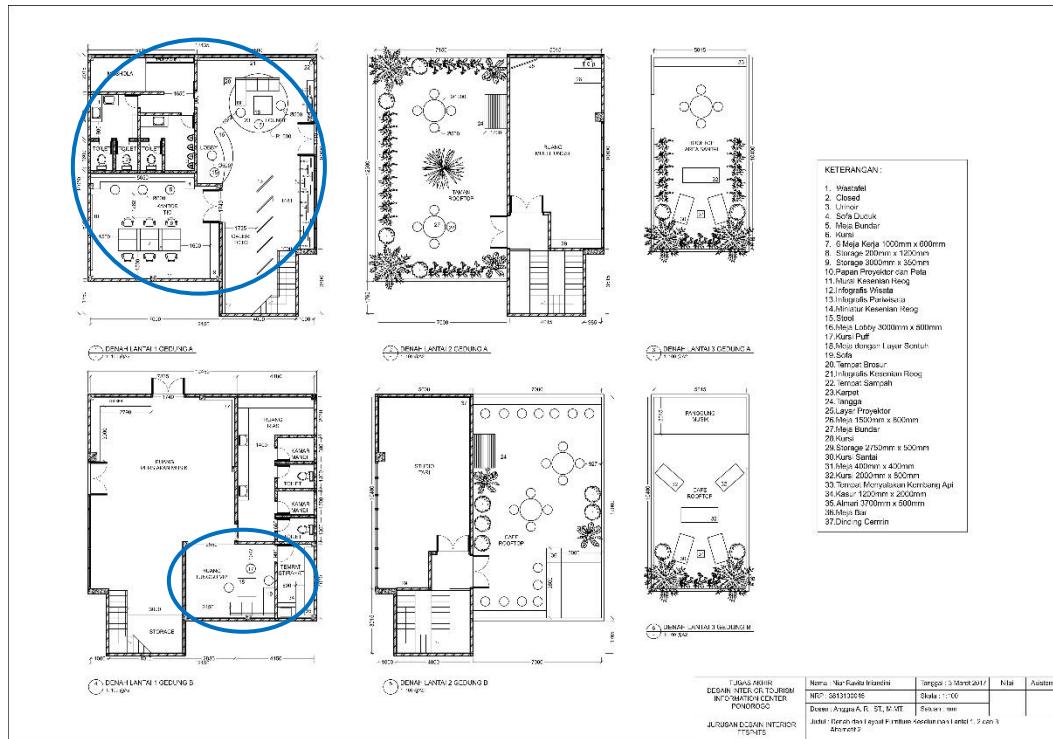
Gambar 5.1 Alternatif Layout 1

Sumber : Penulis, 2017

Perbedaan alternatif layout satu ini terletak pada ruang galeri, lobi, lounge, kantor, ruang istirahat dan toilet. Sirkulasi di setiap ruang terlihat sempit di beberapa area, dan terlihat luas di area lain.



5.1.2 Alternatif Layout 2



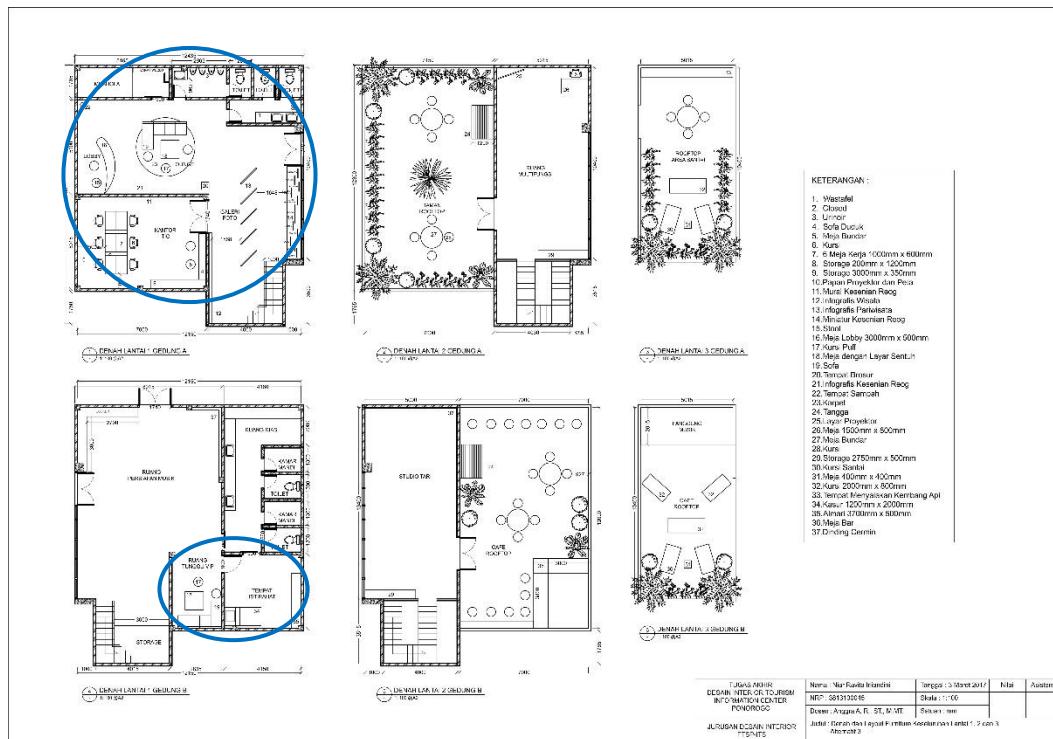
Gambar 5.2 Alternatif Layout 2

Sumber : Penulis, 2017

Perbedaan alternatif layout dua ini terletak pada ruang galeri, lobi, lounge, kantor, ruang istirahat dan toilet. Sirkulasi di setiap ruang terlihat sesuai dan tidak terlalu luas maupun sempit di sebagian area.



5.1.3 Alternatif Layout 3



Gambar 5.3 Alternatif Layout 3

Sumber : Penulis, 2017

Perbedaan alternatif layout tiga ini terletak pada ruang galeri, lobi, lounge, kantor, ruang istirahat dan toilet. Sirkulasi di setiap ruang terlihat sesuai, tetapi terlalu sempit dibagian toilet.



5.1.4 Pemilihan Alternatif Layout (Weighted Method)

Tiga alternatif layout diatas dapat dinilai dengan bobot konsep obyektif dan parameter yang bisa diukur sebagai berikut :

Keterangan Tabel 1 :
1 = lebih penting
0 = tidak lebih penting

Obyektif	A	B	C	Jumlah	Ranking	Nilai	Bobot
A. Kontemporer	-	0	0	0	III	80	80/270 0.30
B. Ponorogo	1	-	1	2	I	100	100/270 0.37
C. Potensi Wisata	1	0	-	1	II	90	90/270 0.33
Total						270	1.00

Keterangan Tabel 2:
M = Magnitude (Besarnya)
S = Score (nilai angka 1-10)
V = Value (Score X Bobot)
Tidak ada = 0
Sedikit = 1 – 4
Ada = 5 – 8

Obyektif	Bobot	Parameter	Alternatif 1			Alternatif 2			Alternatif 3		
			M	S	V	M	S	V	M	S	V
Kontemporer	0.30	Bentukan	Ada	8	2.4	Ada	9	2.7	Ada	8	2.4
		Material	Ada	8	2.4	Ada	8	2.4	Ada	8	2.4
Ponorogo	0.37	Elemen Interior	Sedikit	4	1.48	Ada	7	2.59	Ada	7	2.59
		Furniture	Ada	6	2.22	Ada	7	2.59	Sedikit	4	1.48
Potensi Wisata	0.33	Infografis	Sedikit	4	1.32	Ada	9	2.97	Ada	7	2.31
		Elemen Estetis	Ada	7	2.31	Ada	7	2.31	Ada	7	2.31
Total				37	12.13		47	15.56		41	13.49

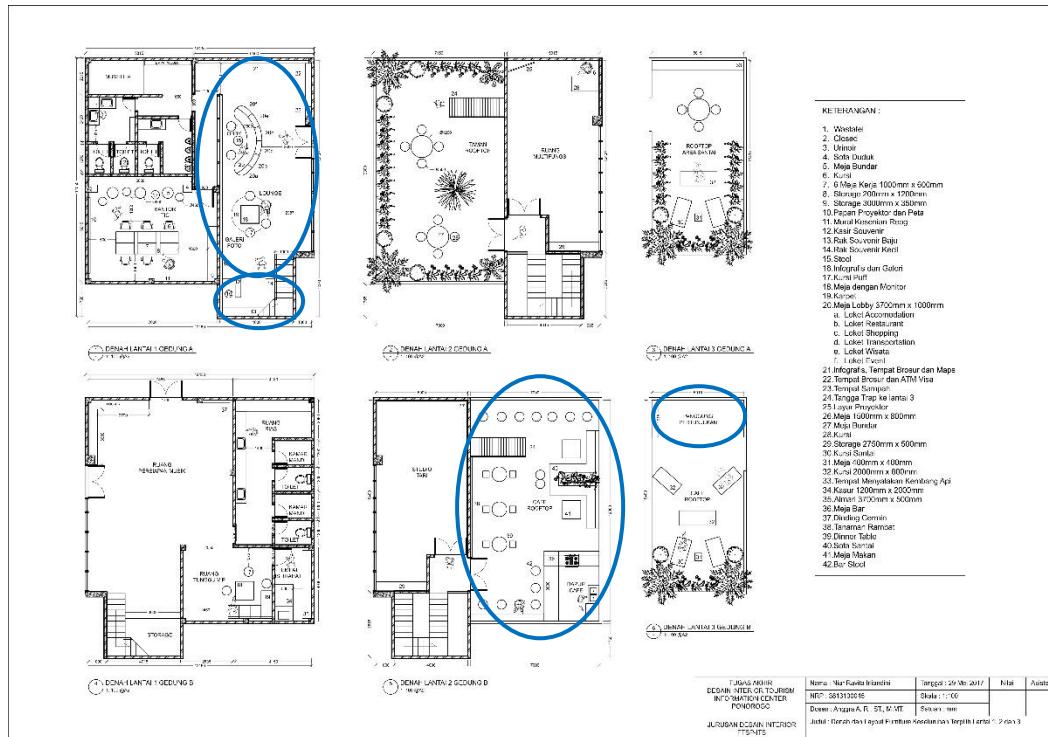
Gambar 5.4 Weighted Method

Sumber : Penulis, 2017

Setelah dinilai berdasarkan konsep obyektif modern, Ponorogo, dan potensi pariwisata dengan parameter masing-masing, menghasilkan nilai 12.13 untuk alternatif 1, 15.56 untuk alternatif 2, dan 13.49 untuk alterntif 3. Maka dapat disimpulkan bahwa alternatif layout yang terpilih adalah alternatif 2.



5.2 Pengembangan Alternatif Layout Terpilih



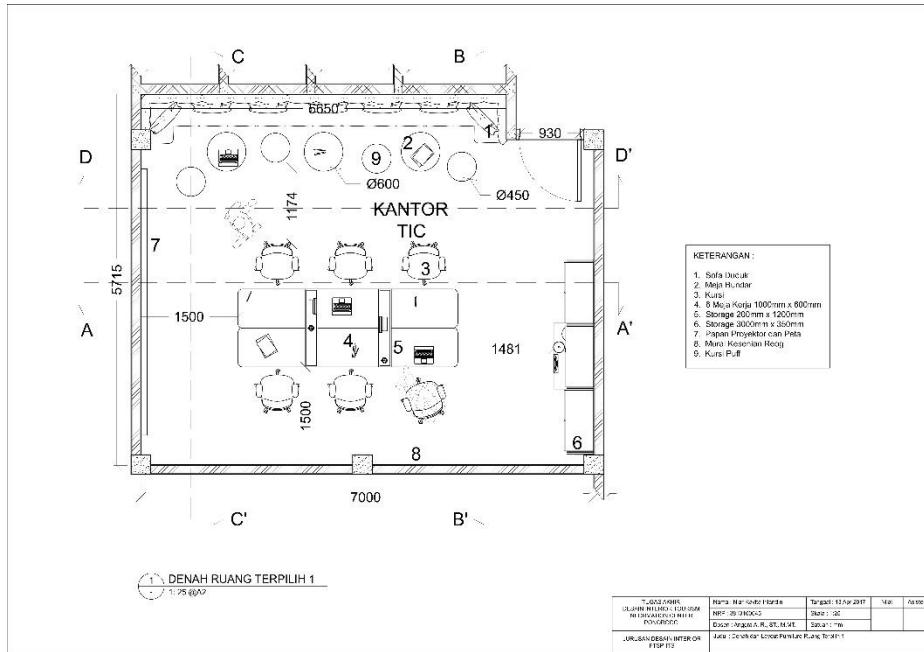
Gambar 5.5 Denah Terpilih
Sumber : Penulis, 2017

Layout alternatif 2 yang terpilih terjadi pengembangan layout, perubahan sirkulasi dan penambahan fasilitas yaitu loket untuk tiket wisata, toko souvenir, lounge, cafe, dan panggung pertunjukan.



5.3 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 1

5.3.1 Layout Furniture



Gambar 5.6 Denah Ruang Terpilih 1

Sumber : Penulis, 2017

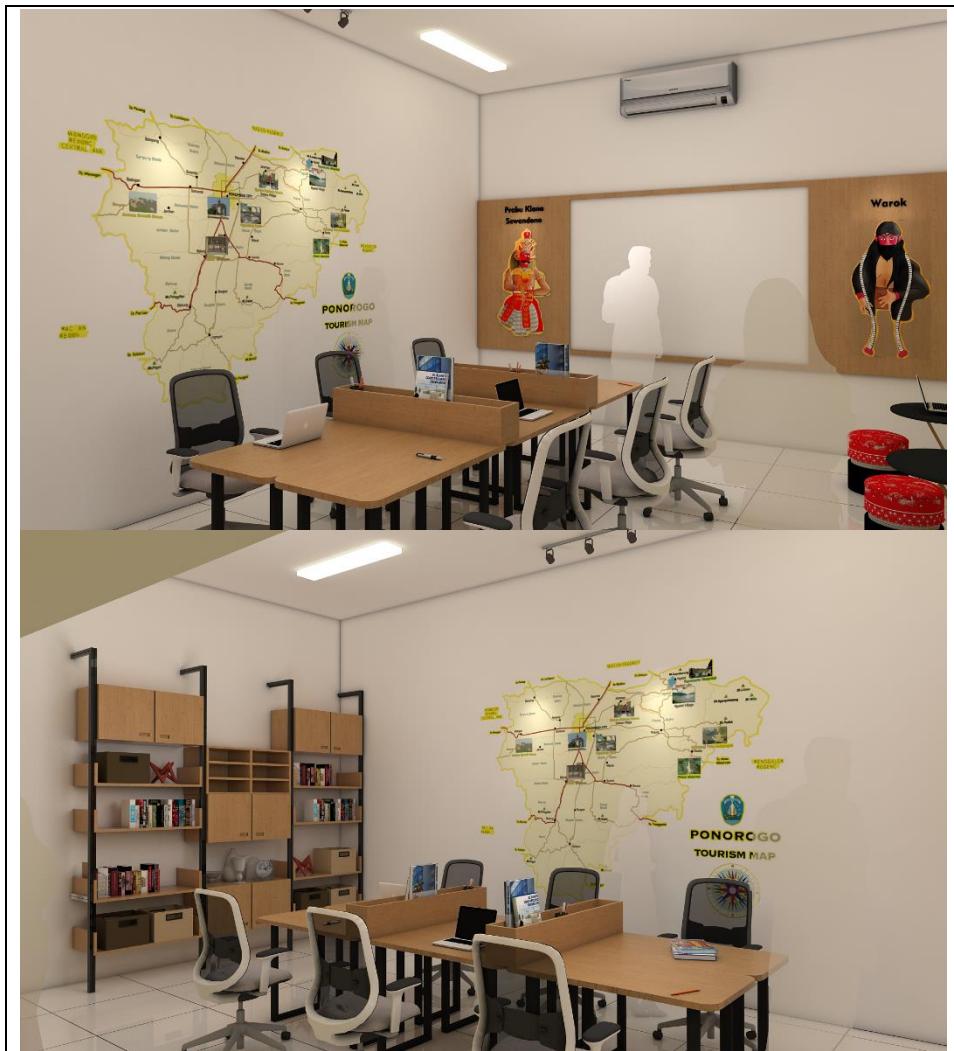
Desain Ruang Terpilih 1 ini memiliki luas $7 \times 5.7 \text{ m}^2$ dengan memiliki fasilitas dan *furniture* sebagai berikut :

1. Sofa duduk sebagai area tunggu
2. Meja bundar
3. Kursi Kerja untuk 6 petugas
4. Meja Kerja untuk 6 petugas
5. *Storage* di atas meja kerja
6. *Storage* untuk menyimpan file-file
7. Papan proyektor dan peta pariwisata
8. Mural Kesenian Reyog

Ruang kantor TIC yang berkapasitas untuk 6 petugas ini difungsikan sebagai tempat untuk *meeting*, wawancara, sekretariat, dan bekerja.



5.3.2 Gambar 3D



Gambar 5.7 Ruang Terpilih 1 – Kantor TIC – View 1 & 2
Sumber : Penulis, 2017

Kantor TIC didesain dengan konsep kontemporer, dengan desain yang fungsional, material alami, stylish, bentukan geometris, dan bersih. Ruangan ditata sedemikian rupa agar tidak terkesan sempit dan biasa saja. Dengan pencahayaan buatan seperti *spotlight* membuat ruang menjadi terlihat lebih hidup. Dinding berwarna putih bersih agar cahaya dapat dipantulkan dan membuat ruangan terlihat lebih luas. Salah satu sisi dinding terdapat mural Kesenian Reyog Ponorogo.



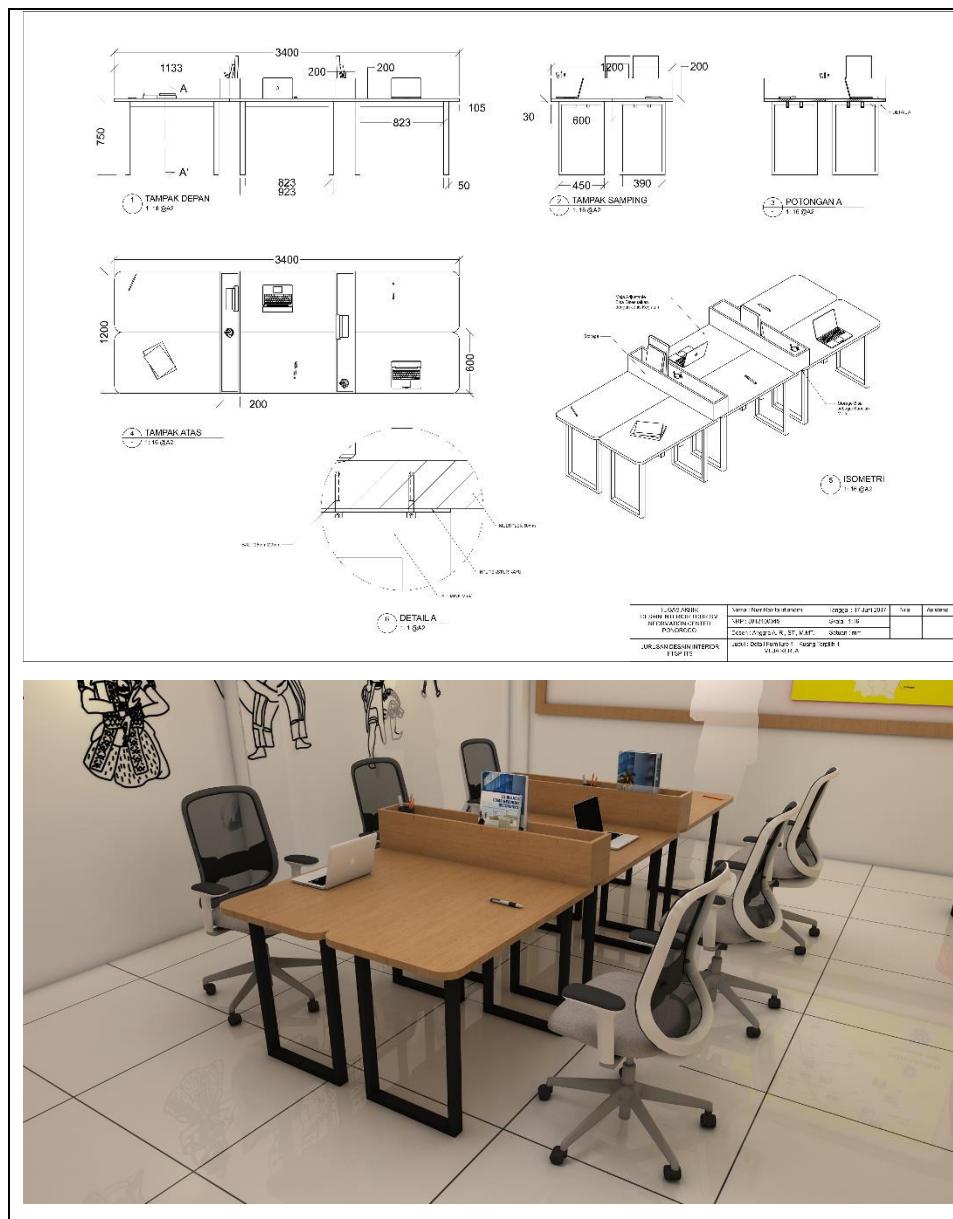
Gambar 5.8 Ruang Terpilih 1 – Kantor TIC – View 3 & 4

Sumber : Penulis, 2017

Di sebelah sisi yang lain terdapat area santai atau bisa juga disebut area tunggu. Fasilitas ini ditujukan jika ruangan sedang dipakai untuk sekretariat, wawancara dan menerima tamu. Di area santai ini terdapat *backdrop* dengan *wallpaper* motif bulu burung merak sebagai elemen estetis ruang. Dan juga diatas *backdrop* terdapat logo dan *tagline* Pariwisata Ponorogo yaitu “Ponorogo ethnic art of java”.



5.3.3 Detail Furniture dan Elemen Estetis

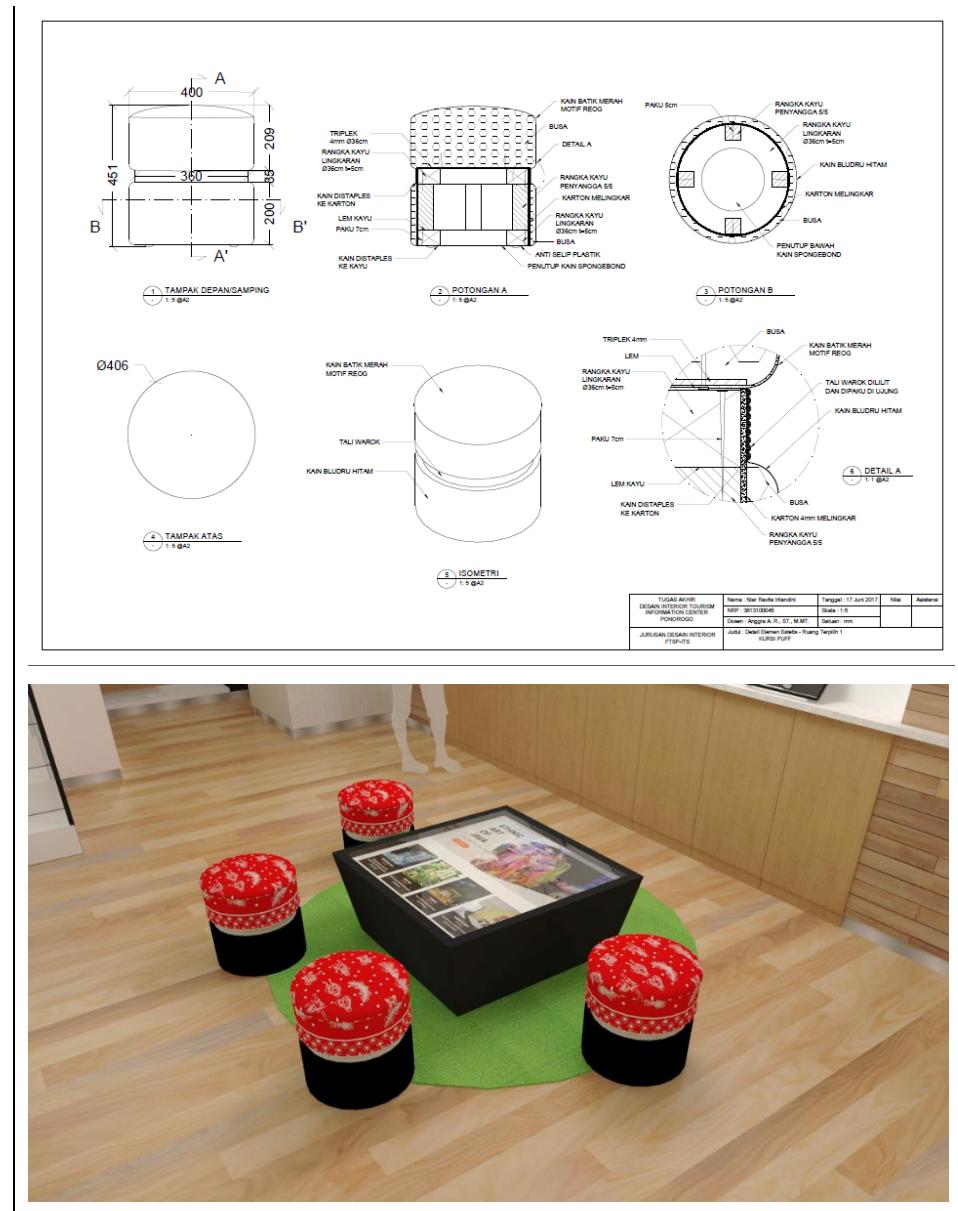


Gambar 5.9 Detail Furniture 1 Ruang Terpilih 1
Sumber : Penulis, 2017



Gambar 5.10 Detail Furniture 2 Ruang Terpilih 1
Sumber : Penulis, 2017

Detail furniture diatas merupakan meja kerja dan *storage* yang ada di dalam kantor TIC. Meja Kerja dengan kapasitas 6 petugas dan *Storage* yang berfungsi sebagai tempat menyimpan file, buku dan plakat.



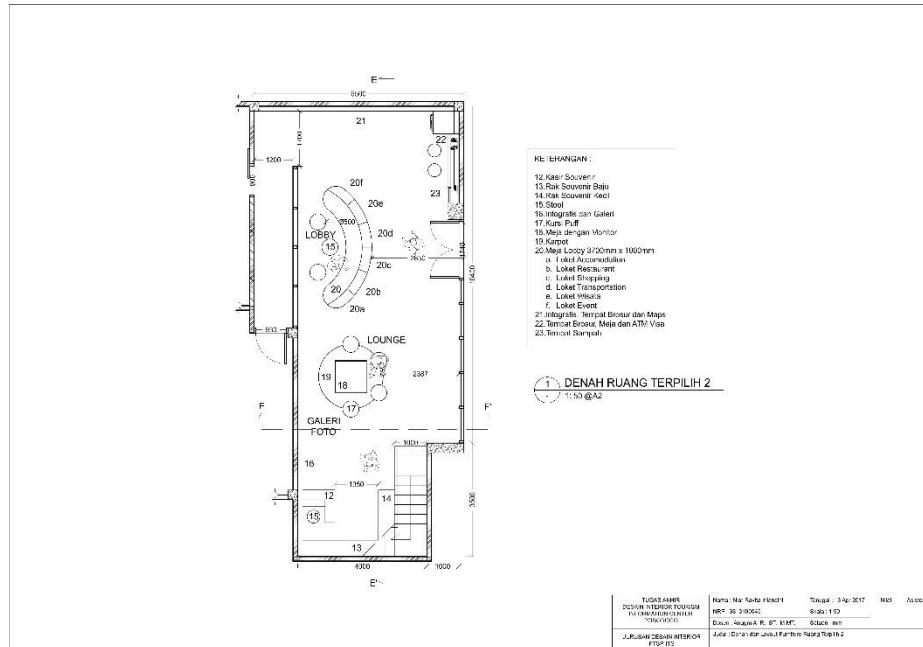
Gambar 5.11 Detail Elemen Estetis Ruang Terpilih 1
Sumber : Penulis, 2017

Detail elemen estetis diatas merupakan kursi *puff* yang ada di area santai kantor TIC. Kursi *puff* dengan *puff* batik merah motif reog ini dijadikan sebagai elemen estetis di dalam ruang kantor TIC. Warna merah pada batik menjadikan kursi *puff* sebagai aksentuasi pada ruangan.



5.4 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 2

5.4.1 Layout Furniture



Gambar 5.12 Denah Ruang Terpilih 2

Sumber : Penulis, 2017

Desain Ruang Terpilih 2 ini memiliki luas $13.5 \times 6.5 \text{ m}^2$ dengan memiliki fasilitas dan *furniture* sebagai berikut :

1. Infografis wisata alam dan religi
2. Galeri dan infografis pariwisata
3. Miniatur kesenian Reyog
4. Stool
5. Meja *Lobby*
6. Kursi Puff
7. Meja dengan peta digital
8. Ticketing
9. Tempat Brosur
10. Infografis Kesenian Reyog
11. Tempat Sampah
12. Karpet rumput sintetis
13. Souvenir

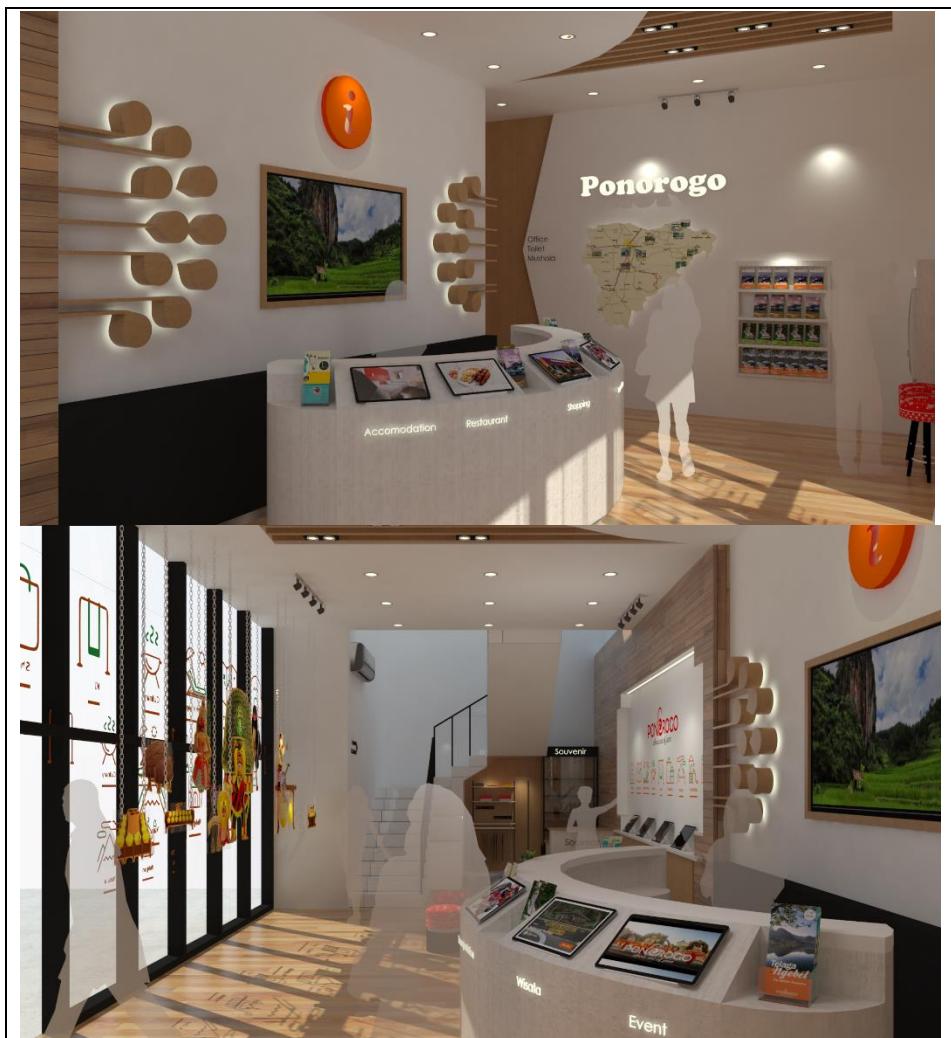


14. *Vending machine snack dan minuman*

15. ATM Visa

Ruang terpilih 2 ini difungsikan sebagai area untuk *lobby, lounge, dan galeri*. Dengan fasilitas yang mendukung semua kegiatan wisatawan.

5.4.2 Gambar 3D



Gambar 5.13 Ruang Terpilih 2 – Lobby TIC – View 1 & 2
Sumber : Penulis, 2017

Lobby TIC didesain dengan konsep kontemporer, dengan desain yang memiliki banyak bukaan, material alami, stylish, bentukan geometris, dan bersih. Ruangan ditata sedemikian rupa agar sirkulasi tidak terkesan sempit. Dengan pencahayaan buatan seperti *spotlight* membuat ruang menjadi terlihat

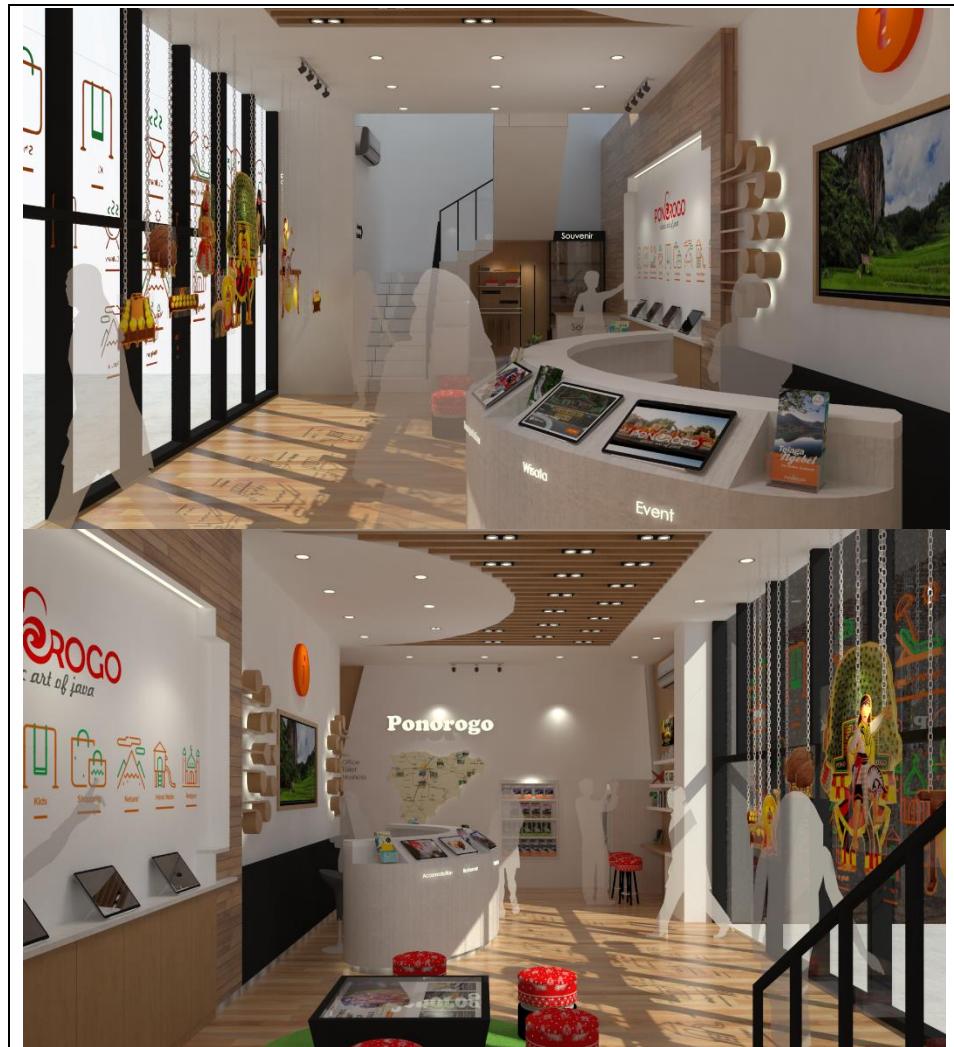


lebih hidup. Dinding berwarna putih bersih agar cahaya dapat dipantulkan dan membuat ruangan terlihat lebih luas.



Gambar 5.14 Ruang Terpilih 2 – Lounge TIC – View 1
Sumber : Penulis, 2017

Lounge TIC didesain dengan konsep kontemporer yang merupakan fasilitas tambahan untuk wisatawan bersantai atau sekedar duduk-duduk. Di belakang *Lounge* terdapat infografis Wisata Ponorogo dan galeri dengan pencahayaan buatan seperti *spotlight* agar membuat infografis tersebut fokus dan lebih hidup. Kursi Puff dengan motif batik reog dan berkonsep warok ini sebagai aksentuasi pada ruang. Meja multifungsi bisa digunakan sebagai tour guide karena terdapat monitor layar sentuh dengan aplikasi tour guide. Area ini terlihat lebih hangat dengan adanya perpaduan material alami di lantai parket kayu dan karpet dengan rumput sintetis.



Gambar 5.15 Ruang Terpilih 2 – Galeri TIC – View 1 & 2

Sumber : Penulis, 2017

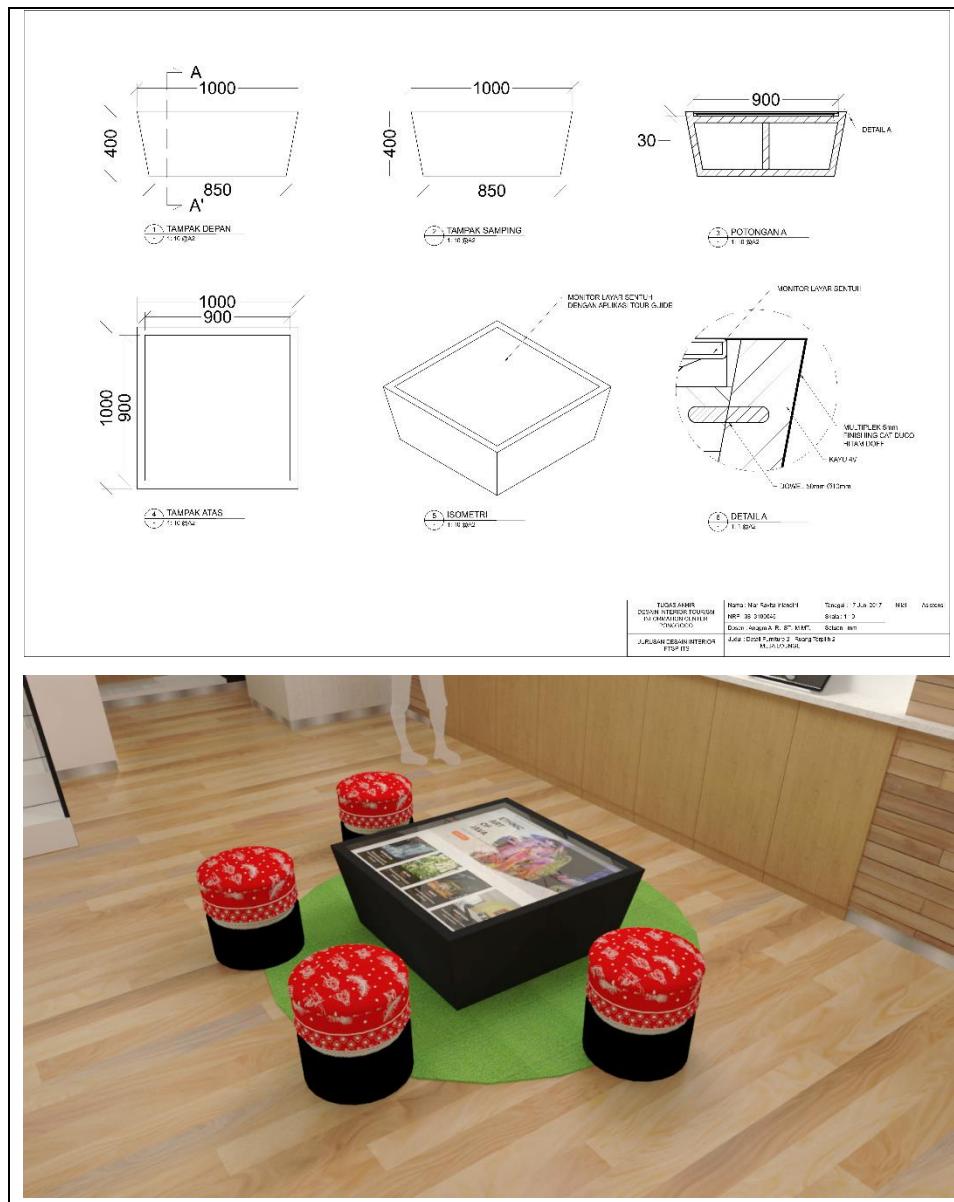
Galeri TIC didesain dengan konsep kontemporer yang memiliki banyak bukaan, material alami, stylish, bentukan geometris, dan bersih. Banyaknya bukaan pada salah satu sisi dengan kaca membuat cahaya matahari masuk agar ruangan terang pada saat siang hari hanya dengan pencahayaan alami. Ruangan ditata sedemikian rupa agar sirkulasi tidak terkesan sempit. Dengan pencahayaan buatan pada foto yang dipamerkan seperti *spotlight* membuat foto menjadi terlihat lebih hidup dan fokus. Dinding berwarna putih bersih agar cahaya dapat dipantulkan dan membuat ruangan terlihat lebih luas. Fasilitas tambahan seperti souvenir, dan atm visa ditujukan untuk melengkapi kebutuhan wisatawan.



5.4.3 Detail Furniture dan Elemen Estetis



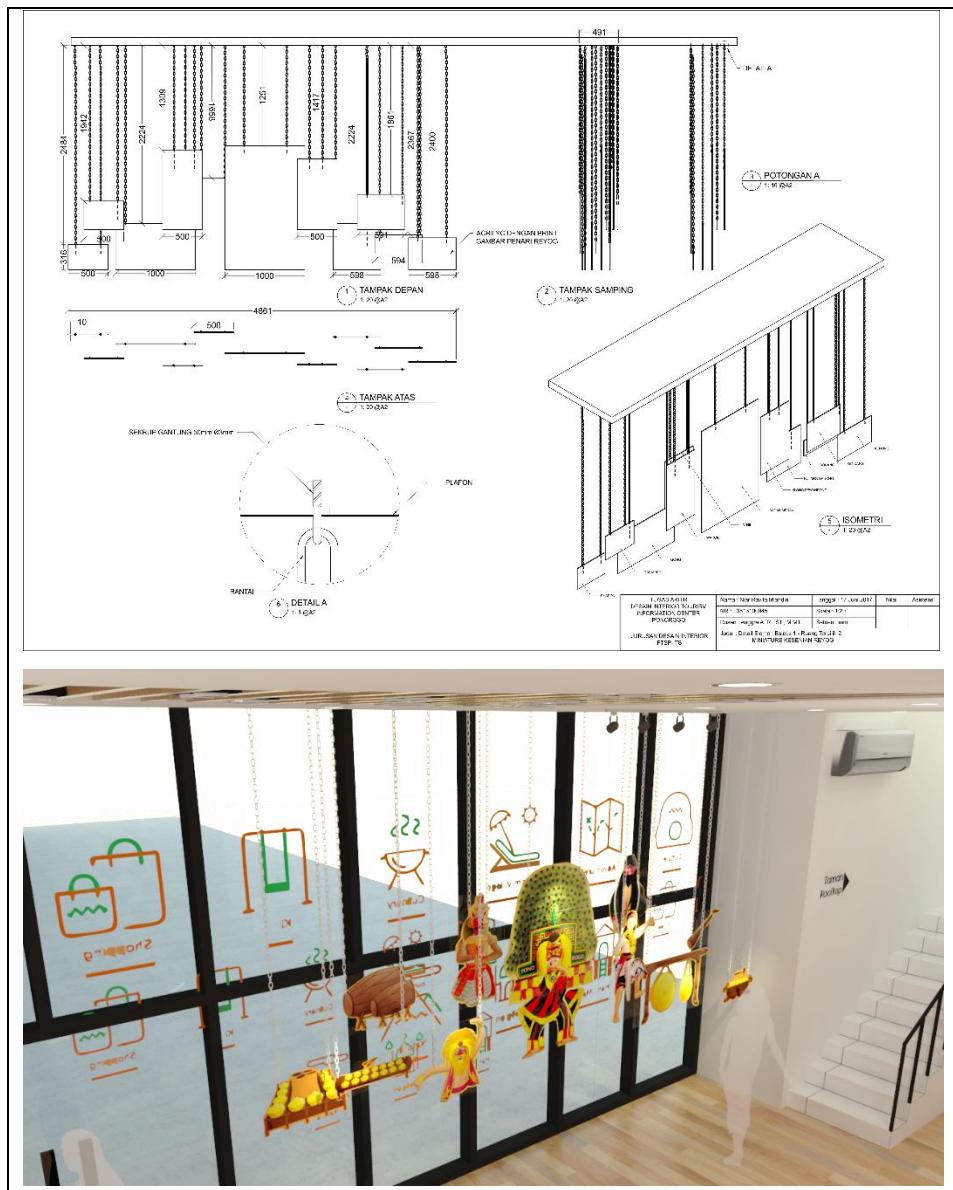
Gambar 5.16 Detail Furniture 1 Ruang Terpilih 2
Sumber : Penulis, 2017



Gambar 5.17 Detail Furniture 2 Ruang Terpilih 2

Sumber : Penulis, 2017

Detail furniture diatas merupakan meja *lobby* dan *stool* yang ada di dalam *lobby* dan *lounge TIC*. *Stool* dengan *puff* batik merah motif reog ini dijadikan sebagai furniture di dalam ruang kantor TIC. Warna merah pada batik menjadikan kursi *puff* sebagai aksentuasi pada ruangan. Meja lounge difungsikan sebagai aplikasi peta digital dan *tour guide* dengan adanya monitor layar sentuh diatasnya.



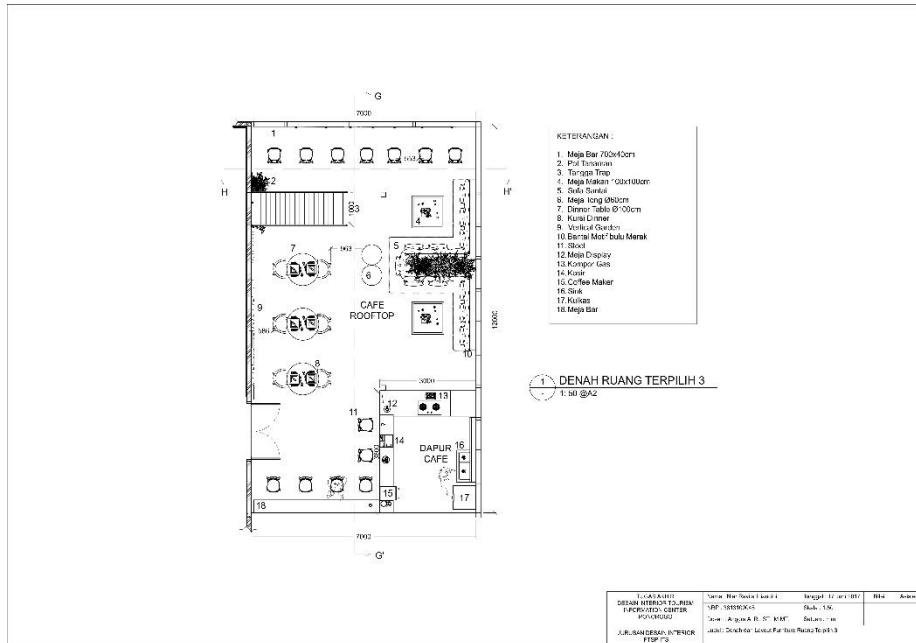
Gambar 5.18 Detail Elemen Estetis Ruang Terpilih 2
Sumber : Penulis, 2017

Detail elemen estetis diatas merupakan miniatur Kesenian Reyog Ponorogo yang ada di galeri TIC. Miniatur ini terdiri dari penari-penari Reyog dan juga alat musik yang dimainkan di Kesenian Reyog Ponorogo. Miniatur diproduksi dengan material acrilic dan printing lalu digantung di palfon menggunakan rantai.



5.5 Pengembangan Desain Ruang Terpilih 3

5.5.1 Layout Furniture



Gambar 5.19 Denah Ruang Terpilih 3

Sumber : Penulis, 2017

Desain Ruang Terpilih 3 ini memiliki luas $12 \times 7 \text{ m}^2$ dengan memiliki fasilitas dan *furniture* sebagai berikut :

1. Meja Bar
2. Stool
3. Dinning Table
4. Sofa Santai
5. Meja Makan
6. Kasir
7. Coffee Maker
8. Tanaman
9. Vertical Garden
10. Tangga ke Lantai 3

Ruang terpilih 3 ini difungsikan sebagai area untuk *cafe rooftop*. Dengan fasilitas yang mendukung semua kegiatan wisatawan untuk bersantai.



5.5.2 Gambar 3D



Gambar 5.20 Ruang Terpilih 3 – Rooftop Cafe – View 1 & 2
Sumber : Penulis, 2017

Rooftop Cafe didesain dengan konsep kontemporer, dengan desain outdoor dan di lantai 2, material alami, stylish, bentukan geometris, dan bersih. Ruangan ditata sedemikian rupa agar sirkulasi tidak terkesan sempit. Dengan pencahayaan buatan seperti *spotlight* dan lampu gantung membuat ruang menjadi terlihat lebih hidup.

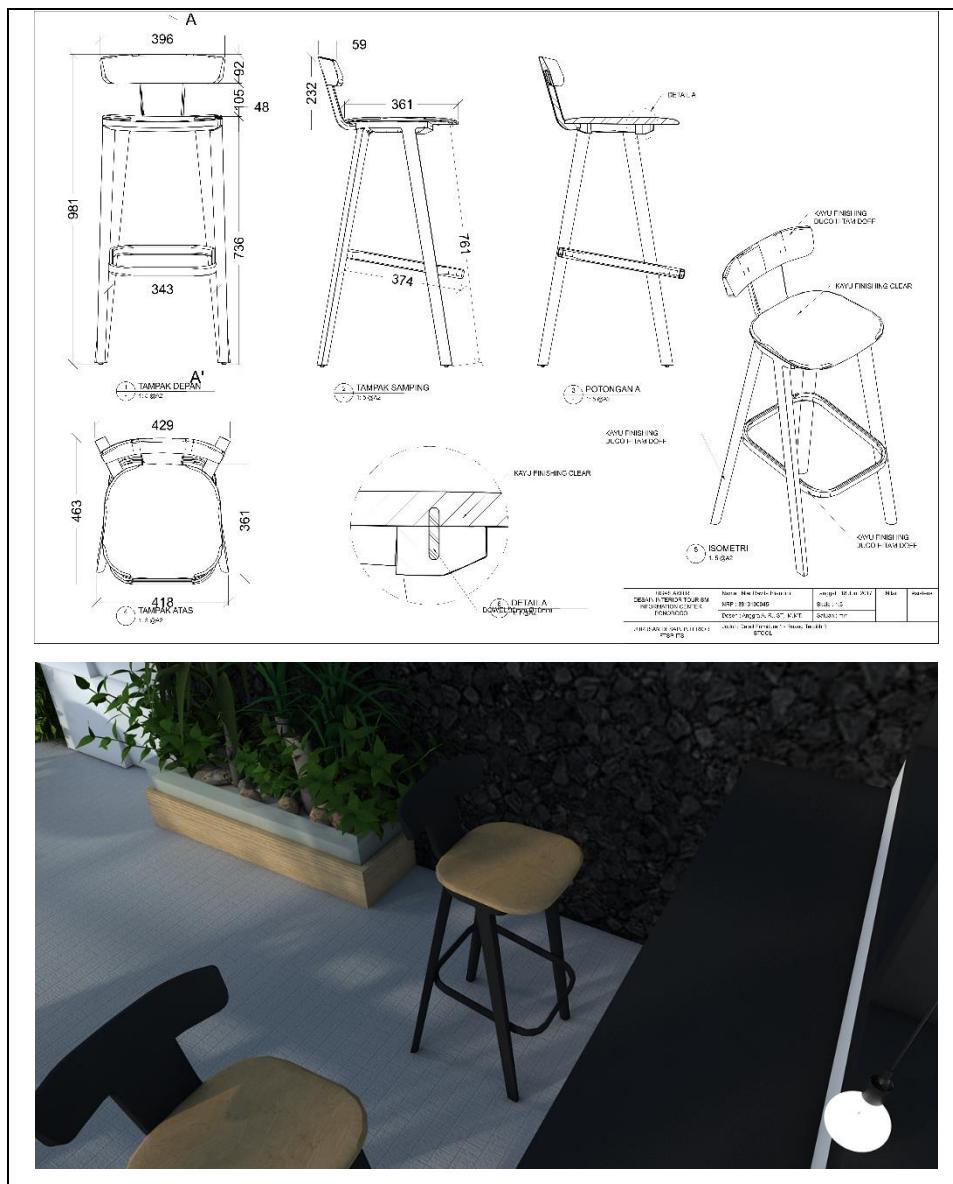


Gambar 5.21 Ruang Terpilih 3 – Rooftop Cafe – View 3 & 4
Sumber : Penulis, 2017

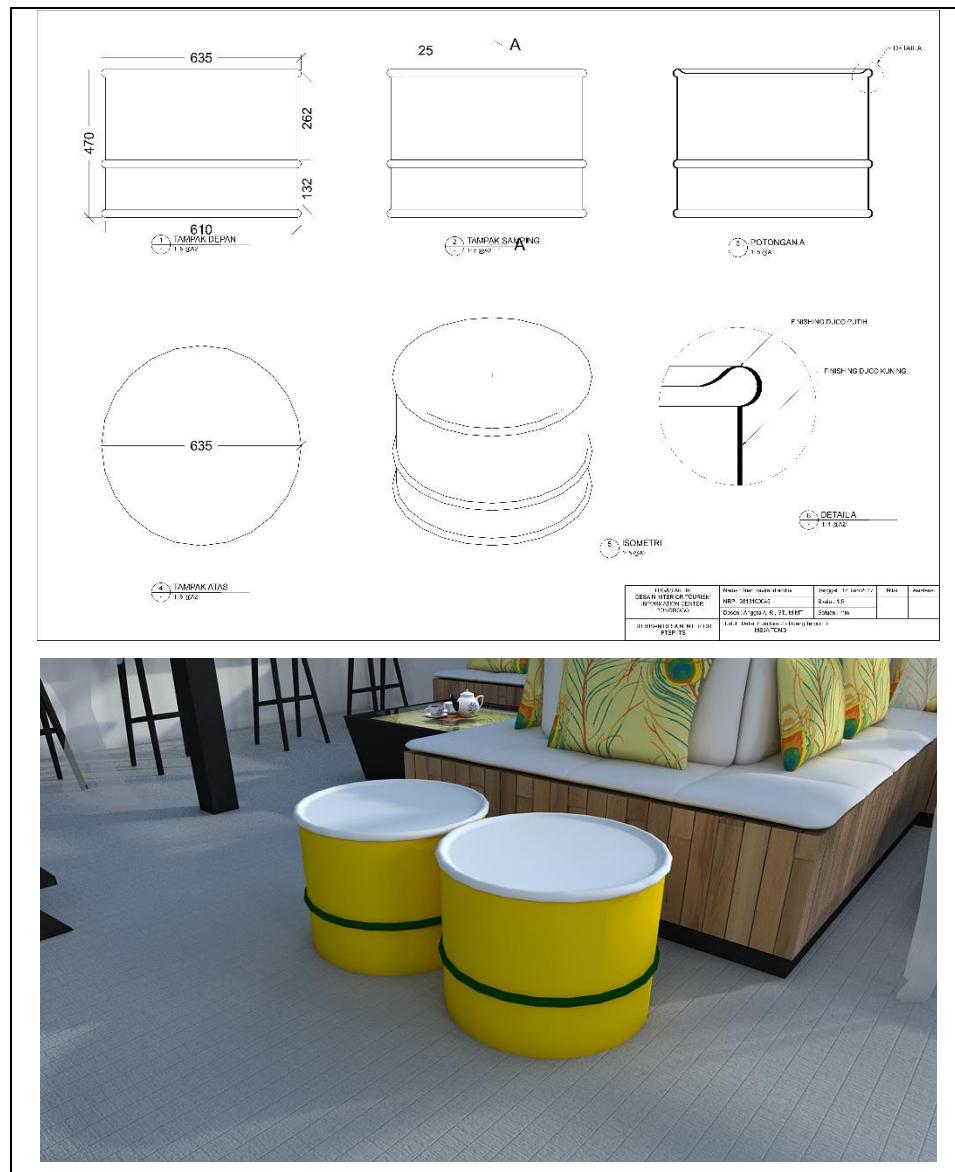
Di salah satu dinding terdapat vertical garden sebagai backdrop dining table. Dengan pencahayaan buatan seperti *spotlight* dan lampu gantung membuat cafe menjadi terlihat lebih hidup.



5.5.3 Detail Furniture dan Elemen Estetis

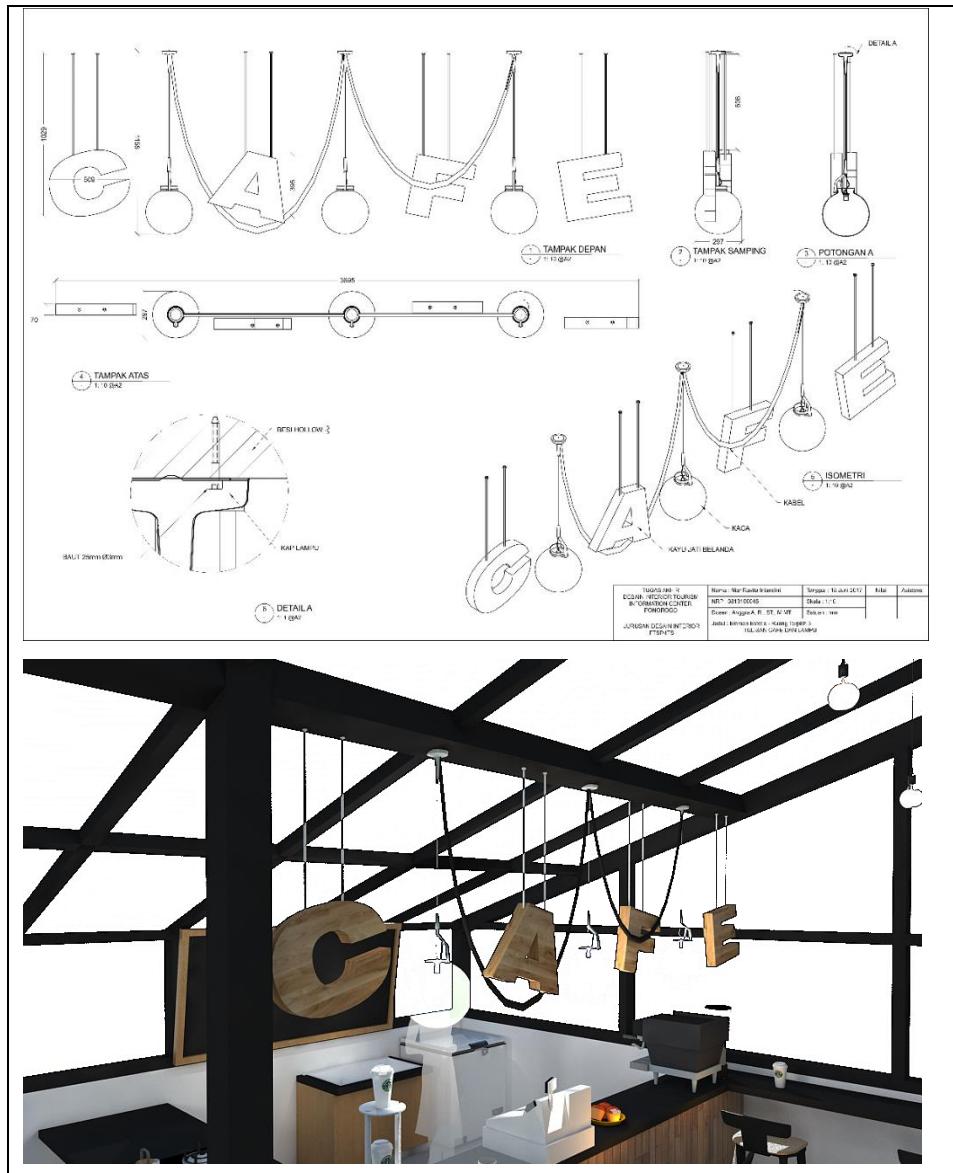


Gambar 5.22 Detail Furniture 1 Ruang Terpilih 3
Sumber : Penulis, 2017



Gambar 5.23 Detail Furniture 2 Ruang Terpilih 3
Sumber : Penulis, 2017

Detail furniture diatas merupakan meja tong dan *bar stool* yang ada di cafe *rooftop TIC*. *Barstool* dengan material kayu dan sebagian *finishing* hitam doff ini dijadikan sebagai furniture di cafe *rooftop TIC*. Dan meja tong dengan material tong yang dicat ulang dengan warna kuning dan putih digunakan sebagai meja untuk sofa santai.



Gambar 5.24 Detail Elemen Estetis Ruang Terpilih 3
Sumber : Penulis, 2017

Detail elemen estetis diatas merupakan lampu gantung dengan tulisan cafe yang ada di cafe *rooftop* TIC. Lampu gantung ini berbentuk bola dengan hiasan bertulisan cafe yang terbuat dari material kayu.



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Fasilitas yang ditawarkan dalam perancangan interior TIC Ponorogo ini adalah fasilitas yang menyediakan informasi pariwisata dan tempat istirahat bagi setiap pengunjung yang tertarik untuk mengeksplor lebih tentang potensi pariwisata Ponorogo. Memang hanya sedikit pengunjung yang tertarik untuk mengunjungi TIC Ponorogo, karena kurangnya promosi, fasilitas kurang nyaman, dan belum layak untuk dikunjungi. Maka dari itu diperlukan desain interior yang tepat yaitu dengan langgam kontemporer yang nyaman dan mempromosikan potensi pariwisata dan kesenian Ponorogo.

6.2 Saran

Keterbatasan dalam penulisan tugas akhir ini adalah waktu pengumpulan data yang singkat sehingga penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi jika akan diadakan proses eksekusi berdasarkan penulisan ini, maka perlu ditambahkan narasumber untuk diwawancara seperti pemerintah atau tokoh masyarakat agar data yang didapat lebih akurat dan solusi desain yang dihasilkan lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Internet

<https://sarisanisah.wordpress.com/2014/01/10/jenis-jenis-langgam-arsitektur/> (diakses pada tagl 28/09/2016 jam 05.55)

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Ponorogo (diakses pada tgl 23/09/2016 jam 06.45)

https://en.wikipedia.org/wiki/Visitor_center (diakses pada tgl 23/09/2016 jam 05.15)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Kantor> (diakses pada tgl 15/12/2016 jam 16.26)

<http://architectaria.com/hobi-menari-miliki-studio-tari-sendiri-di-rumah.html> (diakses pada tgl 15/12/2016 jam 17.03)

<http://pariwisata.ponorogo.go.id/> (diakses pada tgl 09/07/2017 jam 10.25)

instagram @infoponorogo (diakses pada tgl 09/07/2017 jam 10.25)

instagram @ticponorogo (diakses pada tgl 09/07/2017 jam 10.25)

instagram @kakangsendukponorogo (diakses pada tgl 09/07/2017 jam 10.25)

Buku

Panero, Julius & Jelnik, Martin. Human Dimension & Interior Spaces. Potter/TenSpeed/Harmony. New York. 2014.

Jurnal

Rahasanto, R., & Jaya, A. M. (2016). Bogor Tourism Information Center. *Jurnal Sains dan Seni ITS Vol.5 No.2*, G102-G105.

Prabowo, Diky Irawan (2010). Pusat Informasi Pariwisata dan Kebudayaan di Kabupaten Karanganyar. *Perencanaan dan Perancangan Arsitektur UMS*, Hal 1-6.

Adipurnawidagdo (2013). Implementasi Program TIC di Surabaya. *Program Studi Ilmu Administrasi Negara FISIP UNAIR*, Hal 5-7

Sanjaya, Agus & Kartono, Ir. J. Lukito MA (2014). Pusat Informasi Pariwisata dan Kebudayaan Kalimantan Timur di Samarinda. *Jurnal eDimensi Arsitektur* Vol. II, No. 1, 285-292.

Sari, Swastika Poppy (2011). Galeri Seni Rupa Kontemporer di Yogyakarta.

Tansir, Silas Mitchell Enrico & Nugroho, Marino Dwi, S.Sn., M.A. (2015). Revitalisasi Perancangan Interior Sanggar Tari Tradisional di Surabaya. *Jurnal INTRA Vol.3, No.2*, 563-567.

Lembaga

Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Ponorogo

Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman Kabupaten Ponorogo

Tourism Information Center Ponorogo

LAMPIRAN

Rencana Anggaran Biaya

Ruang Lobby dan Lounge TIC Ponorogo

No.	Item Pekerjaan	Vol.	Sat.	Harga Sat.	Jumlah
A	Pekerjaan Lantai				
1	Pemasangan parket kayu	75,271	m2	Rp523.525,00	Rp39.406.250,28
2	Pemasangan karpet wool	3,1	m2	Rp889.658,00	Rp2.757.939,80
				Sub total	Rp42.164.190,08
B	Pekerjaan Dinding				
1	Pengecatan dinding dalam	20,056	m2	Rp25.646,00	Rp514.356,18
2	Pemasangan rak infografis	27,671	m2	Rp354.542,00	Rp9.810.620,32
3	Pemasangan HPL tekstur kayu	18,925	m2	Rp100.051,00	Rp1.893.465,18
4	Pemasangan rak brosur	1,33	m2	Rp354.542,00	Rp471.540,86
5	Pemasangan peta dan tulisan Ponorogo	3,75	m2	Rp235.000,00	Rp881.250,00
6	Pemasangan dinding gypsum	39,428	m2	Rp528.960,12	Rp20.855.839,61
7	Pemasangan HPL putih	34,428	m2	Rp88.051,00	Rp3.031.419,83
				Sub total	Rp37.458.491,97
C	Pekerjaan Plafon				
1	Pemasangan plafon gypsum	60,2	m2	Rp46.626,00	Rp2.806.885,20
2	Pemasangan plafon kayu	10,1	m2	Rp104.870,00	Rp1.059.187,00
3	Pemasangan rangka plafon	70,3	m2	Rp114.126,00	Rp8.023.057,80
				Sub total	Rp3.866.072,20
D	Pekerjaan Kusen, Pintu, Jendela				
1	Pemasangan kusen alumunium	27,6	m2	Rp116.619,20	Rp3.218.689,92
2	Pemasangan kaca tempered	27,6	m2	Rp528.138,50	Rp14.576.622,60
				Sub total	Rp17.795.312,52
E	Pekerjaan Kelistrikan				
1	Instalasi titik lampu	48	titik	Rp367.500,00	Rp17.640.000,00
2	Instalasi titik stopkontak dinding	5	titik	Rp273.210,00	Rp1.366.050,00
3	Pemasangan saklar ganda	3	titik	Rp79.210,00	Rp237.630,00
				Sub total	Rp19.243.680,00
F	Pekerjaan Lain-lain				
1	Pemasangan lampu spotlight	11	unit	Rp144.900,00	Rp1.593.900,00
2	Pemasangan lampu downlight	45	unit	Rp129.900,00	Rp5.845.500,00
3	Pemasangan AC split	2	unit	Rp5.350.900,00	Rp10.701.800,00
				Sub total	Rp18.141.200,00
G	Pengerjaan Furnitur				
1	Ambalan dan meja+tempat sampah	1	unit	Rp550.000,00	Rp550.000,00
2	Meja lobby dan ticketing	1	unit	Rp2.500.000,00	Rp2.500.000,00
3	Kursi stool	3	unit	Rp450.000,00	Rp1.350.000,00
4	Meja lounge	1	unit	Rp1.500.000,00	Rp1.500.000,00
5	Kursi puff	4	unit	Rp400.000,00	Rp1.600.000,00
6	Meja kasir	1	unit	Rp1.000.000,00	Rp1.000.000,00
7	Rak souvenir	1	unit	Rp950.000,00	Rp950.000,00
8	Rak baju	1	unit	Rp850.000,00	Rp850.000,00
9	Almari souvenir	1	unit	Rp1.500.000,00	Rp1.500.000,00

10	Miniatur reog	11	unit	Rp150.000,00	Rp1.650.000,00
11	Lampu merak	2	unit	Rp650.000,00	Rp1.300.000,00
12	Logo i dan TIC	1	unit	Rp550.000,00	Rp550.000,00
13	TV 70in	1	unit	Rp20.000.000,00	Rp20.000.000,00
14	Tablet 10in	10	unit	Rp3.000.000,00	Rp30.000.000,00
15	Tempat brosur	10	unit	Rp30.000,00	Rp300.000,00
				Sub total	Rp65.600.000,00
H	Pekerjaan Akhir				
1	Pembersihan Akhir	1	Ls	Rp2.000.000,00	Rp2.000.000,00
				Sub total	Rp2.000.000,00
	Total Keseluruhan				Rp206.268.946,76

HSPK

Ruang Lobby dan Lounge TIC Ponorogo

No.	Uraian Kegiatan	Koef.	Sat.	Harga Sat.	Jumlah
1	Pemasangan lantai kayu				
	Mandor	0,035	O.H	Rp158.000,00	Rp5.530,00
	Kepala tukang kayu	0,035	O.H	Rp148.000,00	Rp5.180,00
	Tukang kayu	0,35	O.H	Rp121.000,00	Rp42.350,00
	Pembantu tukang	0,7	O.H	Rp110.000,00	Rp77.000,00
	Lem kayu	0,6	Kg	Rp87.900,00	Rp52.740,00
	Parket kayu 15 x 220 cm	1,05	m2	Rp324.500,00	Rp340.725,00
				Sub total	Rp523.525,00
2	Pemasangan rak (dinding sketsel)				
	Mandor	0,008	O.H	Rp158.000,00	Rp1.264,00
	Kepala tukang	0,045	O.H	Rp148.000,00	Rp6.660,00
	Tukang batu	0,45	O.H	Rp121.000,00	Rp54.450,00
	Pembantu tukang	0,15	O.H	Rp110.000,00	Rp16.500,00
	Lem kayu	0,56	Kg	Rp87.900,00	Rp49.224,00
	Paku klem no.4 / beton	0,15	Dos	Rp19.800,00	Rp2.970,00
	Teakwood uk 122 x 244 x 4 mm	0,86	Lemba	Rp123.500,00	Rp106.210,00
	Kayu meranti reng 2/3,3/4	0,028	m3	Rp4.188.000,00	Rp117.264,00
				Sub total	Rp354.542,00
3	Pengecatan dinding dalam				
	Mandor	0,0025	O.H	Rp158.000,00	Rp395,00
	Kepala tukang cat	0,0042	O.H	Rp148.000,00	Rp621,60
	Tukang cat	0,042	O.H	Rp121.000,00	Rp5.082,00
	Pembantu tukang	0,028	O.H	Rp110.000,00	Rp3.080,00
	Cat tembok dalam 2.5kg	0,072	Kaleng	Rp145.500,00	Rp10.476,00
	Dempul tembok	0,12	Kg	Rp34.500,00	Rp4.140,00
	Kertas gosok halus	0,1	Lemba	Rp16.700,00	Rp1.670,00
				Sub total	Rp25.464,60

4	Pemasangan HPL tekstur kayu				
	Mandor	0,0025	O.H	Rp158.000,00	Rp395,00
	Kepala tukang	0,002	O.H	Rp148.000,00	Rp296,00
	Tukang	0,02	O.H	Rp121.000,00	Rp2.420,00
	Pembantu tukang	0,2	O.H	Rp110.000,00	Rp22.000,00
	HPL tekstur kayu	1,2	m2	Rp45.000,00	Rp54.000,00
	Lem HPL	0,2	Kg	Rp104.700,00	Rp20.940,00
				Sub total	Rp100.051,00
5	Pemasangan HPL putih				
	Mandor	0,0025	O.H	Rp158.000,00	Rp395,00
	Kepala tukang	0,002	O.H	Rp148.000,00	Rp296,00
	Tukang	0,02	O.H	Rp121.000,00	Rp2.420,00
	Pembantu tukang	0,2	O.H	Rp110.000,00	Rp22.000,00
	HPL putih	1,2	m2	Rp35.000,00	Rp42.000,00
	Lem HPL	0,2	Kg	Rp104.700,00	Rp20.940,00
				Sub total	Rp88.051,00
6	Pemasangan dinding gypsum				
	Mandor	0,075	O.H	Rp158.000,00	Rp11.850,00
	Kepala tukang	0,045	O.H	Rp148.000,00	Rp6.660,00
	Tukang	0,45	O.H	Rp121.000,00	Rp54.450,00
	Pembantu tukang	0,15	O.H	Rp110.000,00	Rp16.500,00
	Paku asbes skrup 4in	28	Buah	Rp7.800,00	Rp218.400,00
	Rangka metal stud	0,0154	m2	Rp4.707.800,00	Rp72.500,12
	Gypsum board (gypsum plat)	1	Lembar	Rp148.600,00	Rp148.600,00
				Sub total	Rp528.960,12
7	Pemasangan rangka plafon				
	Mandor	0,075	O.H	Rp158.000,00	Rp11.850,00
	Kepala tukang	0,025	O.H	Rp148.000,00	Rp3.700,00
	Tukang	0,25	O.H	Rp121.000,00	Rp30.250,00
	Pembantu tukang	0,15	O.H	Rp110.000,00	Rp16.500,00
	Kayu reng	0,1	Kg	Rp15.700,00	Rp1.570,00
	Kayu meranti usuk 4/6	0,012	m3	Rp4.188.000,00	Rp50.256,00
				Sub total	Rp114.126,00
8	Pemasangan plafon gypsum				
	Mandor	0,005	O.H	Rp158.000,00	Rp790,00
	Kepala tukang	0,005	O.H	Rp148.000,00	Rp740,00
	Tukang	0,05	O.H	Rp121.000,00	Rp6.050,00
	Pembantu tukang	0,1	O.H	Rp110.000,00	Rp11.000,00
	Paku triplek/ eternit	0,11	Kg	Rp23.000,00	Rp2.530,00
	Gypsum board tebal 4mm	0,364	Lembar	Rp70.100,00	Rp25.516,40
				Sub total	Rp46.626,40
9	Pemasangan plafon kayu				
	Mandor	0,005	O.H	Rp158.000,00	Rp790,00
	Kepala tukang	0,005	O.H	Rp148.000,00	Rp740,00
	Tukang	0,05	O.H	Rp121.000,00	Rp6.050,00
	Pembantu tukang	0,1	O.H	Rp110.000,00	Rp11.000,00
	Paku triplek/ eternit	0,11	Kg	Rp23.000,00	Rp2.530,00
	Kayu jati belanda	0,02	m3	Rp4.188.000,00	Rp83.760,00

				<i>Sub total</i>	Rp104.870,00
10	Pemasangan Kusen Alumunium				
	Mandor	0,0021	O.H	Rp158.000,00	Rp331,80
	Kepala tukang	0,0043	O.H	Rp148.000,00	Rp636,40
	Tukang	0,043	O.H	Rp121.000,00	Rp5.203,00
	Pembantu tukang	0,043	O.H	Rp110.000,00	Rp4.730,00
	Paku asbes sekrup 4in	2	Buah	Rp7.800,00	Rp15.600,00
	Aluminium Uk. 3 x 7,5, Profil 3 inchi	1,1	m	Rp78.500,00	Rp86.350,00
	Sealent	0,06	Tube	Rp62.800,00	Rp3.768,00
				<i>Sub total</i>	Rp116.619,20
11	Pemasangan kaca tempered 12mm				
	Mandor	0,0008	O.H	Rp158.000,00	Rp118,50
	Kepala tukang	0,015	O.H	Rp148.000,00	Rp2.220,00
	Tukang	0,15	O.H	Rp121.000,00	Rp18.150,00
	Pembantu tukang	0,015	O.H	Rp110.000,00	Rp1.650,00
	Kaca tempered 12mm	1,1	m2	Rp460.000,00	Rp506.000,00
				<i>Sub total</i>	Rp528.138,50
12	Pemasangan Karpet Wool				
	Mandor	0,009	O.H	Rp158.000,00	Rp1.422,00
	Kepala tukang	0,017	O.H	Rp148.000,00	Rp2.516,00
	Tukang	0,17	O.H	Rp121.000,00	Rp20.570,00
	Pembantu tukang	0,17	O.H	Rp110.000,00	Rp18.700,00
	Karpet wool cels	1,1	m2	Rp769.500,00	Rp846.450,00
	Lem wallpaper	0,35	kg	Rp104.700,00	Rp36.645,00
				<i>Sub total</i>	Rp889.658,00
13	Pemasangan titik lampu				
	Kepala tukang	0,05	O.H	Rp148.000,00	Rp7.400,00
	Tukang	0,5	O.H	Rp121.000,00	Rp60.500,00
	Pembantu tukang	0,3	O.H	Rp110.000,00	Rp33.000,00
	Kabel NYM 3x2,5mm	10	m	Rp19.500,00	Rp195.000,00
	Isolator	4	unit	Rp7.800,00	Rp31.200,00
	Pipa pralon 5/8	2,5	batang	Rp7.800,00	Rp19.500,00
	T Doos pvc	1	buah	Rp2.700,00	Rp2.700,00
	Fiting plafon	1	buah	Rp18.200,00	Rp18.200,00
				<i>Sub total</i>	Rp367.500,00
14	Pemasangan titik stopkontak				
	Kepala tukang	0,05	O.H	Rp148.000,00	Rp7.400,00
	Tukang	0,2	O.H	Rp121.000,00	Rp24.200,00
	Pembantu tukang	0,001	O.H	Rp110.000,00	Rp110,00
	Kabel NYM 3x2,5mm	10	m	Rp19.500,00	Rp195.000,00
	Stopkontak	1	unit	Rp24.300,00	Rp24.300,00
	Pipa pralon 5/8	2,5	batang	Rp7.800,00	Rp19.500,00
	T Doos pvc	1	buah	Rp2.700,00	Rp2.700,00
				<i>Sub total</i>	Rp273.210,00
15	Pemasangan saklar ganda				
	Kepala tukang	0,05	O.H	Rp148.000,00	Rp7.400,00
	Tukang	0,2	O.H	Rp121.000,00	Rp24.200,00
	Pembantu tukang	0,001	O.H	Rp110.000,00	Rp110,00

	Saklar ganda simply switch	1	unit	Rp47.500,00	Rp47.500,00
				<i>Sub total</i>	Rp79.210,00
16	<i>Pemasangan lampu spotlight</i>				
	Kepala tukang	0,05	O.H	Rp148.000,00	Rp7.400,00
	Tukang	0,5	O.H	Rp121.000,00	Rp60.500,00
	Pembantu tukang	0,3	O.H	Rp110.000,00	Rp33.000,00
	Lampu Spotlight	1	unit	Rp44.000,00	Rp44.000,00
				<i>Sub total</i>	Rp144.900,00
17	<i>Pemasangan lampu downlight</i>				
	Kepala tukang	0,05	O.H	Rp148.000,00	Rp7.400,00
	Tukang	0,5	O.H	Rp121.000,00	Rp60.500,00
	Pembantu tukang	0,3	O.H	Rp110.000,00	Rp33.000,00
	Lampu Downlight 4" Eclat	1	unit	Rp29.000,00	Rp29.000,00
				<i>Sub total</i>	Rp129.900,00
18	<i>Pemasangan AC</i>				
	Kepala tukang	0,05	O.H	Rp148.000,00	Rp7.400,00
	Tukang	0,5	O.H	Rp121.000,00	Rp60.500,00
	Pembantu tukang	0,3	O.H	Rp110.000,00	Rp33.000,00
	AC Samsung 2PK AR18HCFST	1	unit	Rp5.250.000,00	Rp5.250.000,00
				<i>Sub total</i>	Rp5.350.900,00

DATA PENGUNJUNG OBYEK DAN DAYA TARIK WISATA DI KABUPATEN PONOROGO
TAHUN 2016

NO	NAMA DAYA TARIK WISATA	JANUARI		FEBRUARI		MARET		APRIL		MEI		JUNI		JUMLAH	
		WISMA N	WISNU S												
1	KOLAM RENANG TIRTO MENGGOLO	0	0	0	0	0	0	0	2.825	0	1.709	0	0	0	4.534
2	MAKAM BATHORO KATONG	0	1.237	0	1.253	0	1.579	0	1.593	0	1.437	0	2.569	0	9.668
3	TELAGA NGEBEL	17	30.275	22	25.825	14	16.175	10	13.525	12	15.935	10	5.025	85	106.760
4	TAMAN WISATA NGEMBAG	0	8.641	0	3.174	0	2.176	0	1.900	0	2.691	0	328	0	18.910
5	MASJID TEGALSARI	0	1.576	0	1.589	0	1.489	0	1.863	0	2.379	0	3.179	0	12.075
6	AIR TERJUN PLETUK	0	375	0	285	0	272	0	226	0	277	0	225	0	1.660
7	FESTIVAL REYOG MINI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
8	FESTIVAL REYOG NASIONAL	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH		17	42.104	22	32.126	14	21.691	10	21.932	12	24.428	10	11.326	85	153.607

NO	NAMA DAYA TARIK WISATA	JULI		AGUSTUS		SEPTEMBER		OKTOBER		NOVEMBER		DESEMBER		JUMLAH	
		WISMA N	WISNU S	WISMA N	WISNU S	WISMA N	WISNU S	WISMA N	WISNU S	WISMA N	WISNU S	WISMA N	WISNU S	WISMA N	WISNU S
1	KOLAM RENANG TIRTO MENGGOLO	0	495	0	439	0	476	0	469	0	435	0	655	0	2.969
2	MAKAM BATHORO KATONG	0	2.376	0	2.189	0	2.839	0	4.986	0	1.976	0	2.945	0	17.311
3	TELAGA NGEBEL	14	20.200	10	12.213	8	11.420	54	24.174	14	11.184	27	16.584	127	95.775
4	TAMAN WISATA NGEMBAG	0	2.493	0	2.646	0	1.762	0	3.357	0	2.991	0	3.832	0	17.081
5	MASJID TEGALSARI	0	2.956	0	3.734	0	2.359	0	2.982	0	3.122	0	3.249	0	18.402
6	AIR TERJUN PLETUK	0	359	0	323	0	344	0	376	0	399	0	386	0	2.187
7	FESTIVAL REYOG MINI	0	0	25	5.108	0	0	0	0	0	0	0	0	25	5.108
8	FESTIVAL REYOG NASIONAL	0	0	0	0	0	0	75	33.378	0	0	0	0	75	33.378
JUMLAH		14	28.879	35	26.652	8	19.200	129	69.722	14	20.107	27	27.651	227	192.211
JUMLAH TOTAL														312	345.818

Data Hasil Riset Kuesioner

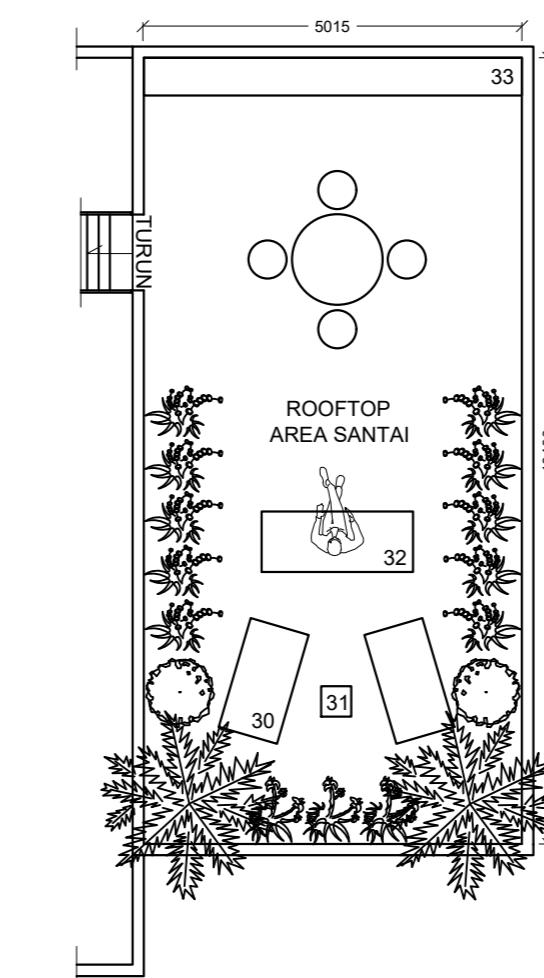
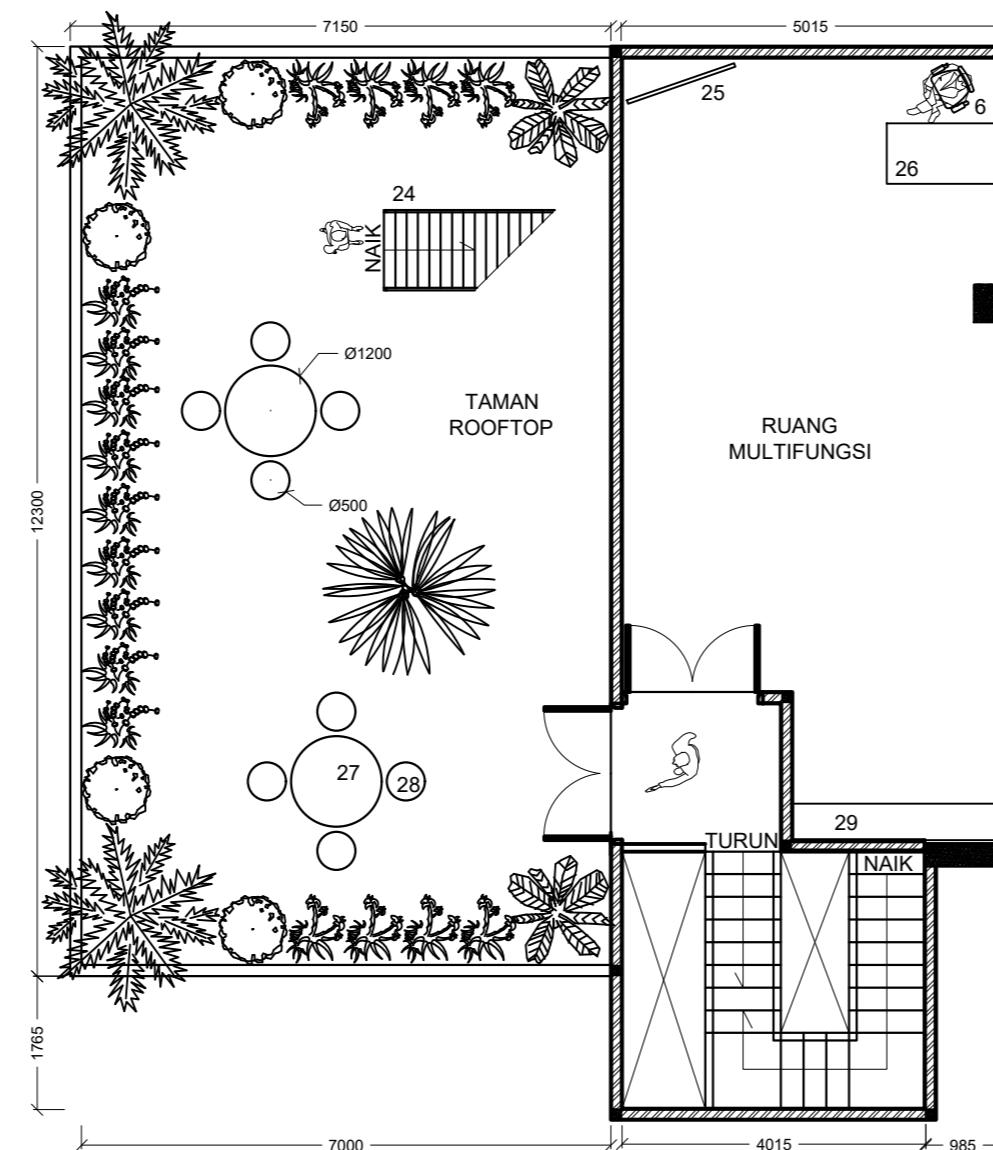
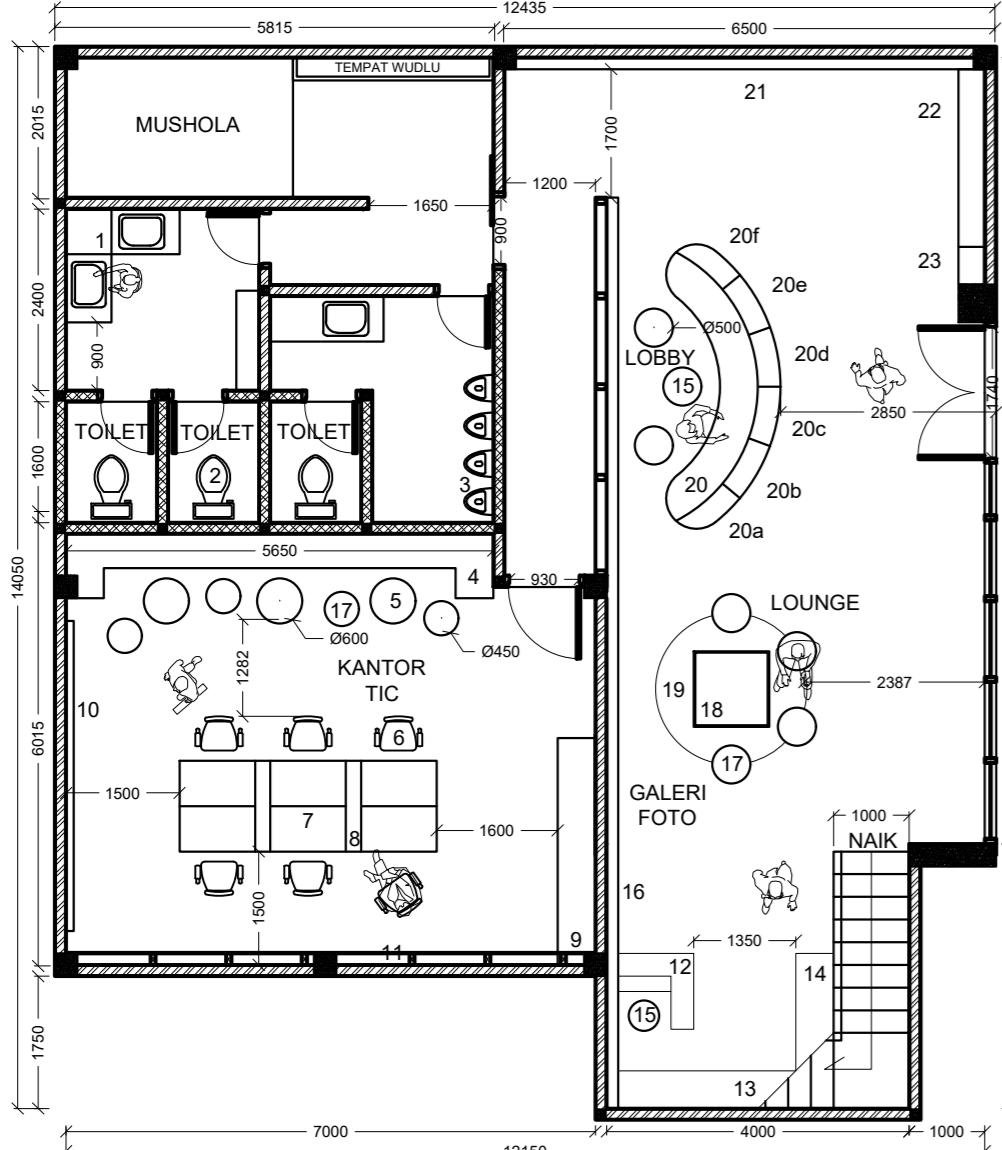
Nama	Umur	Pekerjaan	Domisili	Apa tujuan anda berkunjung ke Ponorogo?	Apa rekomendasi pariwisata yang anda ketahui / ingin anda kunjungi di Ponorogo?	Apa tujuan anda berkunjung ke TIC Ponorogo?	Apa aktivitas yang anda lakukan di TIC Ponorogo?	Sebutkan fasilitas TIC Ponorogo yang belum ada untuk pengunjung!	Kritik dan Saran untuk TIC Ponorogo jika sudah pernah mengunjungi	Konsep seperti apakah yang anda harapkan dengan TIC Ponorogo?	Apa yang anda harapkan tentang TIC sebelum anda berkunjung ke TIC Ponorogo?	Start Date (UTC)	Submit Date (UTC)
Nbaila	22	mahasiswa	surabaya	sate	reog	-	-	-	-	Cozy	informasi lengkap	2016-10-11 01:21:24	2016-10-11 01:24:23
Hardika	22	Mahasiswa	Surabaya	Pulang kampung	Wisata alam dan religi	Informasi mengenai ponorogo	Cari informasi	Mobil wisata	Semangat	Natural	Informasi terus di publikasikan	2016-10-11 01:20:43	2016-10-11 01:25:06
Fazza	21	Mahasiswa	Bandung	Rumah tinggal	Suasana pedesaan	Wisatq	Jalan	Tempat tidur	Harus lebih berbudaya	Industrial	Suasana yang nyaman	2016-10-11 01:22:14	2016-10-11 01:25:11
will smith	21	mahasiswa	surabaya	belum pernah	gatau sama sekali	-	-	-	-	Natural	-	2016-10-11 01:25:55	2016-10-11 01:29:36
Lutvi Andriastuti	21	Karyawan	Ponorogo	Mengexplore keindahan alam kota ponorogo	Gunung mesjid	-	-	-	-	Industrial	Dibuat menjadi lebih menarik	2016-10-11 01:26:29	2016-10-11 01:31:05
Luvi	21	Mahasiswa	Surabaya	Wisata	Tidak tahu	Ingin mengetahui informasi ttg wisata di ponorogo	Bertanya ke petugas, meminta brosur	-	-	Cozy	Semoga tic ponorogo menjadi tempat yang dapat mewadahi wisatawan secara layak jika ingin mengetahui informasi ttg ponorogo	2016-10-11 01:28:06	2016-10-11 01:33:31
Al'awwa Prima Nadia Putri	18 tahun	Mahasiswa	Surabaya	Berwisata dan berkuliner	Telaga Ngebel, Gunung Gajah, Gunung Beruk	-	Bertanya tentang rekomendasi tempat pariwisata di Ponorogo	-	-	Natural	Pelayanan yang ramah dan tempat yang nyaman	2016-10-11 01:32:31	2016-10-11 01:37:40
Hilman febrianto	22 tahun	karyawan KAI	Madiun	telaga ngebel	telaga ngebel	-	-	-	-	Natural	sarana dan prasarana yang mendukung wisatawan	2016-10-11 01:34:20	2016-10-11 01:38:58

Bima Satriya Ardhi	19	Mahasiswa	Malang	Pulang	Grebeg suro	-	-	-	-	Cozy	Menyediakan segala informasi yang dibutuhkan untuk mengunjungi Ponorogo. Rekomendasi penginapan, tempat makan, pariwisata, event, dan biayanya.	2016-10-11 01:35:36	2016-10-11 01:42:13
Niar Ravita	21	Mahasiswa	Ponorogo	Rumah Tinggal	Telaga Ngebel	Melihat lihat	Foto-foto	Lounge dan tempat brosur dengan tempat strategis	Lebih dibranding lagi dan dibuat senyaman mungkin untuk pengunjung dan wisatawan	Cozy	Nyaman dan layak untuk pengunjung dari manapun	2016-10-11 01:37:17	2016-10-11 01:42:35
Bela Pravitasari	19	Mahasiswa	Surabaya	asal dari sana	gua yg di sampung	main	foto foto	ngga masuk sampe dalem hehe	Kurang publikasi, saya baru tau akhir akhir kalau itu TIC	Cozy	Luas, penuh hasil karya ala ponorogo	2016-10-11 01:44:33	2016-10-11 01:49:00
Gusti	20	Pelajar	Malang	Pulang kampung	Waduk bendo	Jalan-jalan	Sekedar lewat	Tidak tahu	Pelayanannya lebih diperbaiki lagi	Cozy	Semoga lebih baik	2016-10-11 01:49:30	2016-10-11 01:52:19
Maya	25	Mahasiswa	Surabaya	Wisata	Ingin mengunjungi tempat makanan khas ponorogo	-	-	-	Belum pernah mengunjungi	Cozy	Tempatnya nyaman dan alurnya tidak membingungkan	2016-10-11 01:54:49	2016-10-11 01:59:02
arlina	22	mahasiswa	ponorogo	pulang kampung	telaga ngebel	-	-	-	-	Natural	Semoga lebih memberikan informasi yang bermanfaat	2016-10-11 02:05:05	2016-10-11 02:08:23

desy futri intan	20	mahasiswi	jember	pulang kampung	hampir semua sudah saya kunjungi, mungkin yang proyek baru yang di kecamatan sambit bisa jadi rekomendasi	hanya berkunjung	hanya melihat lihat	sebenarnya saya tidak hafal	pertama dilihat dari kejauhan harus terlihat gedung itu menarik wisatawan dengan interior yang baik dan benar benar bisa interest buat pengunjung baru lihat, buat informasi yang disampaikan seputar ponorogo saya ngikut sajg karena memang sebelumnya hanya sekali berkunjung dan melihat lihat saja	Industrial	kata wow saat pertama kali masuk	2016-10-11 02:33:39	2016-10-11 02:40:38
michael	19	mahasiswa	Malang	wisata	ngebel	-	-	-	Sarana dan prasana di tempat wisata kurang memadai.	Natural	Informatif	2016-10-11 02:51:52	2016-10-11 02:55:46
hari w wiyyono	55 tahun	pns	jkt	mengunjungi saudara dan wisata kuliner	telaga ngebel	-	-	-	-	Cozy	Kemudahan informasi n hospitality petugas	2016-10-11 02:56:18	2016-10-11 03:02:50
tiara	21	mahasiswa	tangerang selatan	jalan-jalan	pantai	-	-	-	-	Industrial	Mempresentasikan ponorogo	2016-10-11 03:00:00	2016-10-11 03:04:24
Evan Prajongko	20	Mahasiswa	Kota Malang	Pulang	Air terjun	Lewat pas FNRP	Transit FNRP	Video profil wisata atau liputan tentang pariwisata, dan peta wisata terbaru	-	Cozy	Pelayanan yang ramah dan berkualitas	2016-10-11 03:21:03	2016-10-11 03:24:35
Carelia Raiza Andreana	20 Tahun	Mahasiswa	Ponorogo	Saya tinggal disana, home sweet home	Masjid Tegal Sari, ponorogo kurang tempat wisata nya. Kali ngebel jelek	Biasanya waktu mau melihat pertunjukan reog	Melihat lihat pas waktu ada event besar seperti grebeg suro dsb	Kamar mandi yang bagus	Lebih dirawat layaknya tempat wisata . Dibanyakin spot unik serta yg ikonik dari kota Ponorogo sendiri	Natural	Bagus serta nyaman, mengedukasi visitor tentang Ponorogo	2016-10-11 03:53:15	2016-10-11 04:00:02
nurul	20 tahun	mahasiswa	surabaya	jalan jalan	resort	-	-	-	-	Industrial	Interior menarik	2016-10-11 03:59:55	2016-10-11 04:02:24

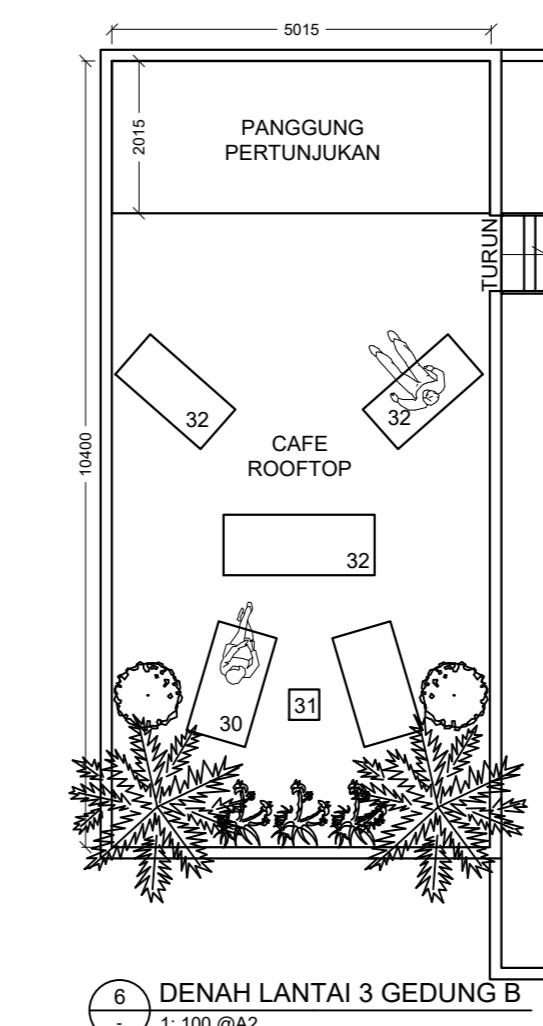
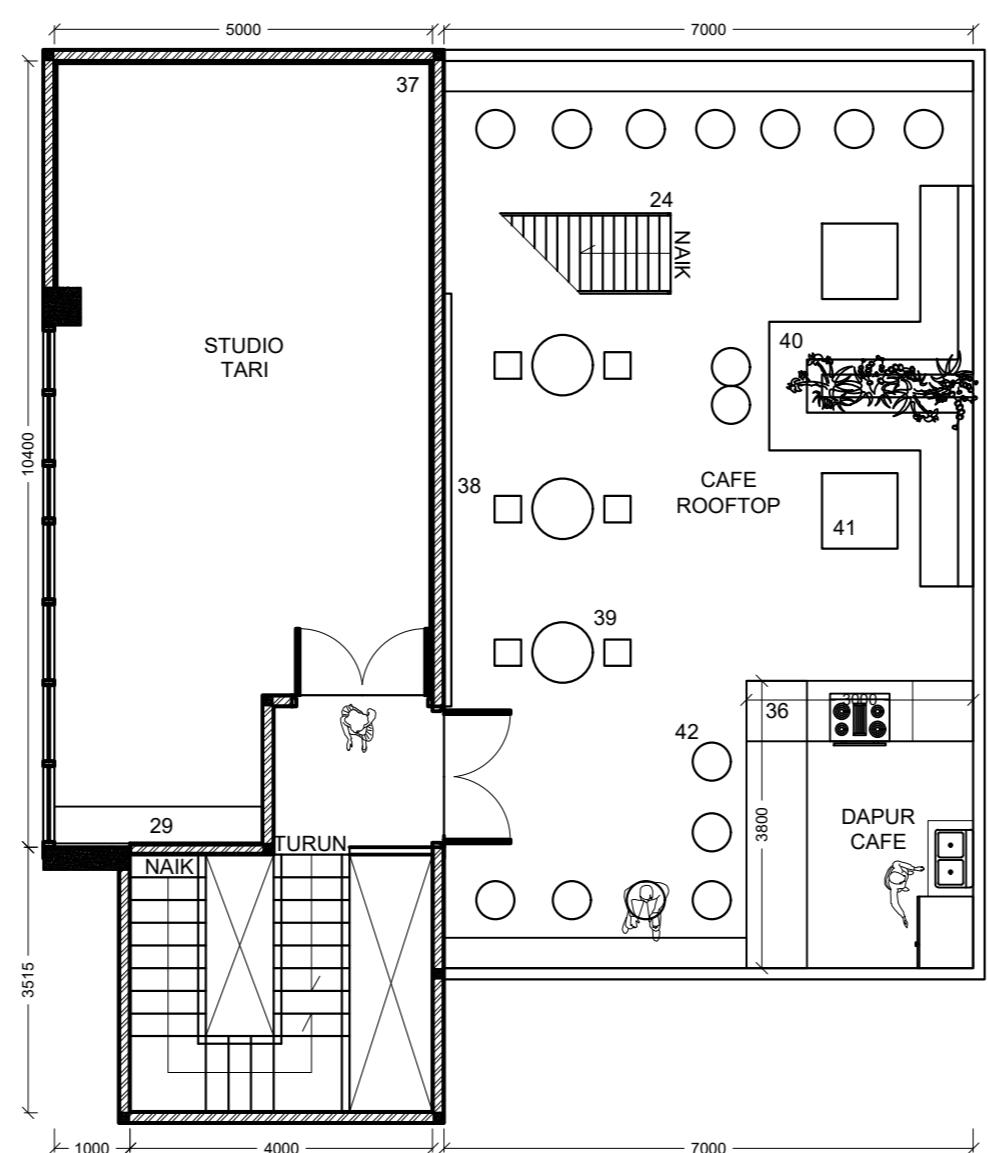
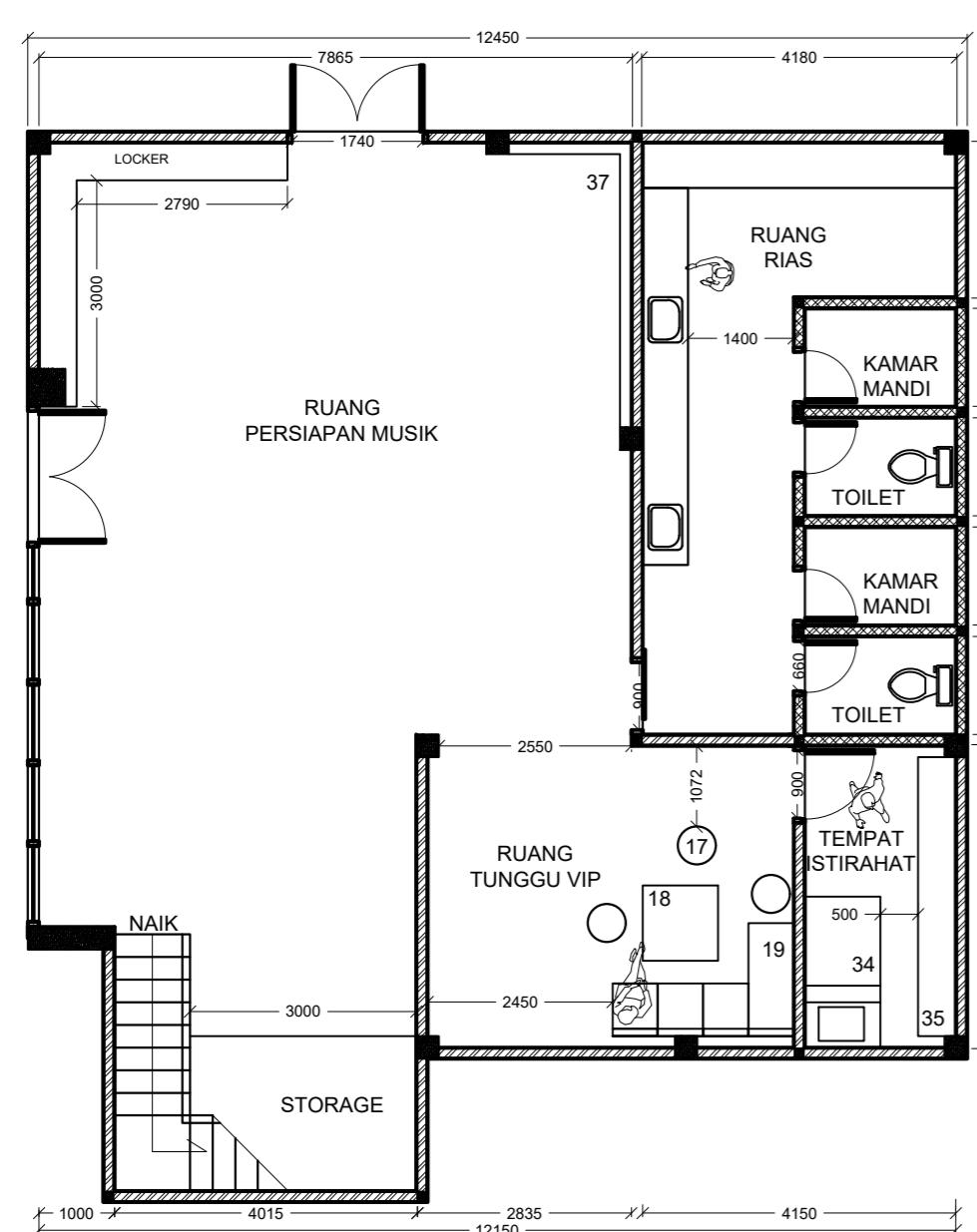
Ratna Dwi Anjani	19	Mahasiswa	Malang	Rumah orang tua	Ngebel, gunung Beruk, dll	-	-	-	-	Industrial	Tic bisa menjadi miniatur ponorogo	2016-10-11 04:59:44	2016-10-11 05:05:17
Chueru	21	Mahasiswa	Surabaya	Sekedar lewat ketika dalam perjalanan ke pacitan	Tempat makan	Hmm harusnya si buat mengetahui wisata apa aja yg ada disana...	Ambil brosur, duduk dan berbincang dengan penjaganya	Lounge?	-	Cozy	Menyediakan peta, brosur, tempat santai untuk mengobrol, pengarahan untuk wisatawan misal one day at ponorogo u will get this-this-this and this, ore one week in ponorogo or just few hours... Something like instant information	2016-10-11 05:36:52	2016-10-11 05:42:54
Cok aditya	21	Mahasiswa	Surabaya	Jalan jalan	Reog	-	-	-	-	Natural	Desain yg unik	2016-10-11 05:42:29	2016-10-11 05:46:21
karima	22	mahasiswa	kediri	ke rumah saudara	danau ngebel	-	-	-	-	Natural	Bikin TIC dengan konsep baru sehingga lebih menarik wisatawan. Jadi wisatawan bs mendapatkan pengalaman baru	2016-10-11 06:31:44	2016-10-11 06:55:20
Updee	20	Mahasiswa	Surabaya	Objek Wisata	Bukit Goyang	-	-	-	-	Cozy	Fasilitas yang memadai Suasana yang nyaman	2016-10-11 12:53:54	2016-10-11 12:56:17
enrica	21	mahasiswa	surabaya	ketemu adek upal	ga tau e	-	-	-	-	Cozy	Ku harapakan yg terbaik untukmu	2016-10-11 13:07:56	2016-10-11 13:10:40
raichanah yasmin	22	mahasiswa	surabaya	rekreasi	musium reog	-	-	-	-	Industrial	nyaman menarik banyak barang unik	2016-10-11 13:17:18	2016-10-11 13:19:31
Revanizzar	20 Tahun	Mahasiswa	Pontianak	Wisata	Reog, sate ponorogo	-	-	-	-	Cozy	Memiliki sirkulasi dan pusat informasi yang baik, serta memberi gambaran potensi wisata ponorogo	2016-10-11 13:09:41	2016-10-11 13:21:30
Tiara	21	Fisioterapis	Surabaya	Kampung halaman	Air terjun	-	-	-	Publikasi yang lebih baik dan tetap update info terbaru, menarik juga bermutu	Industrial	Bisa diakses secara online dan banyak jelasin tentang info Ponorogo	2016-10-11 13:28:40	2016-10-11 13:34:23

maiditrisa	21	mahasiswa	ponorogo	karena saya tinggal dan berasal dari ponorogo	camp bareng di Gunung Watu Pecah Jonggol, Kec. Jambon, Ponorogo	-	-	-	-	Cozy	nyaman, rapi, bersih agar saat berkunjung juga merasa tidak bosan dan menikmati semua yang disuguhkan didalam TIC Ponorogo.	2016-10-11 23:43:49	2016-10-12 00:00:22
Ellen	22	Mahasiswa	Malang	Asli ponorogo	Telaga Ngebel	-	-	-	-	Simple	TIC mampu memberikan informasi terlengkap tentang ponorogo dgn suasana interior TIC yg menarik	2016-10-12 08:43:05	2016-10-12 08:50:18
Novita dwi lutfiani	22	Mahasiswa	Ponorogo	Melihat pariwisata	Reog	Tanya pariwisata	Diskusi pariwisata	Koleksi wisatanya	Penempatan ruangan kurang maksimal jadi terlihat sempit	Industrial	Apa yang saya butuhkan terbantu dengan adanya tic, karena tic untuk masyarakat	2016-10-12 13:18:41	2016-10-12 13:33:22
Juwita Lofania	17 Tahun	Pelajar	Ponorogo	Mencari tau potensi yang bisa dikembangkan di Ponorogo	Air Terjun Coban Lawe 2	Terkadang TIC sebagai tempat rapat teman" Kasen untuk program kerja setiap bulannya	selain rapat, aktivitas yg lain adalah duduk bersantai sambil menunggu undangan datang (jika di alun-alun ada acara dan mendapat undangan)	Di ruang tengah dan atas mungkin perlu ditambahkan kipas angin	TIC sudah cukup bagus untuk para wisatawan yang ingin mencari informasi tentang ponorogo, karena di sana juga sudah ada penjaga yang terjadwal, akan tetapi untuk masalah interior bisa ditambahkan sentuhan sedikit yang berkaitan tentang ponorogo	Simple	Saya berharap di sana ada banyak petunjuk dan informasi mengenai obyek wisata di Ponorogo	2016-10-12 14:35:38	2016-10-12 14:54:03



KETERANGAN :

1. Wastafel
2. Closed
3. Urinoir
4. Sofa Duduk
5. Meja Bundar
6. Kursi
7. 6 Meja Kerja 1000mm x 600mm
8. Storage 200mm x 1200mm
9. Storage 3000mm x 350mm
10. Papan Proyektor dan Peta
11. Mural Kesenian Reog
12. Kasir Souvenir
13. Rak Souvenir Baju
14. Rak Souvenir Kecil
15. Stool
16. Infografis dan Galeri
17. Kursi Puff
18. Meja dengan Monitor
19. Karpet
20. Meja Lobby 3700mm x 1000mm
 - a. Loket Accomodation
 - b. Loket Restaurant
 - c. Loket Shopping
 - d. Loket Transportation
 - e. Loket Wisata
 - f. Loket Event
21. Infografis, Tempat Brosur dan Maps
22. Tempat Brosur dan ATM Visa
23. Tempat Sampah
24. Tangga Trap ke lantai 3
25. Layar Proyektor
26. Meja 1500mm x 800mm
27. Meja Bundar
28. Kursi
29. Storage 2750mm x 500mm
30. Kursi Santai
31. Meja 400mm x 400mm
32. Kursi 2000mm x 800mm
33. Tempat Menyalakan Kembang Api
34. Kasur 1200mm x 2000mm
35. Almari 3700mm x 500mm
36. Meja Bar
37. Dinding Cermin
38. Tanaman Rambat
39. Dinner Table
40. Sofa Santai
41. Meja Makan
42. Bar Stool



TUGAS AKHIR
DESAIN INTERIOR TOURISM
INFORMATION CENTER
PONOROGO

JURUSAN DESAIN INTERIOR
FTSP-ITS

Nama : Niar Ravita Iriandini

Tanggal : 29 Mei 2017

Nilai

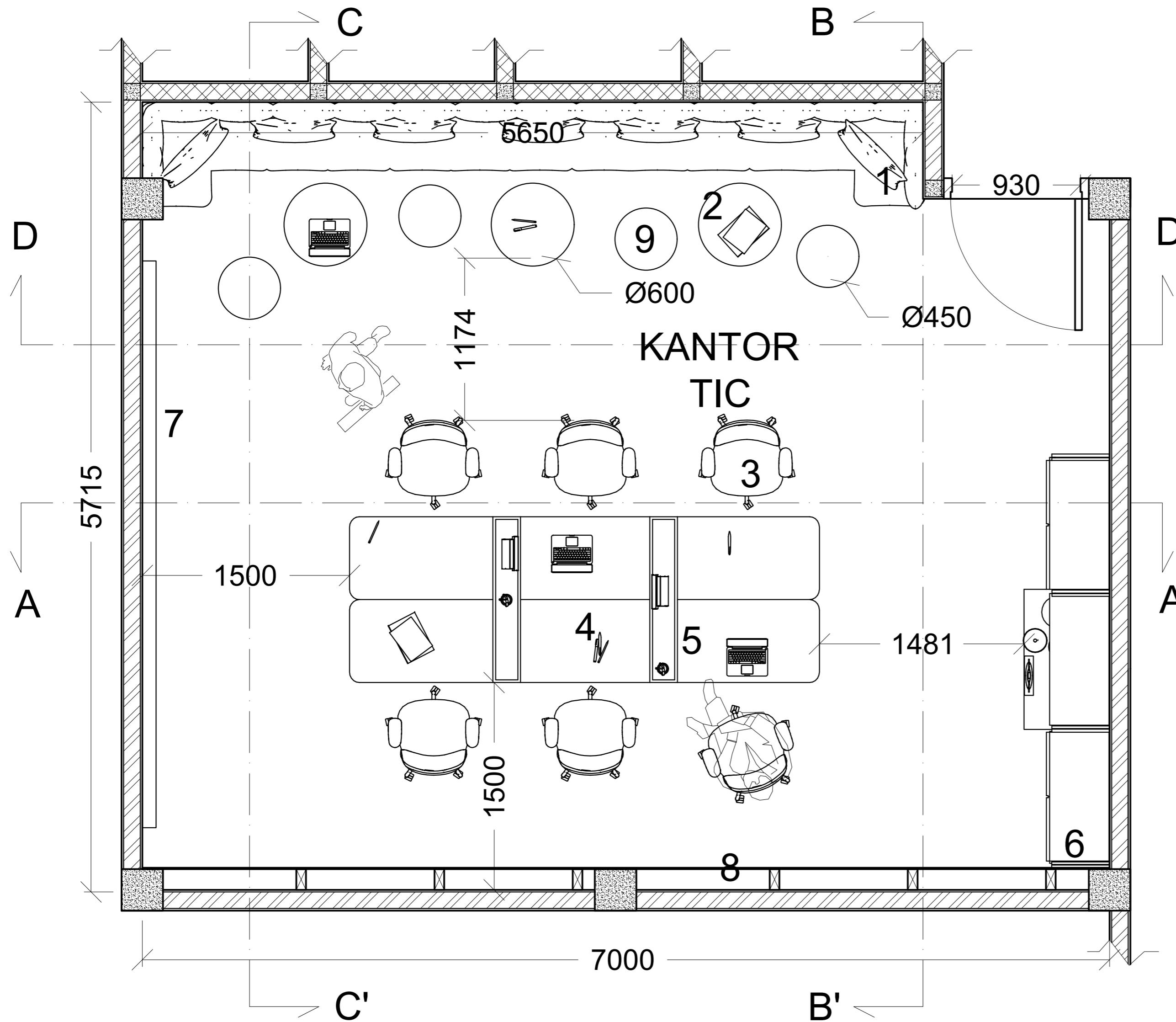
NRP : 3813100045

Skala : 1:100

Dosen : Anggra A. R., ST., M.MT.

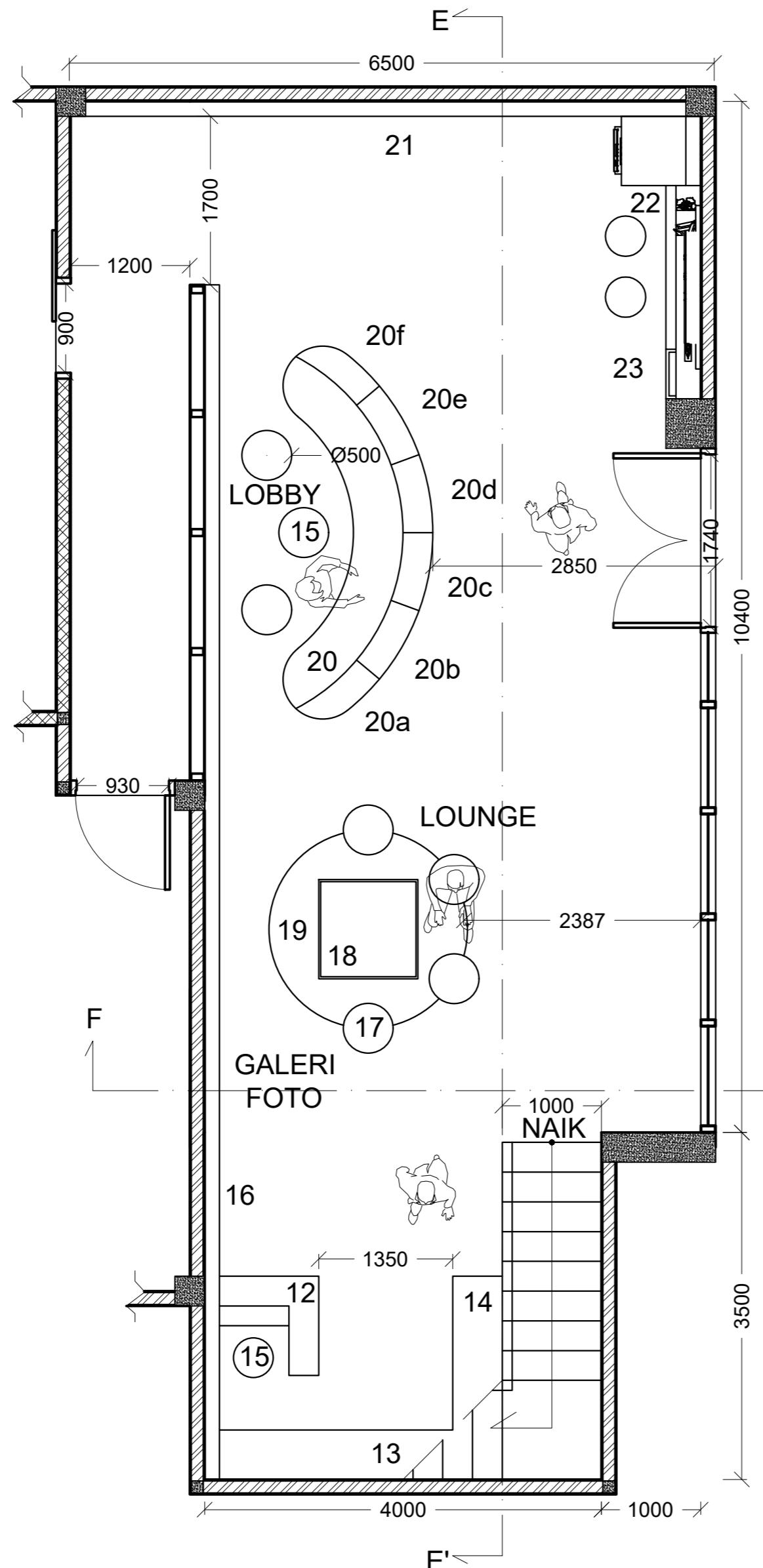
Satuan : mm

Judul : Denah dan Layout Furniture Keseluruhan Terpilih Lantai 1, 2 dan 3



1
-
DENAH RUANG TERPILIH 1
1: 25 @A2

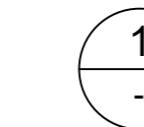
TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR TOURISM INFORMATION CENTER PONOROGO	Nama : Niar Ravita Iriandini	Tanggal : 13 Apr 2017	Nilai	Asistensi		
	NRP : 3813100045	Skala : 1:25				
JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP-ITS	Satuan : mm					
Jurul : Denah dan Layout Furniture Ruang Terpilih 1						



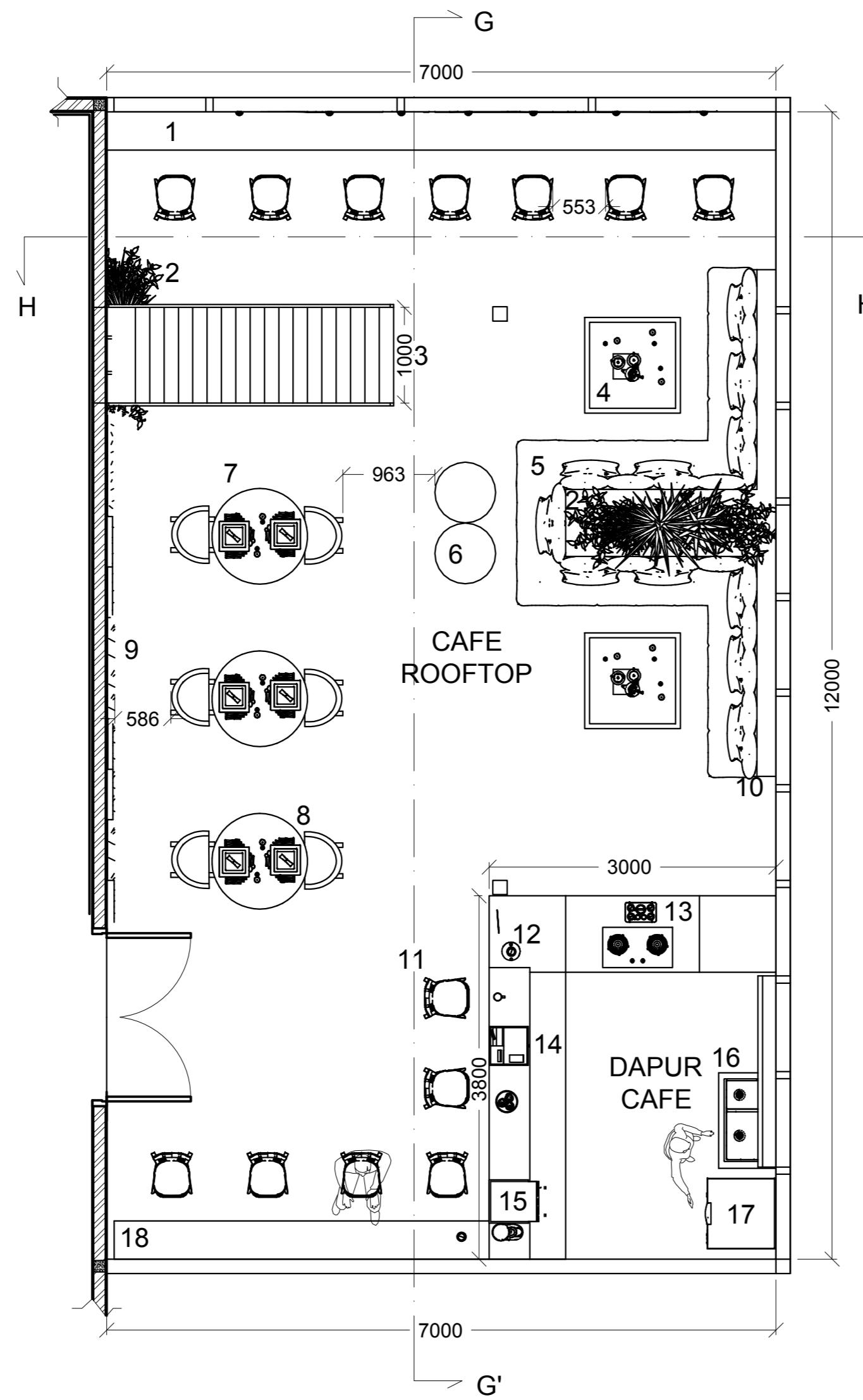
KETERANGAN :

- 12. Kasir Souvenir
- 13. Rak Souvenir Baju
- 14. Rak Souvenir Kecil
- 15. Stool
- 16. Infografis dan Galeri
- 17. Kursi Puff
- 18. Meja dengan Monitor
- 19. Karpet
- 20. Meja Lobby 3700mm x 1000mm
 - a. Loket Accommodation
 - b. Loket Restaurant
 - c. Loket Shopping
 - d. Loket Transportation
 - e. Loket Wisata
 - f. Loket Event
- 21. Infografis, Tempat Brosur dan Maps
- 22. Tempat Brosur, Meja dan ATM Visa
- 23. Tempat Sampah

DENAH RUANG TERPILIH 2



TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR TOURISM INFORMATION CENTER PONOROGO	Nama : Niar Ravita Iriandini	Tanggal : 13 Apr 2017	Nilai	Asistensi
	NRP : 3813100045	Skala : 1:50		
	Dosen : Anggra A. R., ST., M.MT.	Satuan : mm		
JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP-ITS	Judul : Denah dan Layout Furniture Ruang Terpilih 2			



KETERANGAN :

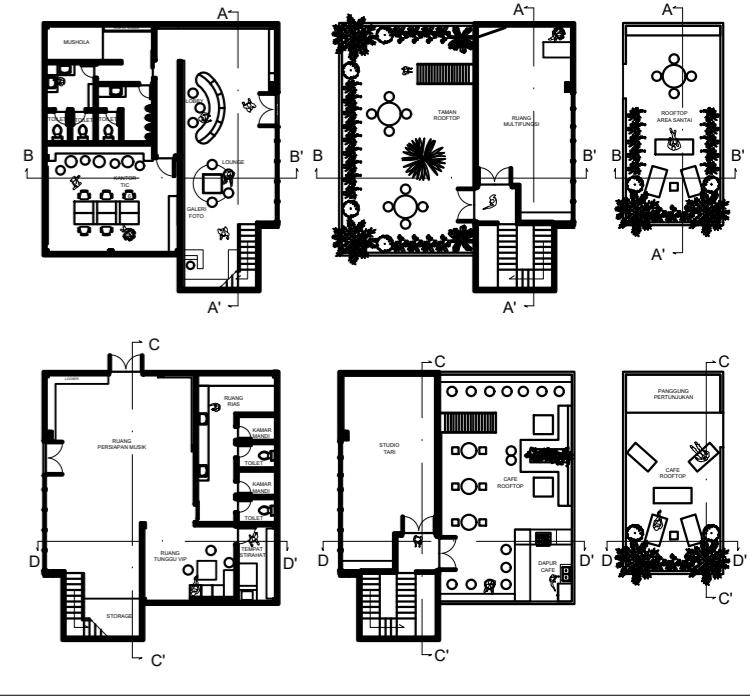
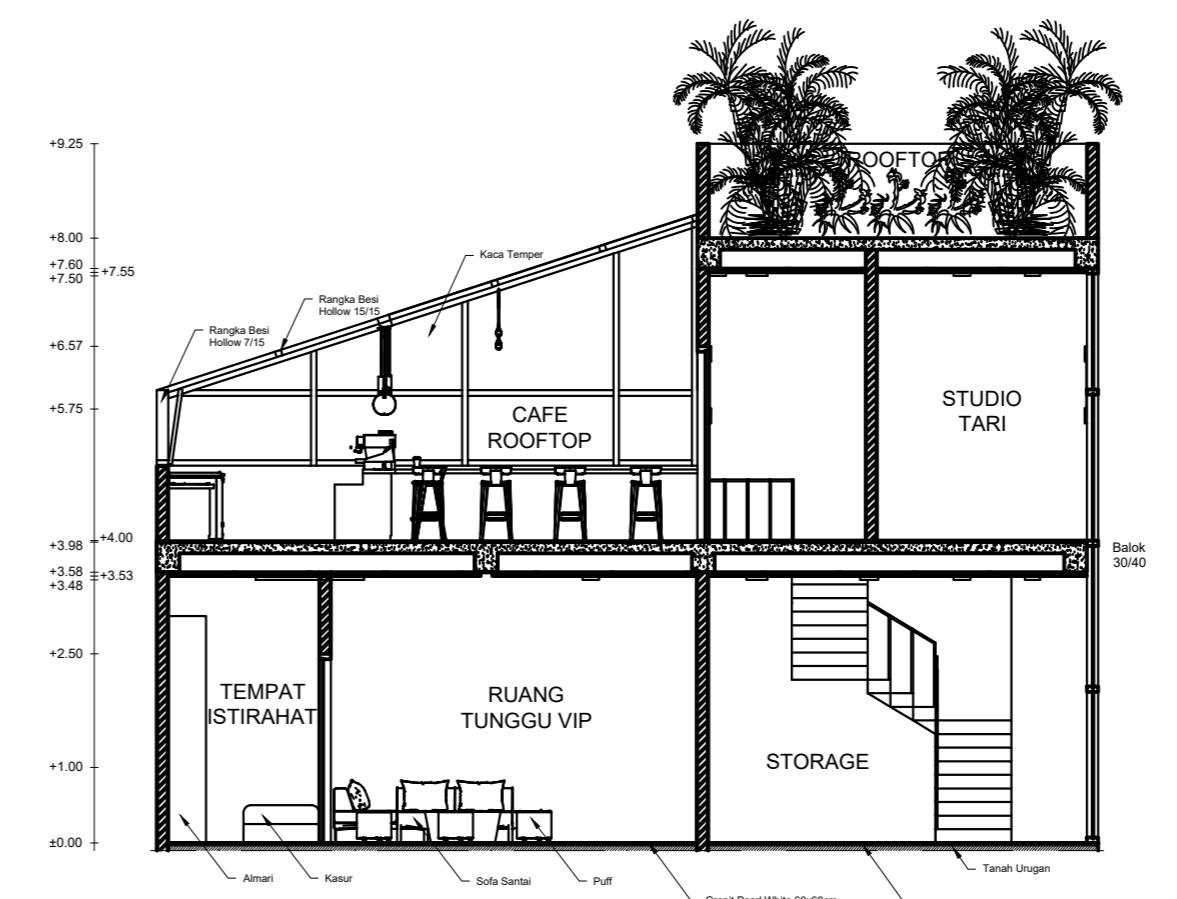
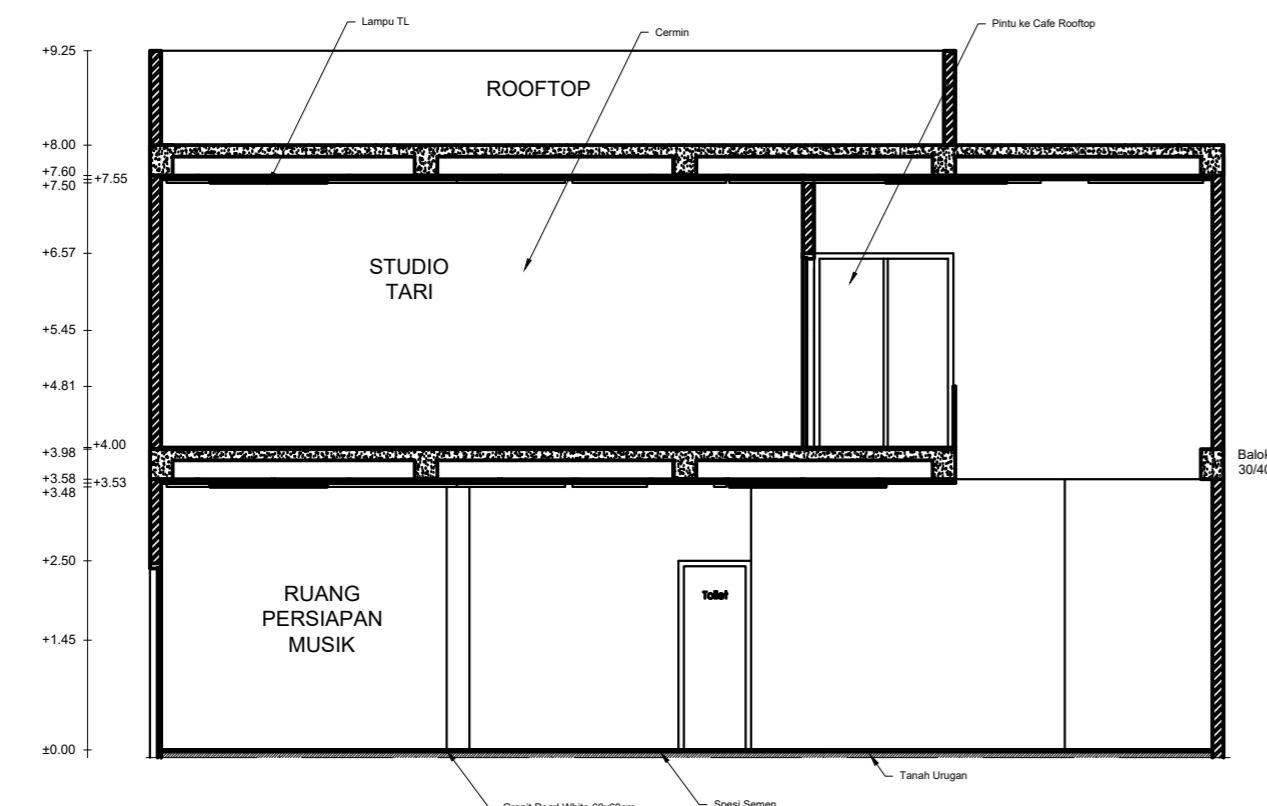
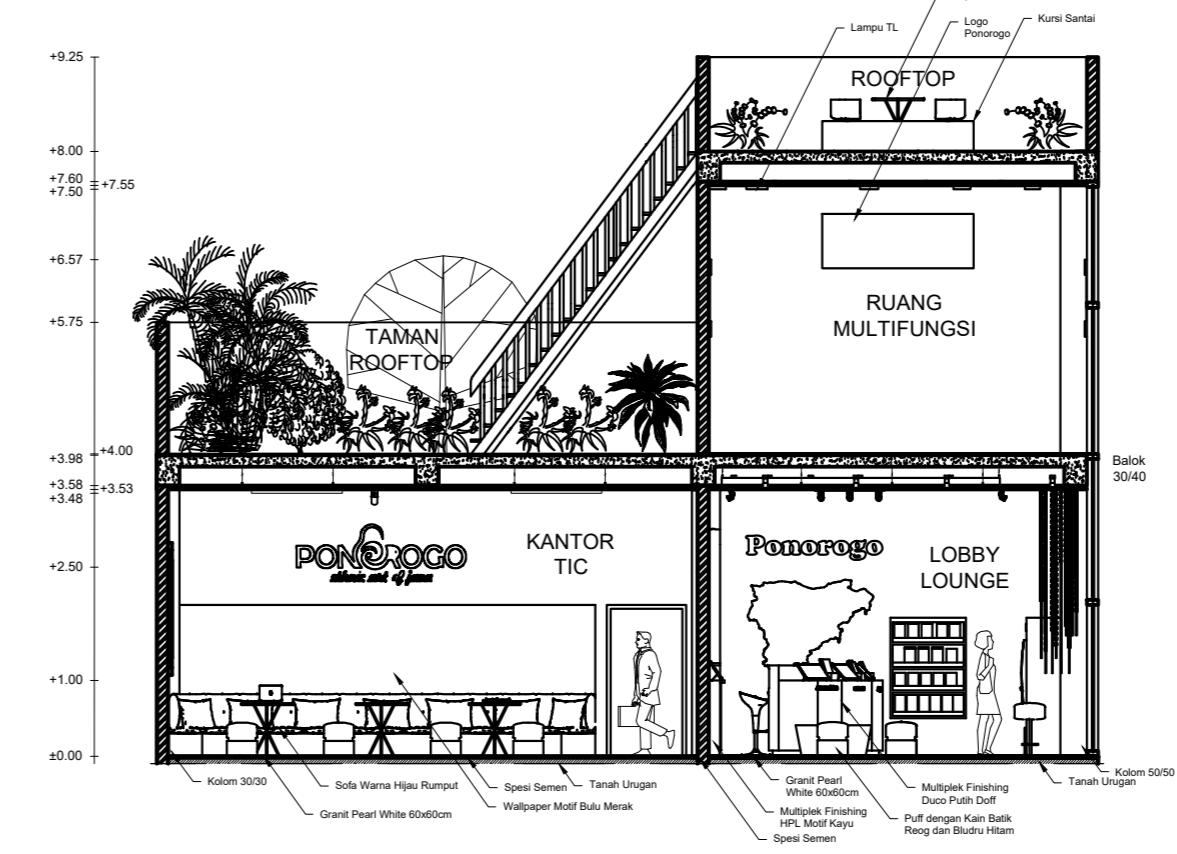
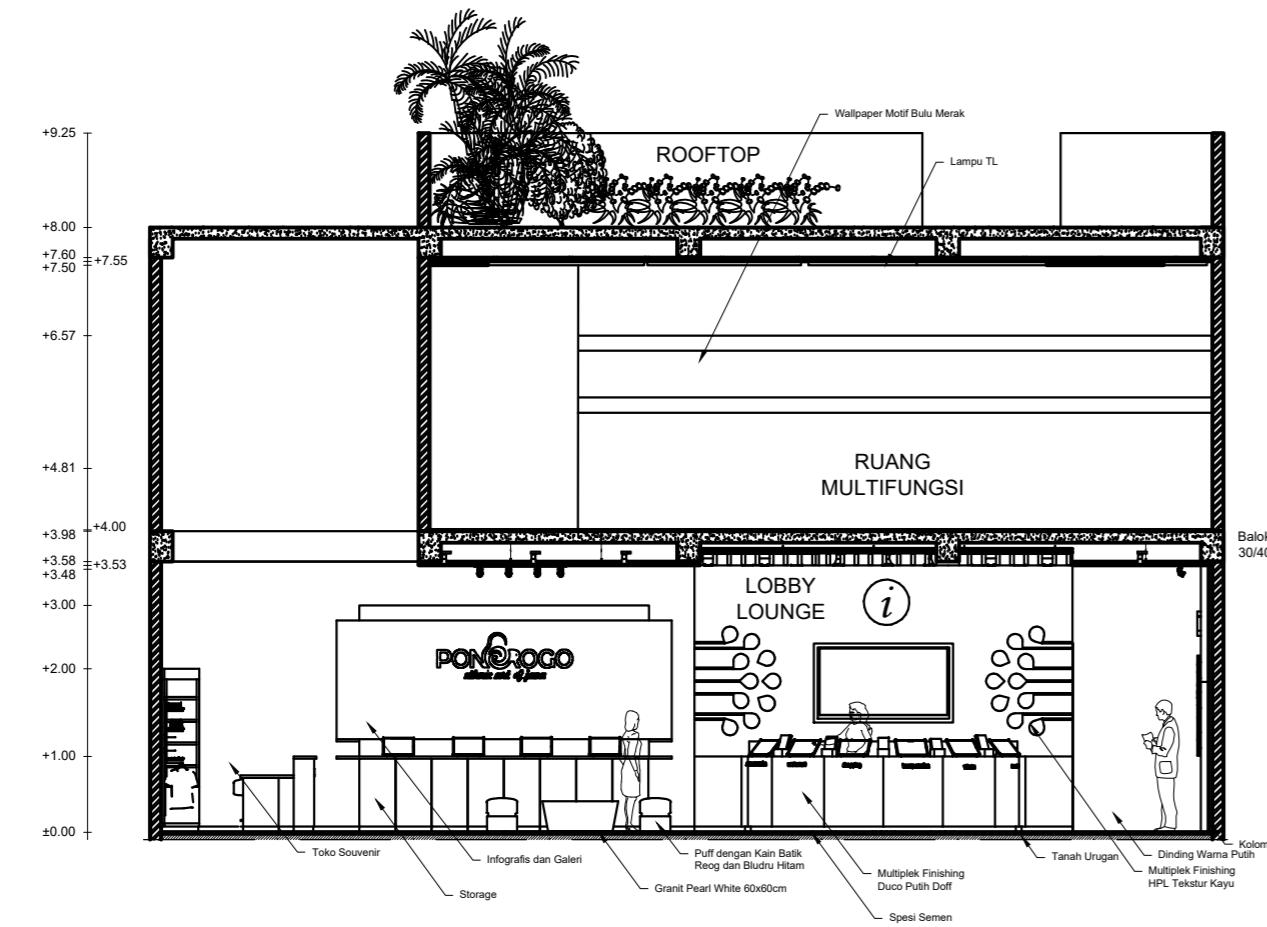
1. Meja Bar 700x40cm
2. Pot Tanaman
3. Tangga Trap
4. Meja Makan 100x100cm
5. Sofa Santai
6. Meja Tong Ø60cm
7. Dinner Table Ø100cm
8. Kursi Dinner
9. Vertical Garden
10. Bantal Motif bulu Merak
11. Stool
12. Meja Display
13. Kompor Gas
14. Kasir
15. Coffee Maker
16. Sink
17. Kulkas
18. Meja Bar

1
-

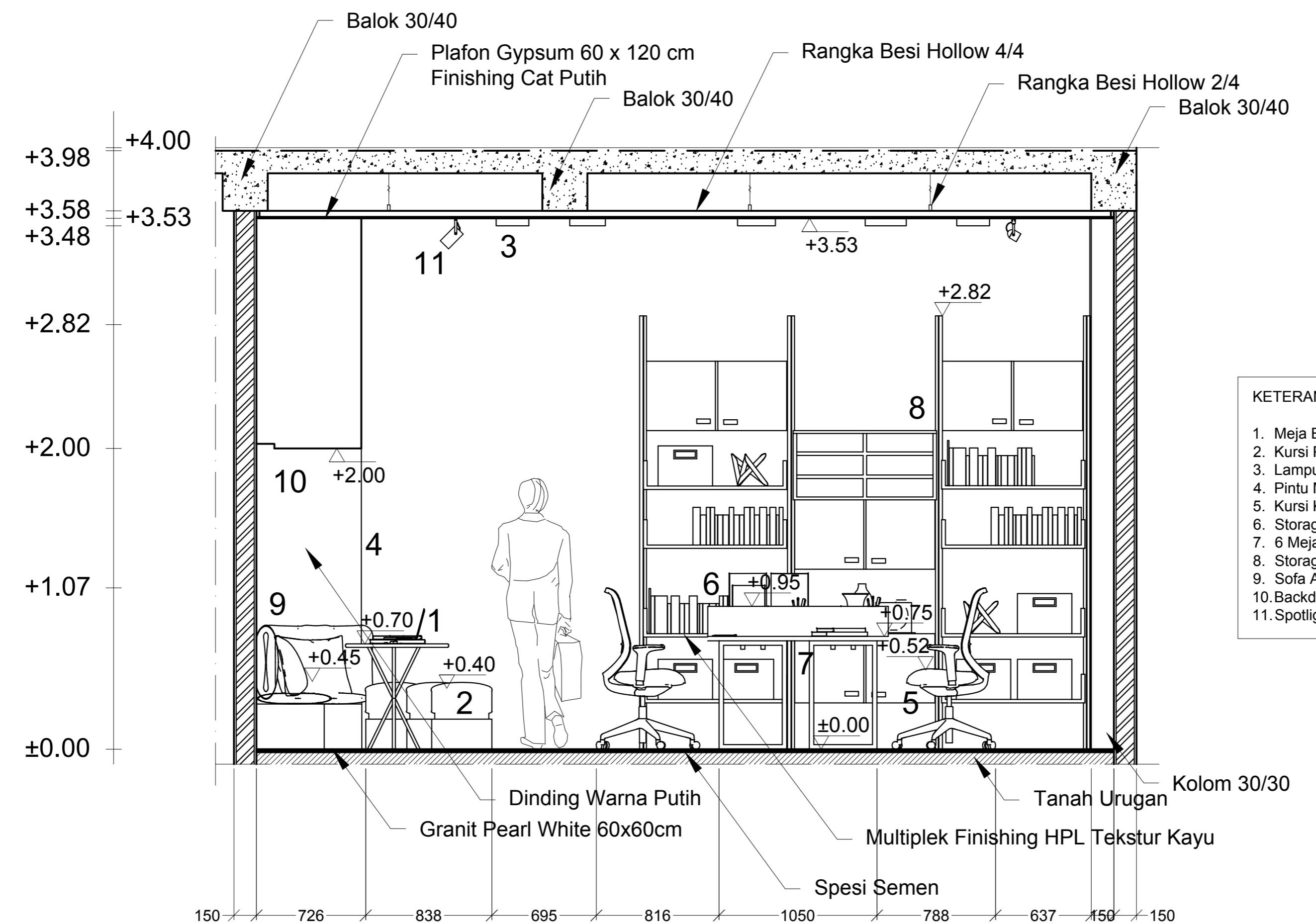
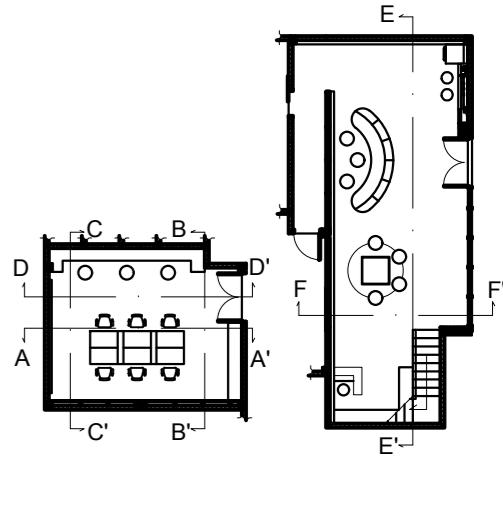
DENAH RUANG TERPILIH 3

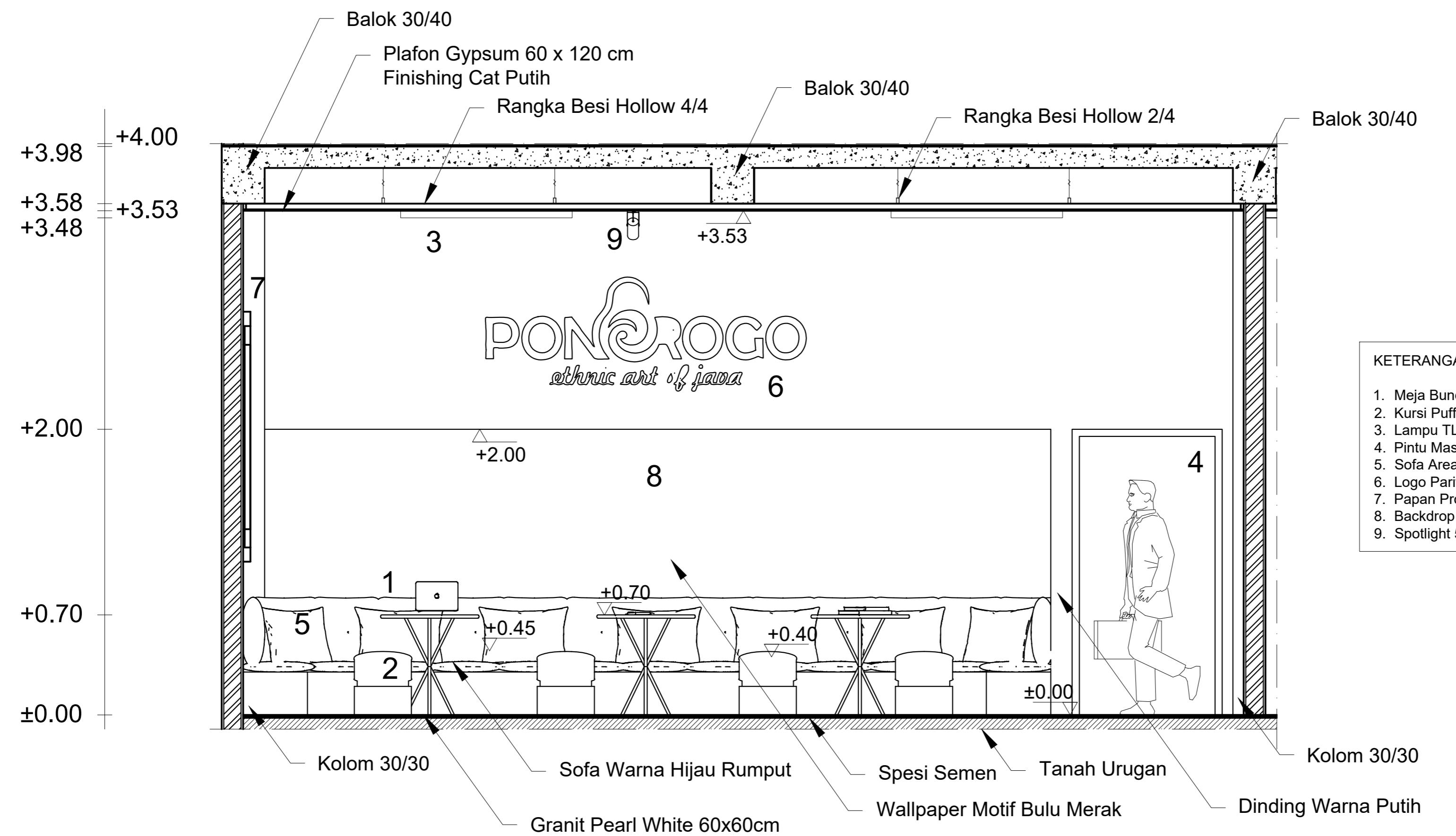
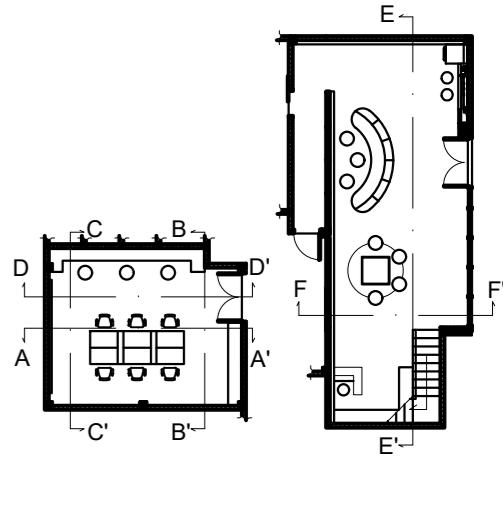
1: 50 @A2

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR TOURISM INFORMATION CENTER PONOROGO	Nama : Niar Ravita Iriandini	Tanggal : 17 Juni 2017	Nilai	Asistensi
	NRP : 3813100045	Skala : 1:50		
	Dosen : Anggra A. R., ST., M.MT.	Satuan : mm		
JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP-ITS	Judul : Denah dan Layout Furniture Ruang Terpilih 3			

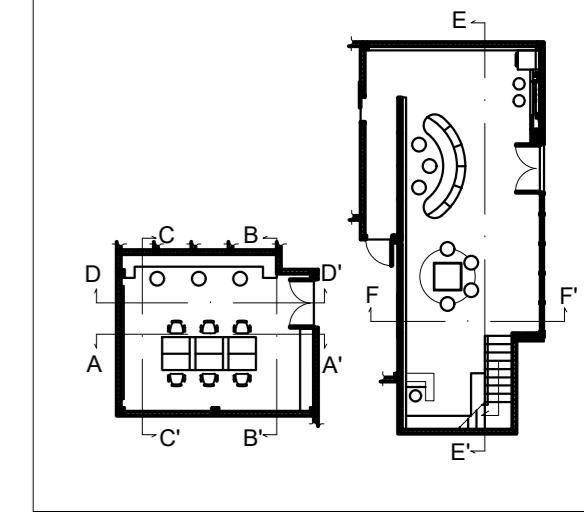
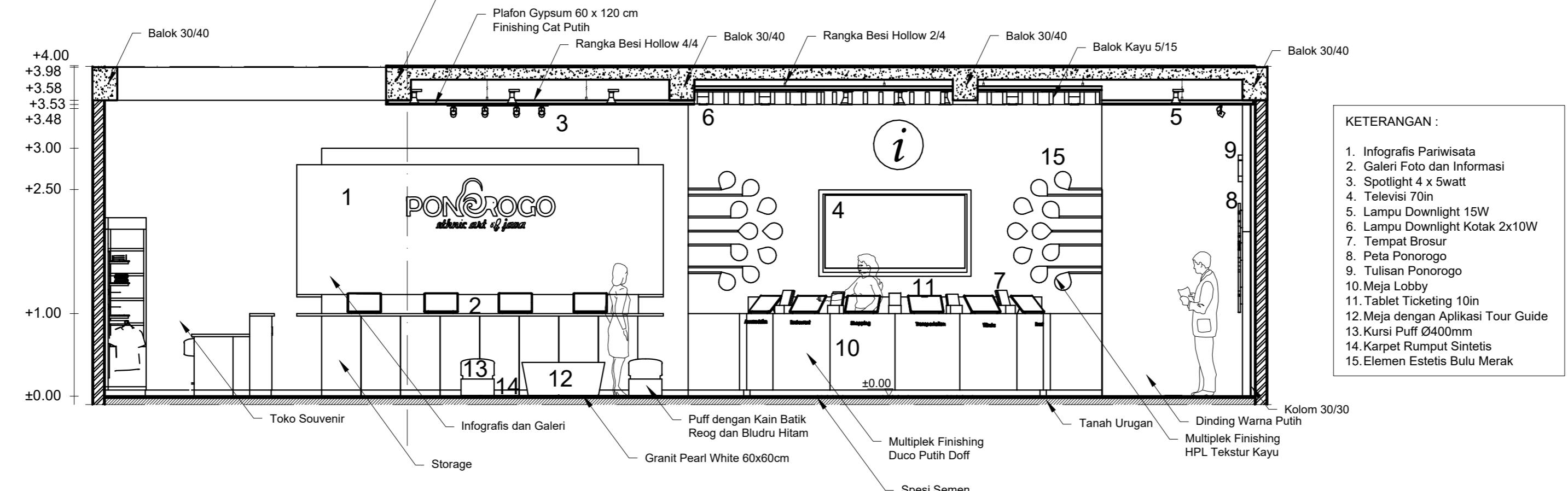


TUGAS AKHIR DESIGN INTERIOR TOURISM INFORMATION CENTER PONOROGO	Nama : Niar Ravita Iriandini	Tanggal : 18 Juni 2017	Nilai	Asistensi
	NRP : 3813100045	Skala : 1:100		
JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP-ITS	Satuan : mm			
Judul : Potongan Keseluruhan Denah Terpilih				

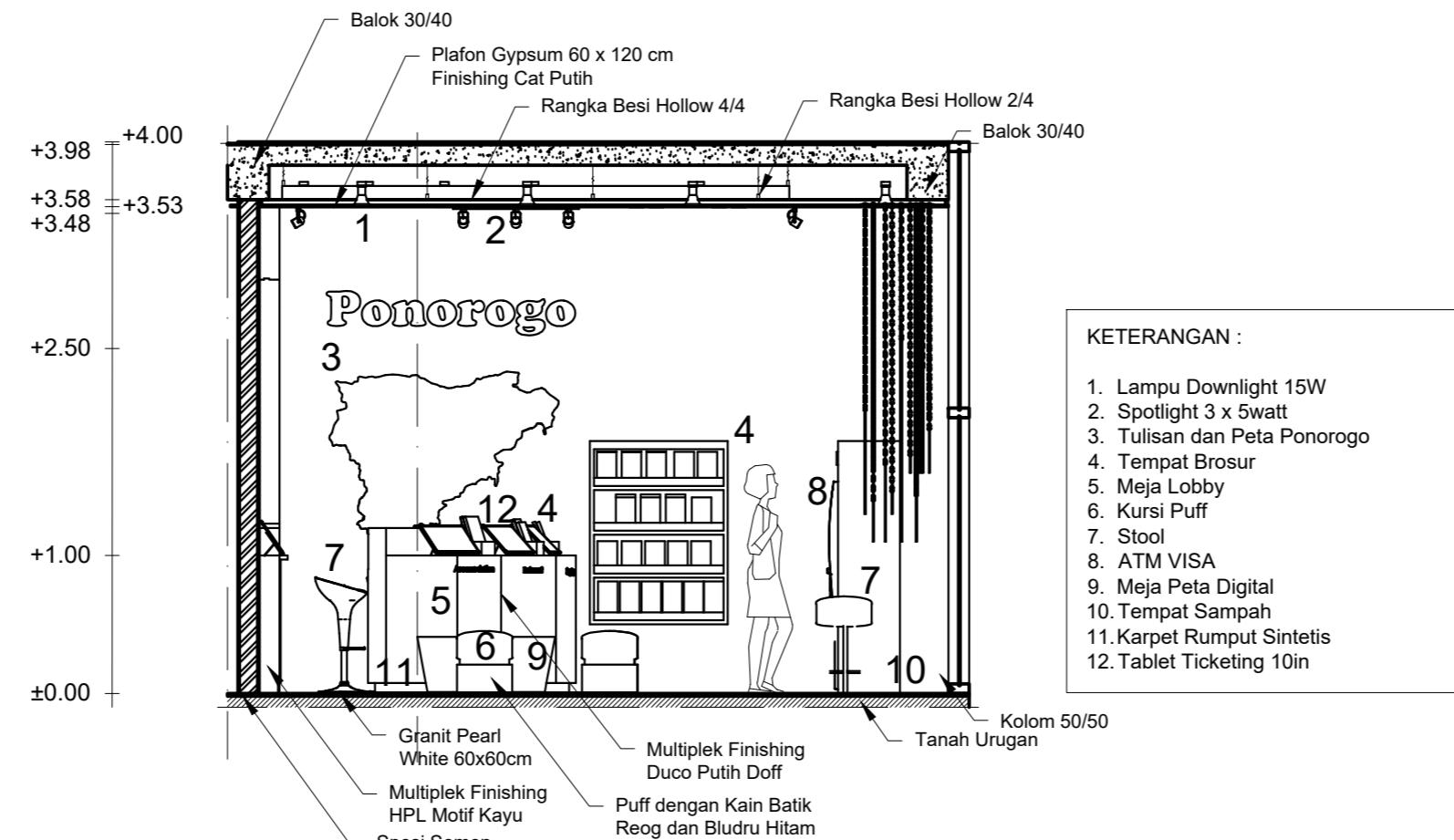




TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR TOURISM INFORMATION CENTER PONOROGO	Nama : Niar Ravita Iriandini	Tanggal : 30 Apr 2017	Nilai	Asistensi
	NRP : 3813100045	Skala : 1:25		
	Dosen : Anggra A. R., ST., M.MT.	Satuan : mm		
JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP-ITS	Judul : Potongan D Ruang Terpilih 1			

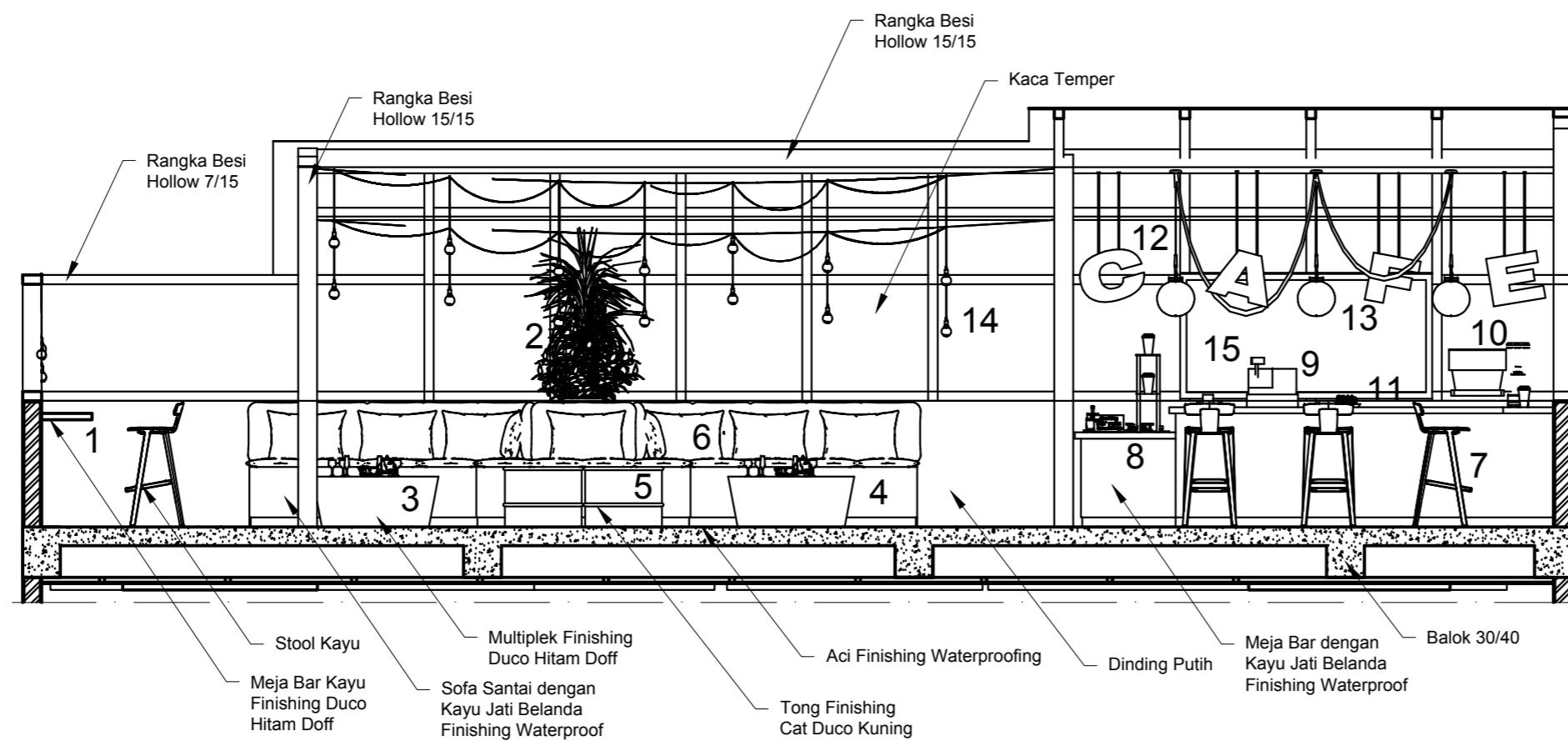


1 POTONGAN E
- 1: 50 @A2



1 POTONGAN F
- 1: 50 @A2

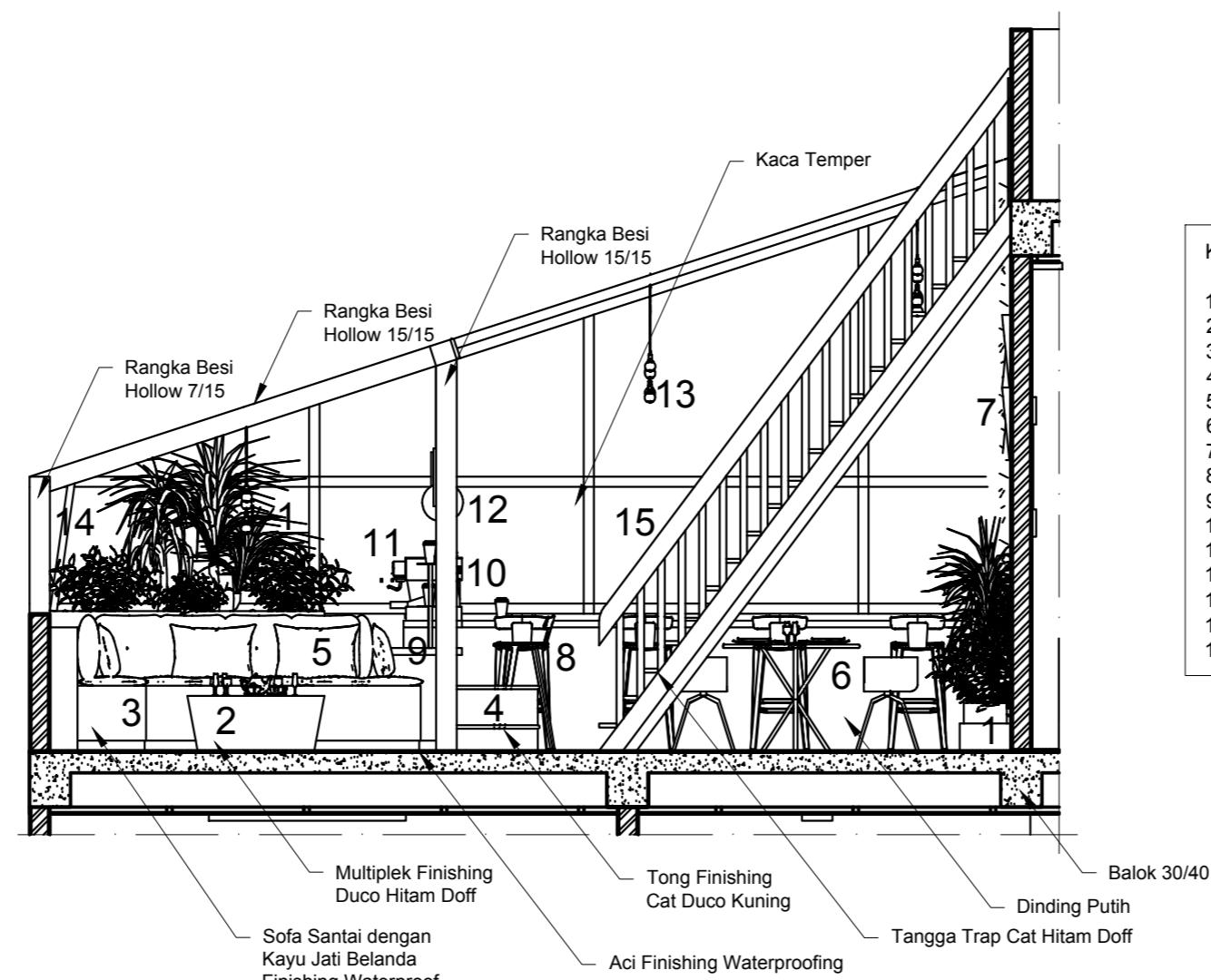
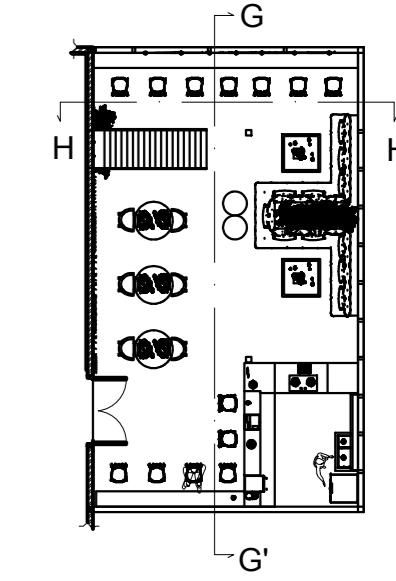
TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR TOURISM INFORMATION CENTER PONOROGO	Nama : Niar Ravita Iriandini NRP : 3813100045 Dosen : Anggra A. R., ST., M.MT.	Tanggal : 13 Apr 2017 Skala : 1:50 Satuan : mm	Nilai	Asistensi
JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP-ITS	Judul : Potongan E dan F Ruang Terpilih 2			



1 POTONGAN G
1: 50 @A2

KETERANGAN :

1. Meja Bar 700x40cm
2. Pot Tanaman
3. Meja Makan 100x100cm
4. Sofa Santai
5. Meja Tong Ø60cm
6. Bantal Motif bulu Merak
7. Stool
8. Meja Display
9. Kasir
10. Coffee Maker
11. Meja Bar
12. Elemen Estetis Cafe
13. Lampu Kaca
14. Lampu Gantung
15. Papan Menu



1 POTONGAN H
1: 50 @A2

KETERANGAN :

1. Pot Tanaman
2. Meja Makan 100x100cm
3. Sofa Santai
4. Meja Tong Ø60cm
5. Bantal Motif bulu Merak
6. Dinner Table
7. Vertical Garden
8. Stool
9. Meja Display
10. Kasir
11. Coffee Maker
12. Lampu Kaca
13. Lampu Gantung
14. Papan Menu
15. Tangga Trap

TUGAS AKHIR DESAIN INTERIOR TOURISM INFORMATION CENTER PONOROGO	Nama : Niar Ravita Iriandini NRP : 3813100045 Dosen : Anggra A. R., ST., M.MT.	Tanggal : 17 Juni 2017 Skala : 1:50 Satuan : mm	Nilai	Asistensi
JURUSAN DESAIN INTERIOR FTSP-ITS	Judul : Potongan G dan H Ruang Terpilih 3			

BIODATA PENULIS



Penulis, Niar Ravita Irliandini dilahirkan di kota Ponorogo pada tanggal 8 Januari 1995. Penulis telah menempuh pendidikan formal di TK Batik Bakti Kota Ponorogo (1998-2001), SDN 1 Nologaten Ponorogo (2001-2007), SMPN 1 Ponorogo (2007-2010), dan SMAN 1 Ponorogo (2010-2013). Pada tahun 2013 penulis diterima di S1 Jurusan Desain Interior Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Selama kuliah penulis mengikuti beberapa seminar pelatihan yaitu Training Spiritual Mahasiswa Baru ITS, Pre Basic LKMM FTSP ITS 2013, Psychofest Seminar Nasional 2013 How to be a Creative People, dan Seminar Nasional Tourism Living 2015. Penulis juga mengikuti beberapa lomba yaitu Kitchen Design with Hafele Interior Design Exhibition 2015 with Hafele sebagai Juara 1 dan Lomba Desain Interior Kereta Api dalam Rangka 35 Tahun PT INKA (Persero) sebagai peserta terpilih.

Penulis dapat dihubungi melalui alamat email niar.ravita@gmail.com.